

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* Karya Firoza Osman

1. Biografi dan Pemikiran Firoza Osman

Firoza Osman lahir di Afrika Selatan, kemudian tumbuh dan besar di Ontario, Kanada. Setelah menikah, Firoza menetap di United Kingdom selama 24 tahun. Sebelum menjadi seorang pengajar, Firoza Osman sempat berkarir sebagai seorang perawat. Untuk menjadi seorang pengajar, Firoza Osman mengambil sarjana pendidikan di *Western University* kemudian dilanjutkan mengambil gelar master pendidikan di *University of Nottingham*.¹ Selama tinggal di United Kingdom, Firoza menjalani waktunya sebagai pengajar di *Central College of Nottingham*. *Central College of Nottingham* merupakan sebuah lembaga yang memfasilitasi siswa/peserta didik internasional untuk menyiapkan pendidikan lanjut. *Central College of Nottingham* bekerja sama dengan *University of Nottingham* telah membantu banyak mahasiswa lolos memasuki beberapa universitas di Inggris. Firoza juga aktif sebagai manajer program *workshop* untuk remaja muslim dan orang tua tentang sosial media, hubungan yang sehat, pornografi, dan pendidikan seksual dalam kurun waktu 20 tahun, hingga pada akhirnya Firoza kembali ke Kanada pada tahun 2016.

Sejak tahun 2017 hingga saat ini, Firoza Osman aktif sebagai koordinator program *Afterschool* di *Islamic Family and Social Services Asscotiation (IFSSA)*. *Islamic Family and Social Services Asscotiation (IFSSA)* merupakan sebuah asosiasi yang melakukan pendekatan holistik untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat muslim. IFSSA memberikan layanan berupa bank makanan halal, program untuk pemuda, konseling keluarga, dukungan bagi pengungsi, dan lain-lain di Edmonton, Kanada. Selain itu, Firoza juga aktif sebagai konsultan untuk orang tua atau *parent-coach* di *Faith Consulting*, Kanada. *Faith Consulting* merupakan layanan konsultasi umat muslim Kanada melalui video. Firoza Osman melayani beberapa macam

¹ Firoza Osman, "About Firoza Osman," 2021, https://www.amazon.com/Firoza-Osman/e/B08GPK3DG9%3Fref=db_s_a_mng_rwt_scns_share. Diakses pada 20 September 2022

konseling psikologis, seperti bimbingan remaja, konseling pra nikah, dan dukungan untuk orangtua khususnya ibu.²

Firoza Osman sudah terbiasa berada di dalam ruang lingkup kehidupan orangtua dan anak, khususnya remaja. Selain itu, Firoza Osman juga merupakan seorang ibu dari dua anak laki-laki. Terhitung lebih dari 20 tahun Firoza Osman terjun di dalam pendidikan remaja khususnya bidang seksualitas baik di United Kingdom dan Kanada. Awal mula Firoza Osman menyadari pentingnya pendidikan seksual adalah ketika anak laki-laki tertuanya berusia 7 tahun dan mempertanyakan tentang masturbasi. Dari sini Firoza Osman berpikir bahwa pembicaraan mengenai hal-hal seksual seharusnya tidak diawali dari luar ketika anak sudah terpapar hal-hal berbau pornografi.

Menurut sepengetahuan Firoza Osman, pembicaraan mengenai seksualitas dan hubungan sangat jarang dilakukan di dalam keluarga muslim. Sehingga anak hingga remaja muslim cenderung mengetahui informasi-informasi mengenai seksualitas dari media. Remaja muslim sangat kekurangan informasi yang akurat tentang pendidikan seksual dengan alasan hal tersebut merupakan pembahasan yang sensitif baik secara budaya dan agama. Padahal bagi Firoza Osman, selaku pendidik dan orangtua seharusnya mengajarkan bahwa naluri seksual adalah hal yang wajar dan bagus sehingga hanya boleh dilakukan di dalam pernikahan alih-alih menganggap naluri seksual sebelum pernikahan merupakan hal yang tidak bermoral. Oleh karena itu, Firoza Osman menekankan bahwa pembicaraan mengenai seksualitas harus berawal dari rumah atau dari orangtua.

Pemikiran Firoza Osman terkait pendidikan seksual tidak hanya berdasarkan pada pemikiran-pemikiran Barat. Firoza Osman juga menggunakan sudut pandang Islam sebagai sudut pandangnya dalam berpikir mengenai pendidikan seksual. Sehingga muatan-muatan materi yang terkandung di dalam bukunya yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* membahas pendidikan seksual dalam ranah biologis manusia dan fitrah manusia yang berkaitan dengan moralitas. Firoza Osman ingin agar orangtua dapat membesarkan anak menjadi sosok yang kelak memiliki hubungan sehat di dalam

² Firoza Osman, "Firoza Osman - Afterschool Program Coordinator - Islamic Family and Social Services Association (IFSSA) | LinkedIn," 2022, <https://ca.linkedin.com/in/firoza-osman-96a938154>. Diakses pada 20 September 2022

pernikahan, sehingga diperlukan adanya bimbingan sejak anak lahir untuk dapat mengatur naluri seksualnya secara Islami.

Penulisan buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* oleh Firoza Osman dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi sebagai seorang ibu dan tenaga pendidik untuk anak-anak remaja setelah berkecimpung selama puluhan tahun. Tujuan Firoza Osman menulis buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* adalah sebagai panduan orangtua dalam membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak dan membantu orangtua untuk memahami informasi terkait pendidikan seksual yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam buku ini, Firoza Osman mengajak orangtua untuk memiliki pemahaman tentang apa yang dihadapi oleh anak-anak mereka dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan anatara orangtua dan anak khususnya dalam pendidikan seksual.³

2. Deskripsi Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

a. Identitas Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Judul : *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*
 Penulis : Firoza Osman
 Penerbit : Firoza Osman
 Tempat : Las Vegas
 Tahun : 2020
 Tebal Buku : 144 Halaman
 ISBN : 978-1777273200

b. Sinopsis Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* merupakan karya pertama dari Firoza Osman. Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* membahas panduan bagi orangtua muslim tentang bagaimana memberikan pendidikan seksual kepada anaknya dalam menghadapi dunia yang hiperseksual. Firoza Osman beranggapan bahwa kebanyakan orangtua masih kesulitan dan merasa canggung untuk berdiskusi dengan anak-anaknya terlebih lagi dalam perihal seksual. Pengalaman sebagai orangtua muslim yang membesarkan anaknya di negara minoritas serta sebagai

³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* (Las Vegas: Firoza Osman, 2021), 3–11.

tenaga pendidik bagi kaum remaja selama puluhan tahun menjadikan Firoza memahami betapa susahny tantangan yang dihadapi oleh anak-anak remaja pada saat ini. Hal ini membangkitkan keinginan Firoza Osman untuk menjadi orangtua yang berkemampuan dalam mengasuh anak-anaknya sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Firoza Osman beranggapan bahwa orangtua harus menjadi sosok pertama yang dapat diandalkan oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, Firoza Osman menulis buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* untuk membantu para orangtua dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak-anaknya sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, Firoza menjelaskan tiga pembahasan utama, yaitu *The Challenge of Raising Children in Digital World*, *Building Connections for Our Children*, *How and When to Talk About Sex*.

Pembahasan pertama yaitu *The Challenge of Raising Children in Digital World* berarti tantangan membesarkan anak di dunia digital. Sesuai dengan artinya, pembahasan pertama ini berisi tentang tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi orangtua dalam upaya mendidik anaknya di dunia yang serba mudah karena pesatnya perkembangan teknologi. Beberapa tantangan yang dikemukakan oleh Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* di antaranya adalah *sex-obsessed culture* atau budaya terobsesi sex melalui music, video music, tayangan televisive atau film, dan kata-kata tidak senonoh. Tantangan selanjutnya adalah *gender spesifics issues* atau isu-isu seputar gender seperti kecanduan game ataupun pornografi, bahaya sosial media, ditambah pengaruh lingkungan sekolah, pengaruh teman sepergaulan, kesehatan mental, bahaya narkoba dan alkohol.

Pembahasan kedua yaitu *Building Connections for Our Children* berarti membangun koneksi-koneksi untuk anak. Berdasarkan pada pengertiannya, pembahasan kedua ini berisi tentang bagaimana orangtua mendukung anaknya untuk membentuk hubungan dan menguatkan sebuah hubungan sebagai hamba kepada Tuhannya serta sebagai manusia kepada diri sendiri dan sesamanya. Pembahasan ini juga menjelaskan tentang *parenting styles* atau gaya pengasuhan orangtua kepada anaknya. Gaya pengasuhan

masing-masing orangtua dapat mempengaruhi bagaimana karakter anak akan terbentuk serta bagaimana anak akan membangun koneksinya kepada Tuhan, diri sendiri, dan sesamanya.

Pembahasan terakhir adalah *How and When to Talk About Sex* yang artinya bagaimana dan kapan untuk berbicara tentang hal-hal seksual. Pembahasan terakhir menjelaskan tentang bagaimana cara/metode dan waktu yang tepat bagi orangtua membicarakan tentang hal-hal berbau seksualitas kepada anak-anaknya. Pada pembahasan ini, beberapa poin penting yang disampaikan dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* adalah materi-materi pendidikan seksual dan apa saja yang dapat dilakukan orangtua dalam mendukung perkembangan seksual anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan konsep pendidikan seksual, implementasi pendidikan seksual dalam pembentukan akhlak, dan relevansi pendidikan seksual dalam menghadapi pergaulan bebas remaja berdasarkan pemikiran Firoza Osman yang terdapat di dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*.

1. Konsep Pendidikan Seksual dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

a. Metode Pendidikan Seksual

Metode pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman dalam bukunya yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* dijelaskan sebagai berikut.

1) *Start Young* (Pendidikan Sejak Dini)

Pendidikan seksual sebaiknya diberikan kepada anak sedini mungkin. Seperti pendidikan lainnya, pendidikan seksual memiliki tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Hal ini bertujuan untuk memenuhi fitrah seksual anak sesuai dengan usianya.

You can progress gradually and regularly. If you try to suddenly enforce rules, this will cause conflict, especially in the teen years, when they are carving out their identity and their

⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 2021.

*peer group becomes significant. Islamic morals and values need time to develop. Start when they are young, so the morals and values get reinforced and strengthened as your child grows. Starting young lets your children know that they can come to you with any issues or problems. Your children will become used to open conversations, empowering them to be more comfortable sharing their thoughts and feelings.*⁵

Orangtua hendaknya mengajarkan pendidikan seksual secara bertahap dan teratur. Jika orangtua secara tiba-tiba memaksakan aturan kepada anak, ini akan menimbulkan konflik terutama bagi remaja yang tengah mencari jati diri di tengah pengaruh dari teman sepergaulan yang sangat signifikan. Akhlak dan nilai-nilai Islam membutuhkan waktu agar berkembang. Mulailah ketika mereka masih belia, sehingga moral dan nilai-nilai yang diajarkan menguat seiring mereka dewasa. Memulai pendidikan seksual sejak dini membiasakan anak-anak untuk memulai percakapan dan membuat mereka lebih nyaman dalam berbagi pikiran dan perasaan yang dialami.

*If your children are older and you haven't had these conversations when they were younger, start now. You may feel a bit awkward doing it. Yes, your kids may think this is random or weird, but you need to do it. Being open lets them know that this is essential information that they need to hear. A good starting point for conversations is when you have some shared time together, whether in the car sitting side by side, which is always less threatening, or while having your weekend breakfast. Sometimes doing an enjoyable shared activity is also an excellent time to have conversations around sex with both your sons and your daughters.*⁶

⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 73.

⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 73.

Jika anak-anak terlanjur besar dan orangtua tidak sempat membicarakan tentang pendidikan seksual, maka lakukanlah saat itu juga. Mungkin terkesan cukup canggung. Dan mungkin anak-anak akan menganggap ini sebagai hal yang acak atau aneh, tapi tetaplah lakukan itu. Jadilah terbuka dan biarkan anak-anak mengetahui informasi penting yang dibutuhkan. Permulaan yang bagus untuk mengawali sebuah percakapan dapat dilakukan ketika sedang memiliki waktu bersama seperti duduk bersebelahan di mobil yang mana tidak terdapat suasana yang menekan, atau saat sarapan di akhir pekan. Terkadang aktivitas bersama yang menyenangkan juga merupakan waktu yang sangat bagus untuk memiliki percakapan terkait pendidikan seksual dengan anak-anak.

Firoza Osman menjelaskan bahwa metode *start young* adalah sebuah metode dengan memberikan pendidikan terkait fitrah seksual kepada anak sedini mungkin secara bertahap dan teratur. Karena nilai-nilai yang diberikan membutuhkan rentang waktu untuk dapat diserap oleh anak-anak yang masih belia. Firoza Osman juga menegaskan untuk menyertakan akhlak dan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan seksual.

Jika terdapat orangtua yang sadar telah terlambat memberikan pendidikan seksual, bagi Firoza Osman tidak masalah. Namun, saat itu juga orangtua harus mulai memberikan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Walaupun terkesan canggung, namun anak-anak berhak mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan. Untuk mensiasati itu, Firoza Osman menyampaikan agar orangtua memilih aktivitas bersama yang *less threatening* atau minim tekanan sebagai waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan seksual.

2) *Remove The Stigma* (Menghilangkan Stigma)

Pendidikan seksual berperan untuk menghilangkan perasaan tabu di tengah-tengah masyarakat terkait fitrah seksual manusia. Hal ini dapat diawali dengan menghilangkan stigma buruk terhadap pendidikan seksual itu sendiri.

*Children are not born with embarrassment or shame attached to sex; that comes from our behavior. Always using the proper names for body parts help removes stigma and taboos.*⁷

Anak-anak lahir belum mengenal rasa malu terlebih yang berkaitan dengan fitrah seksual; terkadang perasaan malu muncul disebabkan oleh perilaku orangtua yang tidak menjelaskan dengan baik dan benar mengenai fitrah seksualitas anak. Selalu gunakan istilah yang benar pada bagian tubuh manusia guna menghilangkan label dan perasaan tabu.

Menghilangkan stigma buruk terhadap pendidikan seksual dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual.

*If you wait until they are teenagers, the discomfort is greater, and if it's the first time they hear you say the words vagina and penis, they are going to be thinking, 'You want to be telling me this now!'. Besides that, their peers and porn have already gotten to them.*⁸

Jika orangtua menunggu anak-anak menjadi remaja terlebih dulu maka rasa ketidaknyamanan justru semakin besar, dan jika mereka pertama kali mendengar kata vagina dan penis mereka akan berpikir, 'Kenapa baru sekarang!'. Di samping itu, teman sepergaulan dan pornografi mungkin telah mempengaruhi anak remaja.

Firoza Osman menjelaskan bahwa hendaknya orangtua menghilangkan label buruk atau stigma terhadap pendidikan seksual kepada anaknya. Hal ini dapat dimulai dengan membiasakan diri menggunakan istilah-istilah yang benar dalam mengajarkan anak mengenai fitrah seksualnya. Contohnya adalah dengan membiasakan anak menyebut alat kelamin dengan benar, seperti penis untuk anak laki-laki dan vagina untuk anak

⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 74.

⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 74.

perempuan. Hal ini dapat melatih orangtua maupun anak untuk menghilangkan perasaan tabu.

3) *No Shaming* (Tidak Mempermalukan)

Masyarakat terlanjur menganggap tabu hal-hal yang berbau seksual. Namun orangtua sudah seharusnya tidak memperburuk keadaan anak dengan mempermalukan anak yang bertanya tentang perihal seksual agar anak memperoleh informasi yang benar.

Allah has blessed children with curiosity and so they will wonder about their own private parts. Do not shame them but do explain that our private parts are ones that are kept covered. Islam teaches us to be modest which mean keeping them covered and private. Explain that 'Allah has made us into boys and girls which means our bodies are different. We don't touch or look at someone else's private parts and nobody should touch or look at yours. Allah made boys and girls different because we need each other and will grow up to have different roles'.⁹

Allah mengaruniai anak-anak dengan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka akan menerka-nerka mengenai bagian pribadi mereka (alat kelamin). Jangan mempermalukan mereka tetapi jelaskanlah bahwa alat kelamin adalah bagian yang senantiasa tertutup. Islam mengajarkan manusia untuk sederhana dengan menjaga dan menutup aurat. Jelaskan bahwa 'Allah menciptakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan dengan bentuk tubuh yang berbededa. Kita tidak menyentuh atau melihat aurat satu sama lain. Begitu pula orang lain tidak seharusnya menyentuh dan melihat milikmu. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda karena saling membutuhkan dan akan tumbuh dengan peran yang berbeda'.

Be mindful of your tone of voice and response which can shame a child. Saying 'I can't believe you're asking me that,' 'You shouldn't be asking such things,' 'it's not appropriate,' 'Why

⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 74.

do you wanna know,' or completely dismissing the question can stop them from asking you further questions. Avoid making such remarks to avoid completely losing your influence.¹⁰

Perhatikan nada suara dan respon yang mungkin dapat mempermalukan anak dengan mengatakan seperti, 'Ayah/Ibu tidak percaya kamu bertanya hal seperti itu,' 'Kamu seharusnya tidak menanyakan hal-hal seperti itu,' 'itu pertanyaan yang tidak pantas' dan 'Mengapa kamu ingin mengetahuinya' atau sepenuhnya menolak pertanyaan anak-anak dapat menghentikan mereka untuk bertanya lebih lanjut. Hindari berkomentar buruk kepada pertanyaan anak untuk menghindari hilangnya pengaruh orangtua di dalam kehidupan anak.

Firoza Osman memberitahukan bahwa anak-anak dikaruniai rasa penasaran yang tinggi. Sehingga akan wajar pada suatu titik, anak akan bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual seperti bertanya mengenai alat kelaminnya. Oleh karena itu Firoza Osman berharap kepada para orangtua untuk tidak merasa malu jika anak-anak mempertanyakan hal-hal yang berbau seksual, serta agar tidak mempermalukan anak-anak dengan menyepelekan pertanyaan mereka.

Firoza Osman juga meminta orangtua untuk memperhatikan nada berbicara dan pemilihan kalimat yang tepat dalam menjawab pertanyaan anak agar anak tidak merasa tersinggung atau dipermalukan. Justru pertanyaan tersebut merupakan kesempatan bagi orangtua untuk memberikan pengaruh atau pengajaran di dalam kehidupan anak.

4) *Be Honest* (Jujur)

Kejujuran dibutuhkan di dalam pendidikan seksual agar anak memperoleh informasi yang benar dan terhindar dari informasi yang salah. Informasi yang disampaikan dengan baik dan benar menjadikan anak tidak mudah untuk dipengaruhi.

Kids need facts. Being dishonest erodes trust. If a child sees you not praying because

¹⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 75.

*you're on period, don't say it is because you aren't well, you will confuse them. If ever a question catches you off guard and you don't know what to say. Do not be afraid to say, 'I'm glad you've asked me that question but I just need a little time to think about how best to answer you. Let me get back to you', and do so thank to your child for coming to you with the question.*¹¹

Anak-anak membutuhkan fakta. Ketidakjujuran hanya akan melunturkan kepercayaan. Jika anak melihat ibunya tidak sholat karena menstruasi, jangan sampaikan bahwa sedang kurang sehat karena akan membingungkan mereka. Jika ada pertanyaan yang membuat orangtua kesulitan menjawab, alih-alih berbohong katakanlah, 'Aku senang atas pertanyaanmu. Tapi Ayah/Ibu membutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaanmu dengan baik. Nanti jika sudah menemukan jawaban, Ayah/Ibu akan menjawabnya', dan sampaikanlah terimakasih atas pertanyaan mereka.

Firoza Osman menegaskan bahwa anak-anak membutuhkan fakta atau kebenaran. Oleh karena itu, orangtua sebaiknya menerapkan metode *be honest* (bersikap jujur) dalam memberikan pendidikan seksual. Kejujuran antara orangtua dan anak membangun kepercayaan satu sama lain, terlebih bagi anak. Imbasnya, anak-anak mendapatkan informasi yang benar dan merasa nyaman bertanya mengenai apapun kepada orangtuanya. Firoza Osman juga menyampaikan ketika orangtua mendapat pertanyaan yang belum diketahui jawabannya, maka lebih baik meminta anak untuk menunggu alih-alih berbohong atau menjawab dengan sembarangan.

5) *Teachable Moments* (Momen yang Dapat Diajarkan)

Pembelajaran tentang pendidikan seksual tidak hanya dilakukan dengan formal. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk mengajarkan pendidikan seksual kepada anak.

¹¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 75.

Many everyday situations can become teachable moments that start a conversation. These moment can create the ideal conditions to ask questions, make a comment or act as an icebreaker. Teachable moments allow for short snippets of dialogue instead of lecture. Some examples include: seeing an actress in a bathing suit; the pregnancy of family member, friend, and neighbor; changing a diaper; seeing a breastfeeding mother; seeing a kissing scene; TV shows/movies/songs/ads/magazines which show gender stereotyping, sexualized image, LGBTQ issues, dating, and sex; ads for sanitary products, tampons, and condoms; going to a wedding; and news stories. Ask your child what they think. These are excellent times to explain your beliefs and values.¹²

Beberapa situasi sehari-hari dapat menjadi momen yang dapat diajarkan untuk memulai sebuah percakapan. Momen-momen ini dapat menjadi situasi yang ideal untuk mengajukan pertanyaan, berkomentar, atau sekedar mencairkan suasana. Momen-momen yang dapat diajarkan memungkinkan terjadinya dialog alih-alih hanya sekedar berceramah. Beberapa contohnya adalah: ketika melihat seorang aktris berpakaian renang; kehamilan anggota keluarga, teman, atau tetangga; waktu mengganti popok; melihat ibu yang menyusui; melihat adegan ciuman; Acara TV/film/lagu/iklan/majalah yang menampilkan stereotip gender, citra seksual, isu-isu LGBTQ, orang yang berkencan, dan aktivitas seksual; iklan pembalut, tampon, dan kondom; ketika pergi ke pesta pernikahan; dan berita-berita. Tanyakan kepada anak tentang apa yang mereka pikirkan. Ini adalah saat yang tepat untuk menyampaikan perihal nilai-nilai dan kepercayaan kepada anak.

¹² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 77–78.

Metode *teachable moments* merupakan metode yang memanfaatkan peristiwa atau kejadian sehari-hari untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak. Pada metode *teachable moments*, Firoza Osman menjelaskan bahwa kejadian sehari-hari merupakan momen ideal untuk membuka diskusi ringan dan mengajarkan pendidikan seksual alih-alih orangtua hanya memberikan ceramah. Firoza Osman mengungkapkan bahwa momen-momen tersebut merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai penting kepada anak.

6) *Be An Askable Adult* (Dapat Menjadi Rujukan)

Hubungan antara orangtua dan anak sudah selayaknya terjalin dengan erat. Oleh karena itu, orangtua perlu bersikap ramah kepada anak-anaknya agar anak merasa nyaman mendatangi orangtuanya.

*Become askable so that your child is comfortable coming to you and knows they will be listened and respected. Ideally dads should talk to their sons and moms can talk to their daughters about sex but there can also be overlap about topics relationships and pornography. It will be helpful for your sons to know about things from a female point of view and daughters from a male viewpoint. If parents aren't willing to do their part then find a willing relative or mentor to do so.*¹³

Bersikaplah ramah sehingga anak merasa nyaman ketika mendatangi orangtuanya dengan mengetahui bahwa mereka akan didengarkan dan dihormati. Idealnya para ayah yang berbicara dengan putra mereka dan para ibu kepada putri mereka perihal seksualitas. Namun bisa juga dengan sebaliknya terutama saat membahas mengenai hubungan dan pornografi. Ini akan membantu laki-laki mengetahui berbagai hal dari sudut pandang perempuan dan perempuan dari sudut pandang laki-laki. Jika orangtua tidak mau melakukan tugas mereka maka cari kerabat atau mentor yang bersedia untuk melakukannya.

¹³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 77.

Firoza Osman menganjurkan setiap orangtua untuk bersikap ramah kepada anak-anaknya. Sikap ramah ini bertujuan agar anak mengetahui bahwa dirinya berarti di hadapan kedua orangtuanya. Di sisi lain, sikap ramah orangtua menumbuhkan perasaan nyaman bagi anak untuk menceritakan hal apapun. Firoza Osman juga menyampaikan bahwa kewajiban memberikan pendidikan seksual merupakan tugas kedua orangtua baik ayah maupun ibu, jika kedua orangtua merasa dirinya tidak mampu, maka Firoza Osman menyarankan untuk bekerjasama dengan kerabat atau mentor terpercaya yang bersedia untuk melakukannya.

7) *Talk and Listen* (Berbicara dan Mendengarkan)

Berbicara dan mendengarkan merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dapat menunjang berjalannya pendidikan seksual.

*Listen to what your children are asking, so that you can answer appropriately. Give your child time to absorb information without overwhelming them. You can try to find out what they already know or have heard and use it to give them the correct information. Don't be afraid to use books as a starting point for answers. You don't have to know it all.*¹⁴

Dengarkan apa yang dipertanyakan oleh anak-anak sehingga orangtua dapat menjawab dengan tepat. Berikan anak-anak waktu untuk menyerap/memahami informasi tanpa membebani mereka. Orangtua dapat menggali lebih jauh tentang apa yang anak-anak telah ketahui dan memanfaatkannya untuk memberikan informasi yang benar. Jangan takut untuk menggunakan buku sebagai referensi untuk menjawab pertanyaan. Menjadi orangtua tidak harus mengetahui segalanya.

Pada bagian ini Firoza Osman menjelaskan betapa pentingnya mendengarkan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya. Dengan begitu orangtua

¹⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 78.

dapat merespon dengan baik dan tepat sasaran. Artinya, orangtua dapat memberikan informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan anak. Firoza juga mengingatkan orangtua untuk memberikan pendidikan seksual secara bertahap agar anak dapat menyerap informasi yang diberikan dengan baik.

Firoza Osman menegaskan bahwa orangtua tidak harus mengetahui segalanya. Selanjutnya, Firoza juga menyampaikan untuk tidak perlu merasa takut menjawab pertanyaan atau menjelaskan kepada anak mengenai pendidikan seksual. Orangtua dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti buku atau ilustrasi untuk mempermudah penjelasan serta dapat meningkatkan proses terselenggaranya pendidikan seksual.

8) *Role Model* (Menjadi Teladan/Panutan)

Orangtua adalah figur pertama di dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, orangtua merupakan panutan bagi anak-anaknya.

*Kids needs to see their parents be affectionate towards each other. You are meant to be modeling a healthy relationship. Be aware of how you handle conflict as a couple because you're children are watching.*¹⁵

Anak-anak ingin melihat orangtua mereka saling mengasihi satu sama lain. Orangtua ditakdirkan sebagai contoh sebuah hubungan yang sehat bagi anak-anak mereka. Maka dari itu berhati-hatilah tentang bagaimana kita sebagai orangtua mengatasi permasalahan sebagai pasangan karena anak-anak melihat perbuatan orangtuanya.

Firoza Osman menyebutkan bahwa anak selalu melihat bagaimana orangtua mereka bersikap. Oleh karena itu orangtua hendaknya menjadi *role model* atau panutan yang baik bagi anak-anaknya dalam segala hal. Dalam konteks ini, Firoza menyampaikan agar orangtua dapat menjadi contoh dalam menjalin hubungan yang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode-metode pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman di

¹⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 79.

dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* di antaranya adalah, memulai pendidikan seksual sejak anak berusia dini, menghapus stigma buruk, bersikap jujur dengan menyampaikan fakta, memanfaatkan peristiwa sehari-hari sebagai bahan diskusi, menjadi orangtua yang ramah, berdiskusi, dan menjadi panutan bagi anak.

b. Materi Pendidikan Seksual

Materi pendidikan seksual yang sebaiknya diajarkan kepada anak remaja dikemukakan oleh Firoza Osman di dalam buku *How To Talk To Your Child About Sex* adalah sebagai berikut:

1) *Puberty* (Pubertas)

Masa remaja ditandai dengan pubertas. Oleh karena itu, orangtua hendaknya mengenalkan pubertas kepada anak sejak awal.

An introduction to puberty could be, 'Allah has made puberty a special time where your body is going to change to become an adult. Everybody develops at their own pace, which may differ from others and that's normal. The bodies of both girls and boys are getting ready to make it possible for them to become a mother and a father. Our reproductive organs, also called our sex organs are going to make this possible. Allah has designed them to work in the most amazing way'.¹⁶

Pengenalan terhadap pubertas dapat dilakukan dengan pengantar seperti, 'Allah telah menjadikan pubertas sebagai waktu khusus di mana tubuh mengalami perubahan menuju dewasa. Setiap orang berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing yang mungkin berbeda satu sama lain, dan itu adalah hal yang normal. Tubuh anak laki-laki dan perempuan sedang bersiap-siap untuk memungkinkan mereka menjadi seorang ayah dan ibu. Organ reproduksi atau yang biasa disebut dengan organ seks kita memungkinkan hal tersebut. Allah telah merancang organ reproduksi untuk bekerja dengan menakjubkan.

¹⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 96.

This time to talk about lowering your gaze, modesty and awrah. Don't react negatively if your child mentions a crush on someone, because you wanna keep the channels of communication open. Remind them though to limit contact with their crush. Also let your children know that once puberty begins they now become accountable for their deeds.¹⁷

Pubertas merupakan waktu yang tepat untuk membahas tentang menundukkan pandangan, kesopanan, dan menutup aurat. Jangan bereaksi negatif jika anak remaja membicarakan tentang orang yang disukai untuk menjaga komunikasi tetap terjaga dengan baik. Namun tetap ingatkan kepada anak agar menjaga batasan dengan orang yang disukai. Kemudian orangtua harus menyampaikan kepada anak jika pubertas telah dimulai, maka mereka telah bertanggungjawab atas perbuatannya masing-masing.

Bagi Firoza Osman, pengenalan terhadap pubertas diawali dengan menyadarkan anak bahwa pubertas merupakan fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Firoza Osman juga mengharapkan orangtua untuk memberitahukan dampak dari terjadinya proses pubertas. Yaitu, bagian tubuh anak laki-laki dan tubuh anak perempuan yang disebut organ seks atau organ reproduksi sedang berkembang untuk mempersiapkan kemungkinan menjadi ayah dan ibu. Berdasarkan penyampaian tersebut, Firoza Osman menggunakan narasi yang sederhana kepada anak-anak agar mudah untuk dipahami.

Selanjutnya, bagi Firoza Osman pubertas merupakan waktu yang tepat untuk menyampaikan beberapa pembelajaran Islam seperti halnya menundukkan pandangan, sopan santun, menutup aurat, serta memberitahukan bahwa anak telah mempertanggungjawabkan segala tindakan di hadapan Allah. Kemudian jika anak telah membicarakan tentang seseorang yang disukai, Firoza Osman meminta orangtua

¹⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 96.

agar menasehati anaknya dengan baik untuk tetap menjaga batasa-batasan.

2) *Menstruation* (Menstruasi)

Menstruasi merupakan pertanda bahwa anak perempuan telah memasuki usia baligh. Dalam hal ini, orangtua khususnya ibu sangat berperan untuk menyampaikan perihal menstruasi kepada anak perempuannya.

*Menstruation is a topic that must to be discussed with your daughters early enough that when they begin menstruating their not scared or worried and understand what's happening. You could explain menstruation like: 'It is Allah's way of getting a woman's body ready to be able to carry a baby one day.'*¹⁸

Menstruasi adalah sebuah topik yang harus didiskusikan dengan anak perempuan sejak dini sehingga ketika anak perempuan mulai menstruasi mereka tidak takut atau khawatir dan mengerti apa yang sedang terjadi, orangtua dapat menjelaskan mengenai menstruasi seperti: 'Ini adalah cara Allah mempersiapkan tubuh perempuan untuk dapat mengandung bayi suatu hari nanti'.

*Talk about cramps, sanitary pads, and tampons and explain that a ghusl is where the whole body is washed in a certain way after the menstrual bleeding has finished so they can be ready to start praying again. Explain to your daughters that some girls or women will experience some discomfort such a tender breasts, fluid retention, and crams which be mild to painful. Make sure your daughter is aware that tampons must be changes at least 4 hours during the day. Also explain that she is extempt for prayers and fasting while on her period. Fasts has to be made up but not prayers.*¹⁹

¹⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 98.

¹⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 99.

Bicarakan mengenai kram, pembalut, tampon, dan jelaskan bahwa mandi besar adalah di mana membasuh seluruh tubuh dengan cara tertentu setelah darah menstruasi berhenti sehingga mereka (anak-anak perempuan) dapat bersiap-siap untuk kembali melakukan sholat. Sampaikan bahwa beberapa perempuan akan merasakan ketidaknyamanan seperti payudara yang sakit, aliran darah yang deras, dan kram perut ringan hingga menyakitkan. Pastikan bahwa anak perempuan mengganti pembalut tiap 4 jam sekali. Kemudian jelaskan bahwa ketika menstruasi mereka tidak sholat dan tidak berpuasa. Puasa yang tertinggal harus diganti sedangkan sholat tidak perlu diganti.

Menstruasi adalah topik yang sebaiknya segera disampaikan kepada anak perempuan. Pertama, adalah menyampaikan bahwa menstruasi adalah fitrah perempuan di mana Allah mempersiapkan tubuh perempuan untuk menjadi mengandung bayi. Kedua, membicarakan tentang kram menstruasi, mengenalkan anak perempuan dengan pembalut, dan menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Selanjutnya, memberitahukan bahwa terdapat larangan-larangan bagi perempuan menstruasi, yaitu sholat, berpuasa, *thawaf*, dan berhubungan seksual. Yang terakhir adalah mengajarkan anak perempuan untuk bersuci setelah menstruasi berakhir.

3) *Nocturnal Emission* (Mimpi Basah)

Mimpi basah merupakan pertanda bahwa anak laki-laki telah memasuki usia baligh. Dalam hal ini, orangtua khususnya ayah sangat berperan untuk menyampaikan perihal mimpi basah kepada anak laki-laki.

Explain wet dreams before your son is likely start having them. Wet dreams are not necessarily related to erotic fantasies or masturbation (though they can be). A conversation about the changes of puberty may

*already have happened at the same time that you begin a conversation about wet dreams*²⁰.

Jelaskan mengenai mimpi basah sebelum anak laki-laki mengalaminya. Mimpi basah tidak selalu berkaitan dengan fantasi erotis atau masturbasi (walau tidak menutup kemungkinan). Percakapan tentang perubahan pubertas dan mimpi basah dapat memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

'When you go through puberty, your body will make a hormone called testosterone which is going to make you have erections more often. You are also making sperm now that mixes with fluid called semen. Allah is getting your body used to making sperm and your semen will build up. When it needs to be released you will have an ejaculation while you're sleeping. This is when the semen comes out of your penis which happens to many boys and that's normal. This is called a wet dream, because it happens while you're asleep.' Teach your son about ghusl and keep a spare set of sheets in his room so he can change his bed himself and avoid embarrassment.²¹

Ketika melalui masa pubertas, tubuh akan membentuk hormon yang disebut dengan testosteron yang akan membuat laki-laki sering mengalami ereksi. Allah membuat tubuh membentuk sperma dan air mani sehingga terjadi penumpukan. Ketika perlu dilepaskan, maka laki-laki akan mengalami ejakulasi saat tidur. Ini terjadi ketika air mani keluar melalui penis anak laki-laki, dan itu adalah hal yang normal. Hal ini disebut dengan mimpi basah karena terjadi ketika tidur. Ajarkan pada anak laki-laki tentang mandi besar dan siapkan seprei lain di kamar sehingga jika terjadi mimpi basah, mereka dapat mengganti seprei mereka sendiri dan mencegah dari rasa malu.

²⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 100.

²¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 100–101.

Firoza Osman menyampaikan kepada orangtua jika memberikan materi tentang mimpi basah dapat dilakukan bersamaan dengan pemberian materi tentang pubertas. Seperti saat memberikan materi tentang menstruasi kepada anak perempuan, hal yang pertama dilakukan adalah mengenalkan apa itu mimpi basah kepada anak laki-laki. Kemudian, ajarkan mengenai bersuci/mandi besar dan beritahu kepada anak laki-laki bahwa segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

4) *Conception and Fertilization* (Konsepsi dan Fertilisasi)

Orangtua hendaknya mengajarkan tentang konsepsi dan fertilisasi sejak awal untuk menghindari kesalahan informasi yang dapat menjerumuskan anak-anak ke arah yang negatif.

*You need to explain this before your child heads to junior high/middle school because you don't want them to get the crude or porn version first. Acknowledge that what you are describing may sound gross, and explain that when they are older, their feelings about this act will change because they will understand that it's a good thing from Allah. Allah puts love between a husband and wife and encourages us to have children.*²²

Perihal konsepsi dan fertilisasi (pembuahan) perlu dijelaskan sebelum anak-anak memasuki SMP/SMA untuk mengantisipasi agar anak-anak tidak mengetahui ini melalui versi kasar atau porno terlebih dahulu. Akui bahwa apa yang mungkin orangtua gambarkan mungkin terdengar menjijikkan, dan jelaskan bahwa ketika anak-anak beranjak dewasa perasaan dan tindakan ini akan berubah karena anak telah mengerti bahwa itu adalah hal yang baik dari Allah. Allah menempatkan cinta antara suami dan istri dan dorongan untuk memiliki anak.

Explain 'a husband and wife will lie close together and hug each other so their bodies can come together. Allah designed their private parts to fit together. Allah makes our private parts very

²² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 101.

*sensitive so it feels nice for them when this happens and makes them love each other more. All the cuddling and closeness makes a man's penis become firmer and a woman's vagina become moist. This makes it easy for the husband's penis to go into his wife's vagina. This is called sexual intercourse. The excitement builds causing the husband to ejaculate, which means the semen leaves his body and goes his wife's body and swims up into the fallopian tube to find an egg. When the sperms join itself to an egg, it's called fertilization.*²³

Jelaskan bahwa, 'suami dan istri berbaring bersama dan saling memeluk satu sama lain. Allah membentuk alat kelamin mereka cocok satu sama lain. Allah menciptakan alat kelamin sangat sensitif, sehingga terasa menyenangkan dan meningkatkan perasaan cinta satu sama lain. Semua pelukan dan kedekatan menjadikan penis pria ereksi dan vagina wanita menjadi lembab. Hal ini memudahkan penis suami memasuki vagina istrinya. Inilah yang disebut dengan hubungan seksual. Puncak dari kenikmatan menyebabkan suami ejakulasi, artinya air mani meninggalkan tubuh suami dan masuk ke tubuh istrinya, dan berenang ke tuba falopi untuk menemukan sel telur. Ketika sperma telah menemukan sel telur, maka ini disebut fertilisasi atau konsepsi atau pembuahan.

Menurut Firoza Osman, orangtua perlu mengajarkan teori konsepsi dan fertilisasi sebelum anak-anak terpapar oleh pornografi dan informasi dari luar. Bagi Firoza Osman, anak-anak perlu memahami bahwa hubungan seksual merupakan karunia dari Allah kepada suami dan istri dalam ikatan pernikahan. Hal ini bertujuan agar anak mengerti bahwa perasaan dan hasrat seksual merupakan sesuatu yang wajar sebagai manusia, sehingga dapat mengendalikannya. Oleh karena itu, orangtua dapat memberitahukan secara garis besar

²³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 101.

bagaimana hubungan seksual dilakukan oleh sepasang suami istri dan terjadinya proses fertilisasi (pembuahan).

5) *Contraception* (Kontrasepsi)

Materi tentang kontrasepsi berkaitan dengan materi sebelumnya, yaitu konsepsi dan fertilisasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang kontrasepsi.

An explanation of this concept to your children may take this form: 'in Islam, sex is a blessing and a way that a husband and wife show love and grow love. Sex is not just for making a baby, so contraception is allowed. This stop a pregnancy from happening if a couple doesn't feel they are ready to start their family yet. There are many types, and some of the names you will hear are: the birth control pill, the ring, the implant, a condom, spermicides, a diaphragm, an IUD, an injection, a patch, a sponge and the withdrawal method. None of these methods are effective 100%, but most are 99% effective. A couple will talk and decide together what method of contraception they think is best for them to use'.²⁴

Penjelasan tentang konsep kontrasepsi kepada anak-anak dapat dijelaskan dengan: 'dalam Islam, seks adalah berkah dan cara suami dan istri menunjukkan perasaan cinta dan menumbuhkan cinta. Seks bukan sekedar untuk meneruskan keturunan, jadi kontrasepsi diperbolehkan. Ini mencegah kehamilan terjadi jika pasangan merasa mereka belum siap untuk memulai keluarga. Ada banyak jenis, dan beberapa nama dari alat kontrasepsi, di antaranya adalah: pil KB, cincin, implan, kondom, spermisida, diafragma, IUD, suntikan, patch, spons dan metode penarikan. Tak satu pun dari metode ini efektif 100%, tetapi sebagian besar 99% efektif. Sepasang suami istri akan berbicara dan memutuskan bersama metode kontrasepsi apa yang menurut mereka terbaik untuk mereka gunakan'.

²⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 104.

Penjelasan mengenai kontrasepsi diawali dengan mengenalkan apa itu kontrasepsi dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi. Bagi Firoza Osman, hubungan seksual di dalam Islam bukan sekedar untuk meneruskan keturunan, tetapi juga bentuk ungkapan kasih sayang di antara suami istri sehingga penggunaan kontrasepsi diperbolehkan. Selain itu, kontrasepsi dapat digunakan jika sepasang suami istri merasa belum siap memiliki seorang anak dan dikhawatirkan berbuat *dzalim* kepada anaknya.

Langkah selanjutnya adalah mengenalkan berbagai macam kontrasepsi. Yaitu, pil KB, cincin, implan, kondom, spermisida, diafragma, IUD, suntikan, dan sebagainya. Kemudian Firoza Osman mengingatkan bahwa keputusan dalam penggunaan kontrasepsi harus dilandaskan pada kesepakatan bersama antara suami dan istri.

6) *Sexually Transmitted Infections* (Infeksi Menular Seksual)

Materi tentang infeksi menular seksual merupakan salah satu peringatan agar kelak anak melakukan hubungan seksual yang sehat, bertanggungjawab, sesuai dengan norma dan agama.

*The conversation around STIs could be along the lines of: 'Allah wants us to be married before we have sex, which keeps us safe. When people have sex outside of marriage, they may have more than one partner, which increases the risk of getting sexually transmitted infections (STI). Sometimes people don't even know they have a STI and can unknowingly pass it on.'*²⁵

Percakapan seputar IMS bisa jadi seperti: 'Allah ingin kita menikah sebelum berhubungan seks, agar membuat kita tetap aman. Ketika orang berhubungan seks di luar nikah, mereka mungkin memiliki lebih dari satu pasangan yang mana dapat meningkatkan risiko terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS). Terkadang orang bahkan tidak tahu bahwa mereka terjangkit oleh IMS dan tanpa sadar dapat menularkannya.'

²⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 104.

The most common STI among teens is called chlamydia. There are others such as syphilis and gonorrhea which can have serious side effects. You will hear about having “safe sex” where the boy using condom to stop the spread of any STIs. This safer but is still not safe sex. Sex outside marriage is never safe. A condom can break and you could still end up with a STI or get pregnant. Allah doesn’t want you to be scared of a STI or of pregnancy when you have sex, which is why He says to wait until you are married.

Infeksi Menular Seksual yang umum di kalangan remaja adalah klamidia. Dan terdapat yang lainnya seperti sifilis dan gonore yang dapat membawa efek yang serius. Mungkin pernah terdengar istilah “seks yang aman” di mana anak laki-laki menggunakan kondom untuk mencegah penyebaran IMS. Walau terdengar aman namun pada kenyataannya tidak aman. Seks di luar pernikahan tidak akan pernah aman. Sebuah kondom dapat bocor dan mengakibatkan penyebaran IMS atau kehamilan yang tidak diinginkan. Allah tidak menginginkan manusia merasa takut oleh IMS atau kehamilan saat melakukan hubungan seksual. Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk menikah.

Menurut Firoza Osman, percakapan mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) dilakukan sebagai peringatan agar tidak melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan yang sah. Hubungan seksual di luar pernikahan akan selalu membawa dampak buruk bagi pelakunya, di antaranya adalah terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selanjutnya Firoza Osman menegaskan bahwa hubungan seks yang aman bukanlah sekedar menggunakan alat kontrasepsi, melainkan hubungan seks yang dilakukan di dalam ikatan pernikahan yang diizinkan Allah.

7) *Pornography and Masturbation* (Pornografi dan Masturbasi)

Isu tentang pornografi sangat mudah menerpa remaja. Yang mana hal tersebut didukung dengan

kemajuan teknologi berupa internet yang dapat mengakses apapun secara bebas.

*Young children can easily stumble onto pornography. They can mistype a search term in Google or click a link that eventually leads to a porn site. They are also using the internet to learn about sex and relationships, which is another gateway to porn site.*²⁶

Anak muda dapat terjerumus pada situs pornografi dengan mudah. Mereka dapat salah mengetik kata pencarian di google atau tidak sengaja mengklik tautan yang mengarah pada situs pornografi. Anak muda juga menggunakan internet untuk mempelajari tentang seks dan hubungan, yang merupakan jalan lain ke situs pornografi.

*Before your child reaches middle school/junior high school, you need to have had a conversation about pornography. Our children must be taught the skills necessary to avoid pornography because they are not equipped to deal with the pull of it.*²⁷

Sebelum anak memasuki SMP/SMA, orangtua sudah seharusnya membicarakan perihal pornografi. Pembicaraan ini hendaknya segera diajarkan untuk mencegah anak terpapar pornografi, karena kebanyakan remaja tidak dibekali bagaimana menghadapi hal tersebut.

*You can provide an explanation similar to this: 'Pornography comes in different forms. It can be cartoons, images or videos when people wearing little to no clothing. Sometimes their private parts may be shown, and they will behave in sexual way. However, this sexual behavior is not in a healthy or kind way that Allah meant it to be.'*²⁸

²⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 33.

²⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 110.

²⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 111.

Orangtua dapat memberikan penjelasan yang mirip dengan ini: 'Pornografi hadir dalam berbagai bentuk seperti kartun, gambar, atau video ketika orang-orang mengenakan pakaian yang minim hingga tanpa pakaian. Terkadang mereka menampilkan aurat dan berperilaku seksual. Namun, perilaku seksual ini tidaklah sehat atau baik seperti yang Allah maksudkan.

When you see pornography, it can make you feel like you shouldn't look because it feels wrong and at the same time you may find it hard to stop watching. It makes your brain want to keep looking and it can be so powerful, you can't stop. It's natural to be curious and porn can be advantage of that. Pornography actually hurts your brain because it will make certain parts of your brain overwork. Watching pornography is harmful to our mental and emotional health.²⁹

Ketika seseorang melihat pornografi, orang tersebut akan merasa bahwa tidak seharusnya melihat itu karena timbul perasaan salah namun disaat yang sama rasanya sulit untuk berhenti. Pornografi menyebabkan otak ingin terus mencari dan dorongan itu bisa sangat kuat, sehingga seseorang yang telah kecanduan tidak bisa berhenti. Wajar untuk penasaran dengan pornografi. Namun, pornografi sebenarnya menyakiti otak manusia karena akan membuat bagian-bagian tertentu dari otak yang bekerja terlalu keras. Menonton pornografi berbahaya bagi kesehatan mental dan emosional kita.

Menurut Firoza Osman, informasi tentang pornografi sebaiknya diberikan sebelum anak-anak memasuki SMP. Situs pornografi begitu mudah di akses di internet. Oleh karena itu orangtua harus membekali anaknya informasi tentang pornografi agar anak-anak tidak terjerumus di dalam paparan pornografi. Orangtua harus menjelaskan apa saja yang termasuk ke dalam pornografi, seperti gambar, ilustrasi, ataupun video di mana orang-orang dapat berbusana minim atau bahkan

²⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 111.

tanpa busana dan bertperilaku seksual. Firoza Osman meminta agar orangtua menyampaikan jika tindakan seperti itu dilarang oleh Allah. Kemudian orangtua diminta untuk menjelaskan dampak buruk pornografi bagi kesehatan mental, kesehatan emosional dan otak manusia.

Many boys and girls do masturbate, though it is more common in boys. You will likely have seen your young child discovering that fondling their genitals or rubbing against furniture creates a sensation that they like. You should talk about masturbation around the time puberty is arriving (around 10-12 years old) unless your child asks you something before that age.³⁰

Beberapa anak laki-laki dan anak perempuan melakukan masturbasi, walaupun mayoritas yang melakukannya adalah anak laki-laki. Beberapa orangtua akan melihat anaknya mengetahui bahwa dengan memainkan alat kelamin atau menggosokkannya dengan furniture akan menciptakan sensasi yang enak pada alat kelaminnya. Orangtua hendaknya memulai pembicaraan tentang masturbasi bersamaan dengan menyambut datangnya pubertas (sekitar usia 10-12 tahun) atau sebelumnya jika anak-anak bertanya sesuatu yang berkaitan dengan masturbasi.

Let them know that 'Allah made our private parts with many nerve endings, which makes them very sensitive. When touched, it can give you good feelings which we call being aroused. Masturbation is something you do to yourself, but sex is something special that Allah made for a man and woman to experience together. We are meant to share our bodies with our husband or wife, and find pleasure together, not on your own.'³¹

³⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 107.

³¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 108.

Biarkan anak-anak mengetahui bahwa, ‘Allah menjadikan alat kelamin kita dengan banyak ujung saraf yang menjadikannya sangat sensitif. Saat disentuh, alat kelamin akan memberikan rasa yang enak yang disebut dengan terangsang. Masturbasi dilakukan atas diri sendiri, tetapi seks adalah sesuatu istimewa yang Allah ciptakan untuk dialami laki-laki dan perempuan bersama. Manusia ditakdirkan untuk berbagi tubuh dengan suami atau istrinya dan menemukan kesenangan bersama, bukan sendirian.’

This is unhealthy and not good for your mental health and can affect your future relationship. If you need help to stop don't feel embarrassed to say so. It will feel like challenge but playing a sport, board games, socializing, praying, and making du'a will help with this. We fast to develop self control and try to resist temptation with this too. Also this is when lowering your gaze was essential. Don't look at image of attractive girls online. If you are feeling lonely and frustrated, get up and pray. Islam encourages us to get married young because it is normal to have these urges and interests and when you are married you can satisfy them.³²

Masturbasi adalah hal yang tidak sehat dan tidak baik untuk mental serta dapat berpengaruh pada hubungan di masa depan. Jika membutuhkan bantuan untuk berhenti, jangan malu untuk mengungkapkannya. Ini akan terasa tantangan tapi olahraga, permainan, bersosialisasi, ibadah, dan berdoa akan membantu untuk berhenti masturbasi. Dengan berpuasa dapat mengembangkan kontrol diri dan juga menahan godaan. Menundukkan pandangan juga sangat penting. Jangan melihat gambar-gambar yang tidak senonoh. Jika dirasa kesepian atau frustrasi maka perbanyak beribadah. Islam menganjurkan menikah muda karena memiliki dorongan dan minat seksualitas adalah hal yang wajar, dan

³² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 108–109.

hanya dengan menikah manusia dapat menyalurkan hasratnya dengan halal.

Pada usia tertentu, anak akan merasa bahwa alat kelaminnya sangat sensitif jika mengalami sentuhan atau gesekan akan menyebabkan hadirnya perasaan nikmat. Oleh karena itu, menurut Firoza Osman, sebaiknya orangtua mengajarkan tentang masturbasi pada anak usia 10-12 tahun atau sebelumnya jika dibutuhkan. Ajarkan kepada anak bahwa perasaan nikmat itu karena Allah menjadikan alat kelamin manusia sangat sensitif yang ditujukan untuk menemukan kesenangan hubungan seksual bersama pasangan halal bukan untuk masturbasi.

Firoza juga menyampaikan bahwa masturbasi membawa dampak buruk bagi kesehatan mental dan kesehatan sebuah hubungan. Untuk dapat berhenti dari masturbasi, Firoza Osman memberikan beberapa langkah untuk dilakukan. Di antara langkah-langkah tersebut adalah, berolahraga, bersosialisasi, memperbanyak berdo'a, berpuasa agar dapat menahan godaan, menjaga pandangan, dan yang terakhir adalah menikah.

8) *Islamic View on Sexuality* (Sudut Pandang Islam terhadap Seksualitas)

Islam memandang seksualitas sebagai fitrah manusia sebagai seorang makhluk. Seks bukanlah hal yang memalukan di dalam Islam jika dilakukan dengan tanggung jawab dan sesuai syari'at.

*We have been made with sexual desire. Sex is an expression of love, and in Islam, its purpose is not just for procreation; therefore, birth control (contraception) is permissible. Sexual desire is something special that Allah has put in our hearts and bodies, for which we are thankful.*³³

Manusia telah diciptakan dengan hasrat seksual. Seks adalah ekspresi cinta, dan dalam Islam, tujuannya bukan hanya untuk berkembang biak; oleh karena itu, pengendalian kelahiran (kontrasepsi) diperbolehkan dalam Islam. Hasrat seksual adalah sesuatu yang istimewa yang telah

³³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 114.

Allah anugerahkan di hati dan tubuh manusia yang patut untuk disyukuri.

Sex is considered an act of charity in Islam, and you so earn blessings when you have sex with your spouse. It's sunnah to make du'a before starting intercourse, which shows us how sacred this act of intimacy is. Prophet Muhammad (PBUH) did not shy away from talking about sexual matters. He even talked about the importance of foreplay and he was playful with his wives. In Islam, sexual pleasure is for both men and women.³⁴

Seks dianggap sebagai ibadah di dalam Islam, sehingga seseorang mendapatkan berkah saat berhubungan seksual dengan pasangan yang sah. Adalah sunnah untuk berdoa sebelum memulai berhubungan intim, yang manamenunjukkan bahwa betapa sakralnya tindakan keintiman tersebut. Nabi Muhammad tidak segan-segan berbicara tentang masalah seksual. Rasulullah bahkan membicarakan tentang pentingnya foreplay dan bermain-main dengan istri. Dalam Islam, kenikmatan seksual adalah seimbang untuk pria dan wanita.

Firoza Osman menjelaskan bahwa hubungan seksual adalah suatu yang sakral dan hanya dapat dilakukan di dalam ikatan pernikahan, yang mana bernilai ibadah jika dilakukan. Bahkan Islam mengajarkan untuk berdo'a dan bercumbu sebelum melakukan hubungan seksual dengan maksud memberikan kenikmatan seksual yang seimbang bagi suami dan istri.

This desire is meant to be satisfied within marital relationship. The first relationship on earth was between a husband and a wife. We're not created to be alone. Marriage is fulfilling half our religion and is the foundation of family life. Teens must get the positive message that premarital sex is a sin because Allah is trying to protect them for the consequences of premarital

³⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 115.

*sex like STIs, unwanted pregnancy, mental break down, being ostracized by social life, and far from Allah.*³⁵

Hasrat seksual dimaksudkan untuk dipenuhi melalui ikatan pernikahan. Hubungan pertama yang ada di atas bumi adalah hubungan antara suami istri. Manusia diciptakan berpasangan. Menikah dapat mengisi separuh agama dan sebagai pondasi dalam kehidupan berkeluarga. Para remaja harus bisa mengambil pesan positif bahwa hubungan seksual sebelum pernikahan adalah dosa sebagai bentuk perlindungan Allah terhadap konsekuensinya seperti infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, kesehatan mental yang buruk, dikucilkan dari dunia sosial, dan jauh dari Allah.

Firoza Osman menyampaikan bahwa sekalipun hasrat seksual merupakan fitrah manusia sebagai seorang makhluk, namun para remaja harus diingatkan bahwa hasrat tersebut harus tetap dikendalikan. Sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks di luar pernikahan. Dari pembahasan tersebut, Firoza Osman berharap remaja dapat mengambil pesan yang positif jika larangan seks di luar pernikahan adalah bentuk perlindungan Allah dari dampak-dampak buruk yang disebabkan olehnya, seperti infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, rusaknya mental, dikucilkan, dan jauh dari Allah.

9) *Healthy Relationship* (Hubungan Sehat)

Orangtua hendaknya memberikan contoh bagaimana hubungan yang sehat. Hal ini agar anak mendapatkan gambaran mengenai bagaimana seharusnya hubungan itu berjalan.

Sexual assault is most common in the age group 15 to 24 years old, so it is vital for teens to understand consent and be knowledgeable about the differences between healthy and unhealthy relationships. A healthy relationship has the following qualities: equality, respect, good communication, safety, empathy, trust,

³⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 115–20.

independence, support and the ability to resolve conflict.

Kekerasan seksual paling sering terjadi pada kelompok remaja rentang usia 15 hingga 24 tahun. Jadi penting bagi remaja untuk memahami dan mengetahui perbedaan antara hubungan yang sehat dan tidak sehat. Sebuah hubungan yang sehat memiliki beberapa kualitas sebagai berikut: kesetaraan, rasa saling menghormati, komunikasi yang baik, keamanan, empati, kepercayaan, kemandirian, saling mendukung satu sama lain dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan.

The qualities of a healthy relationship should be discussed with your child. Ask them, 'What kind of husband/wife do you want to have? What qualities do you want them to have? What behavior would demonstrate that?' Teens must lead the discussion about how these qualities would look in a relationship. The main message needs to be that you should always feel like you can be yourself and feel safe and respected.

Kualitas hubungan yang sehat harus didiskusikan bersama dengan anak. Bertanya kepada anak, 'Suami/istru seperti apa yang ingin kamu miliki? Kualitas apa yang kamu ingin mereka miliki? Perilaku seperti apa yang menunjukkan hal itu?' Para remaja harus diarahkan untuk diskusi tentang bagaimana sifat-sifat yang terlihat dalam sebuah hubungan. Pesan utama dari diskusi ini adalah anak harus merasa bisa menjadi diri sendiri, merasa aman, dan dihormati.

The following verses in the Qur'an clearly outline what a marital relationship entail. The traits and emotions include love, peace, tranquility, joy, support, mercy, kindness, honor, protection, and mutual consultation³⁶

a) *"And among His signs is this, that He created for you mates for among yourselves, that you*

³⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 126.

may dwell in peace and tranquility with them, and He has put love and mercy between your (hearts). Verily, in that are signs for those who reflect” (30:21)

- b) *“It is He Who created you from a single person, and made his made of like nature, in order that he might dwell with her in love” (7:189)*
- c) *“...grant us unto wives and offspring who will be the comfort of our eyes...” (25:74)*
- d) *“...live with them on a footing of kindness and equity” (4:19)*
- e) *“They are your garments and you are their garments” (2:187)*
- f) *“...Nor defame nor be sarcastic to each other, nor call each other by (offensive) nicknames...” (49:11)*
- g) *“Men are the protectors and maintainers of women because of God has given the one more (strength) than the other, and because they support them from their means” (4:34)*

Begitu juga terdapat dalam beberapa ayat al-Qur’an yang secara jelas menggarisi bagaimana seharusnya pernikahan itu. Sikap sikap dan perasaan seperti mencintai, merasa tenang, bahagia, saling mendukung, saling mengasihi, kebaikan, penghormatan, perlindungan, dan saling memberikan solusi.

- a) *“Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang” (Q.S Ar-Ruum [30]: 21)*
- b) *“Dialah yang menciptajan kamu dari jiwa yang satu (Adan) dan darinya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya” (Q.S Al-A’raf [7]: 189)*
- c) *“...Anugraahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami...” (Q.S Al-Furqon [25]: 74)*

- d) "...Bergaullah dengan mereka (perempuan) dengan cara yang patut..." (Q.S An-Nisa [4]: 19)
- e) "...Mereka (istri) adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka..." (Q.S Al-Baqarah [2]: 187)
- f) "...Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan sebutan yang buruk..." (Q.S Al-Hujurat [49]: 11)
- g) "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah..." (Q.S An-Nisa [4]: 34)

Bagi Firoza Osman, tujuan mengajarkan *healthy relationship* atau hubungan yang sehat adalah memberikan pemahaman tentang adanya perbedaan antara hubungan sehat dan tidak sehat, dengan tujuan utama untuk melindungi anak dari kekerasan seksual. Firoza Osman memberi kriteria hubungan sehat ke dalam beberapa kualitas, yaitu: kesetaraan, rasa saling menghormati, komunikasi yang baik, rasa aman, empati, kepercayaan, kemandirian, saling mendukung satu sama lain dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Dalam penjelasannya tentang hubungan yang sehat, Firoza Osman juga menuliskan sudut pandang Islam mengenai hubungan sehat dengan melampirkan beberapa ayat al-Qur'an yang membahas mengenai bagaimana seharusnya hubungan antara suami dan istri berjalan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, beberapa materi dikemukakan oleh Firoza Osman di dalam buku *How To Talk To Your Child About Sex* adalah materi tentang pubertas meliputi menstruasi dan mimpi basah yang mana sebagai pertanda anak telah memasuki usia baligh, konsepsi dan fertilisasi, kontrasepsi, infeksi menular seksual, pornografi, masturbasi, sudut pandang Islam terhadap seksualitas, dan hubungan yang sehat. Materi-materi pendidikan seksual yang telah disebutkan bertujuan untuk memudahkan orangtua dalam mendidik dan mengarahkan para remaja dalam menghadapi perkembangan seksualitasnya.

c. *How To Support Your Child's Sexual Development* (Bagaimana Mendukung Perkembangan Seksual Anak)

1) *Birth to Two Years* (Bayi – 2 Tahun)

a) *Sexual Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 0-2 tahun disebutkan sebagai berikut:

*Babies explore their bodies and have increased awareness of the bodies of others. They receive messages about trust and love through physical touch and holding. With diaper changes, boys will at some point begin to grab their penis because they are exploring their whole body which is perfectly normal.*³⁷

Bayi mengeksplorasi tubuh mereka dan memiliki kesadaran dengan bagian tubuh orang lain. Bayi menerima pesan kepercayaan dan cinta melalui sentuhan fisik seperti saat mengganti popok. Bayi laki-laki pada suatu saat akan mulai memegang penis mereka karena bayi mulai menjelajahi seluruh tubuhnya, dan itu merupakan hal yang normal.

b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 0-2 tahun adalah:

*Your toddler needs to learn that their body is special, exclusive, and private so you must use the correct names for genitals, such a vulva (outer female genitalia), vagina, and penis. Using the correct terminology not only removes the taboo and shame associated with our genitals but also enables children to communicate information in case of abuse. Telling 'someone touched my cupcake' means little, but 'someone touched my vagina' can help stop abuse that's occurring.*³⁸

Balita perlu belajar bahwa tubuhnya istimewa, eksklusif, dan tertutup, jadi orangtua harus menggunakan istilah yang benar untuk

³⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 80.

³⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 80.

menyebutkan alat kelamin seperti vulva (bagian terluar kelamin perempuan), vagina, dan penis. Menggunakan istilah yang benar tidak hanya menghilangkan tabu dan rasa malu, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk mengkomunikasikan informasi jika terjadi tindak pelecehan. Memberitahu, ‘Seseorang menyentuh cupcake-ku’ tidak terdengar berarti. Namun jika, ‘Seseorang menyentuh vaginaku’ dapat membantu menghentikan pelecehan yang terjadi.

Pada usia 0-2 tahun, bayi terbiasa menjelajahi tubuh dengan meraba-rabanya. Oleh karena itu orangtua hendaknya memanfaatkan momen seperti saat mengganti popok atau mandi untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh anak dengan istilah yang benar.

2) *Preschoolers 3-5 Years* (Anak-anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun)

a) *Sexual Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 3-5 tahun disebutkan sebagai berikut:

*They may like the feeling of touching their genitals. The exploration of body parts continues, and a sense of gender identity begins to form.*³⁹

Anak-anak mungkin mulai menyukai perasaan yang muncul ketika menyentuh alat kelamin mereka. Eksplorasi terhadap bagian tubuh terus berlanjut. Pada usia ini rasa identitas gender mulai terbentuk.

b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 3-5 tahun adalah:

Reinforce the idea that there is ‘safe touch and unsafe touch’. Preschoolers need to learn boundaries around nudity. Preschoolers must understand that no one can touch their genitals, and they need to tell if someone does.

³⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 82.

*Explain that sometimes or nurse may have to, but they will explain why.*⁴⁰

Perkuat gagasan bahwa terdapat sentuhan aman dan sentuhan tidak aman. Anak-anak prasekolah perlu belajar batasan bertelanjang badan. Anak-anak usia ini harus dipahami bahwa tidak ada yang boleh menyentuh alat kelamin mereka, dan mereka perlu memberitahukan jika seseorang melakukannya. Jelaskan jika terkadang perawat dan dokter melakukannya, jelaskan alasannya mengapa.

*The European council has come up with the 'underwear rule', which is simple enough for a child to understand. No one should touch you on the parts of your body covered by your underwear. This is a 'unsafe' touch. This is clearly defined boundary and you are teaching them to recognize danger. Also teach your children assertiveness, 'I don't like that; please stop'.*⁴¹

Dewan di Eropa telah membuat 'underwear rules' atau aturan pakaian dalam yang cukup sederhana untuk dimengerti oleh anak. artinya bahwa seorang pun tidak boleh menyentuh bagian tubuh yang tertutup pakaian dalam. Beritahukan bahwa itu adalah sentuhan tidak aman. Ini memberikan batasan yang jelas. Ajarkan pada anak-anak agar bersikap tegas seperti mengatakan, 'Aku tidak suka itu. Tolong hentikan'.

In Islam we teach modesty at young age. Tell your child that Allah has made our body special, so we keep them covered. The building of an Islamic environment in the home should start the preschool stage. You should be laying the foundations of their Islamic identity. Teach them short surahs and songs, let them

⁴⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 83.

⁴¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 83.

*hear Qur'an in the house, and allow them participate in prayers.*⁴²

Islam mengajarkan perilaku sopan (seperti menutup aurat) sejak kecil. Katakan kepada anak-anak bahwa Allah menciptakan tubuh manusia dengan spesial, sehingga harus tertutup. Membangun lingkungan islam di rumah harus dimulai sedini mungkin. Ajarkan anak-anak surah-surah pendek, lagu islami, dan biarkan mereka mendengar lantunan al-Qur'an di dalam rumah, serta izinkan anak-anak terlibat di dalam kegiatan ibadah seperti sholat.

Pada usia 3-5 tahun anak mungkin menyukai perasaan yang muncul ketika alat kelaminnya tersentuh sesuatu. Pada usia ini identitas gender anak mulai terbentuk. Untuk itu, orangtua perlu mengajarkan anak menggunakan pakaian yang sopan dan baik. Pada usia 3-5 tahun ini anak sudah harus memahami bahwa tubuhnya berharga dan tidak boleh disentuh sembarangan. Maka dari itu, orangtua perlu mengajari mengenai sentuhan aman dan tidak aman. Hal ini agar anak terhindar dari kekerasan seksual.

3) *Five to Six Years* (Usia 5-6 Tahun)

a) *Sexual Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 5-6 tahun disebutkan sebagai berikut:

*They are amused by bathroom humor. The 'where do babies come from' questions may appear. An increased shyness about their body develops and they will want more privacy. Their gender identity is developing. They will continue the exploration of their own body. They may consider sexual words 'bad'.*⁴³

Anak-anak mulai terhibur dengan humor kamar mandi. Pertanyaan tentang dari mana bayi berasal mungkin muncul. Rasa malu yang meningkat terhadap tubuh mereka dan keinginan privasi lebih tinggi. Perkembangan identitas gender. Anak-anak masih berada di

⁴² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 84.

⁴³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 85.

fase eksplorasi tubuh. Selanjutnya, anak-anak menganggap kata-kata seksual sebagai hal buruk.

b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 5-6 tahun adalah:

*As muslim parents we should affirm our child's gender and encourage their identification to strengthen that identity and feel comfortable in it. Both parents must also affectionate towards their children. Our children should see us model Islamic values.*⁴⁴

Sebagai orangtua muslim, sudah seharusnya menegaskan jenis kelamin anak dan mendorong identifikasi gender anak guna memperkuat identitas itu agar anak merasa nyaman. Kedua orangtua harus bekerja sama menyayangi anak-anaknya. Anak-anak harus melihat orangtua menjalankan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan mereka.

*The question that seem to be universal amongst children of this age group is, 'Where do babies come from?' At this age, they need short and simple answers such as, 'Allah puts love between a husband and wife. When they want to share love and ready to look after baby, Allah blesses them with a baby who grows inside mummy's womb.'*⁴⁵

Selanjutnya, mengenai pertanyaan universal di kalangan anak-anak usia 5-6 Tahun seperti, 'Dari mana bayi berasal?' Pada usia ini anak-anak membutuhkan jawaban singkat dan sederhana seperti, 'Alla menempatkan cinta di antara suami dan istri. Ketika sepasang suami istri ingin berbagi cinta dan siap merawat bayi maka Allah menganugerahkan bayi yang tumbuh di rahim seorang ibu'.

⁴⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 85.

⁴⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 86.

Pada usia 5-6 tahun anak masih dalam fase eksplorasi tubuh dan mulai tertarik dengan humor-humor berbau vulgar. Kemudian anak mulai menginginkan privasi. Pertanyaan seperti dari mana asal bayi mungkin muncul. Oleh karena itu beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua adalah membimbing anak dengan nilai-nilai Islam, menegaskan identitas gender anak, dan menjawab pertanyaan anak sesuai dengan tingkat usianya.

4) *School-Aged Children 6-8 Years* (Usia Sekolah 6-8 Tahun)

a) Sexual Development (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 6-8 tahun disebutkan sebagai berikut:

*They continue enjoying bathroom humor and to consider sexual terms as bad words. Same-sex attachment are important at this age. Gender identity is strengthened at this age. Body exploration is common at this age, and masturbation can occur. More privacy is often requested as they come more embarrassed about their body.*⁴⁶

Ketertarikan kepada humor kamar mandi terus berlanjut, dan menganggap istilah seksual sebagai perkataan yang buruk. Identitas gender perlu dikuatkan pada fase ini. Eksplorasi tubuh masih menjadi hal umum di setiap fase perkembangan seksual anak, hingga memungkinkan terjadinya masturbasi. Anak lebih sering menginginkan privasi karena merasa malu dengan tubuh mereka.

b) How to Support (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 6-8 tahun adalah:

Pay attention to what they are wearing. Some parents may feel that while their children is still young, she should be allowed to wear whatever fashion is trending. If this is the case, as they get older, explain

⁴⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 86–87.

*that Allah has made different rules for what we can wear when we grow up. You must build your children's sense of early on. So that they don't define themselves by how they looks or what they wear.*⁴⁷

Perhatikan apa yang dikenakan oleh anak-anak. Beberapa orangtua mungkin merasa bahwa ketika anak-anak masih kecil tidak mengapa jika mengizinkan anak-anak mengenakan pakaian apapun yang sedang tenar. Jelaskanlah bahwa Allah telah membuat aturan untuk apa saja yang boleh dipakai. Orangtua sebaiknya membangun 'rasa' anak-anak sejak dini. Sehingga mereka tidak mendefinisikan diri melalui penampilan atau apa yang dikenakan.

Make sure your children can assert themselves if someone tries to touch them by having a practice run of them saying, 'No, stop doing that'. Make sure they know that 'secrets' are not allowed, and they need to come and tell you if something has happened.

Pastikan anak-anak dapat menegaskan diri sendiri jika seseorang mencoba menyentuh mereka dengan melatih anak-anak mengatakan, 'Tidak, berhenti melakukan itu!' Pastikan mereka mengerti bahwa rahasia mengenai tindakan pelecehan tidak diperbolehkan, dan mereka harus datang memberi tahu orangtua jika sesuatu telah terjadi.

Terkadang pelecehan seksual kepada anak maupun orang dewasa datang dari pada orang sekitar bahkan orang terdekat sekalipun. Oleh karena itu orangtua wajib memupuk keyakinan anak dan memberikan pemahaman kepada anak dengan sebaik-baiknya.

Tell your child: 'It can be confusing when the person that touches your private part is family member of friend that has cared about you. They may even ask you to touch

⁴⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 87.

*their private parts. This can make it hard to understand that it is wrong. If it's happen to you, it is never your fault. They will tell you not to tell anyone. Tell someone you trust right away. Most people don't like talking about it, but you will feel better if you do.*⁴⁸

Katakan kepada anak-anak, 'Mungkin ini akan membingungkan ketika orang yang mencoba menyentuh tubuhmu adalah anggota keluarga atau teman yang sepertinya peduli denganmu. Mereka mungkin memintamu untuk menyentuh alat kelamin mereka. Ini akan sulit dimengerti, namun jika itu terjadi, itu tidak pernah menjadi salahmu. Mereka mungkin memintamu untuk merahasiakannya dari semua orang. Namun beritahulah kepada orang yang kamu percaya. Meski kebanyakan orang tidak mengatakannya, tapi kamu akan merasa lebih baik jika melakukannya.

Selain itu, pada usia ini hendaknya orangtua selalu mengawasi *screen time* anak dengan memantau apa saja yang dilakukan anak melalui *gadget* mereka.

*There should be parental controls on the computer, and they should be taught skills in internet safety, though they shouldn't be using a computer or laptop without supervision.*⁴⁹

Harus ada kontrol orangtua terhadap komputer (atau *gadget* lainnya), serta ajarkan kepada anak-anak mengenai keamanan internet. Meskipun pada usia ini seharusnya anak-anak belum boleh menggunakan *gadget* tanpa pengawasan.

Pada usia 6-8 tahun, ketertarikan anak-anak dengan humor yang vulgar masih berlanjut. Begitu juga perkembangan identitas masih terus berlangsung. Firoza Osman menyebutkan pada fase ini anak mungkin melakukan masturbasi karena

⁴⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 88.

⁴⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 88.

eksplorasi tubuh yang berlebihan. Oleh karena itu beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan seksual anaknya pada tahap usia ini adalah dengan memperhatikan pakaian yang dikenakan oleh anak. Selanjutnya orangtua harus menegaskan kepada anak bahwa tubuhnya tidak boleh disentuh sembarangan oleh siapapun. Orangtua juga perlu untuk mengawasi gadget anak sehingga anak aman dari paparan informasi palsu dan pornografi.

5) *School-Aged Children 9-11 Years* (Usia Sekolah 9-11 Tahun)

a) *Sex Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 9-11 tahun disebutkan sebagai berikut:

*Same-sex attachments are still strong at this age. They're in the final stages of their gender identity formation. Masturbation to orgasm may happen at this stage. They're aware of sex differences but have a little interest in them.*⁵⁰

Ketertarikan sesama jenis masih sangat kuat pada fase ini. Pembentukan identitas gender memasuki tahap akhir. Masturbasi hingga terjadinya orgasme dapat terjadi pada tahap ini. Mereka mulai menyadari perbedaan jenis kelamin tetapi hanya memiliki sedikit ketertarikan terhadap hal tersebut.

b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 9-11 tahun adalah:

Nine years old is a good starting point to explain puberty. Start with an introduction to the physical, emotional, and social changes of puberty; covers fertilization and conception. Also learn about the risks factors of being sexually active that are associated with blood-borne diseases such as HIV/AIDS and hepatitis B/C. if your children doesn't hear any

⁵⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 93.

*conversation around sexuality at home, they will be incredibly vulnerable to misinformation.*⁵¹

Usia sembilan tahun merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan tentang pubertas. Awali dengan pengenalan pada perubahan fisik emosional dan sosial akibat pubertas. Lanjutkan dengan proses pembuahan dan konsepsi. Ajari juga tentang resiko-resiko ketika aktif secara seksual yang berkaitan dengan penyakit menular seperti HIV/AIDS dan hepatitis tipe B/C. Jika anak-anak tidak mendengar apapun mengenai seksualitas di rumah, anak-anak rawan terhadap kesalahan informasi.

*Not all children will ask questions, so make sure to initiate conversations if your child doesn't ask. You may start by commenting on how they've grown, which can lead to, 'As you are growing older, what do you know about the changes that are going to happen to your body?' They may already receiving (mis)information from outside. You can also say, 'You may hear kids talking or joking about sex. Sex is the way Allah has made it possible for us to have children. Sex is a blessing from Allah, but what you hear may not be correct. Do you have any questions right now?' By doing this, you are opening the conversation.*⁵²

Tidak semua anak akan bertanya mengenai hal-hal seksualitas. Maka pastikan orangtua memiliki inisiatif percakapan jika anak enggan bertanya. Orangtua dapat mengawali dengan kalimat seperti, 'Seiring bertambahnya usia, apa yang kamu ketahui tentang perubahan yang akan terjadi dengan tubuhmu?' anak-anak mungkin telah menerima kesalahan informasi dari luar. Selanjutnya

⁵¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 94–95.

⁵² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 95.

orangtua dapat menambahkan, ‘Kamu mungkin mendengar anak-anak lain bercanda tentang hal seksual. Perihal seksual merupakan jalan dari Allah yang memungkinkan manusia untuk memiliki keturunan. Hubungan seksual merupakan anugerah dari Allah, dan mungkin apa yang telah kamu dengar tidaklah benar. Apakah kamu memiliki pertanyaan sekarang? Dengan melakukan ini, orangtua telah mengawali percakapan.

*Surround your conversations with your values, those purity, respect, modesty, honesty, and kindness before outside influences begin to permeate them. Regular daily prayers should be established by now as a part of family life. If you talk about things from an Islamic perspective, then your children need to see Islam as part of your life, otherwise you lack credibility.*⁵³

Lingkupi percakapan dengan nilai-nilai, ketulusan, rasa hormat, kesederhanaan, dan kebaikan sebelum pengaruh luar merasuki anak-anak. Kegiatan ibadah sehari-hari harus ditetapkan sebagai bagian dari kehidupan keluarga. Jika orangtua hendak berbicara melalui perspektif Islami maka anak-anak perlu melihat bagaimana Islam adalah bahagian dari orangtuanya, atau orangtua akan kehilangan kredibilitas.

Keep close tabs on your children so that you can check-in for any questions they may have and keep tabs on how they are feeling. You can use book about puberty or get some cartoon-like drawings to explain their reproductive systems. Boys and girls should also learn about each other’s body. Use this teaching experience to marvel at how wondrous Allah has made our body. Girls need to be aware of their vulva, vagina, clitoris, cervix, uterus, fallopian tubes, and ovaries as

⁵³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 95.

*well as the functions of all these body parts. Boys need to be made aware of their scrotum, testicles, penis and their internal organs such as the epididymis, seminal vesicle, and vasa deferens.*⁵⁴

Terus awasi anak-anak dan periksa apakah terdapat pertanyaan yang mungkin dimiliki serta awasi perasaan mereka. Orangtua dapat menggunakan buku yang membahas tentang pubertas, atau bisa melalui beberapa gambar ilustrasi untuk menjelaskan system reproduksi mereka. Anak laki-laki dan perempuan perlu untuk mempelajari tubuh satu sama lain. Jadikan pengalaman ini untuk mengagumi betapa menakjubkannya Allah telah menciptakan tubuh manusia. Anak perempuan perlu menyadari tentang vulva, vagina, klitoris, serviks, rahim, tuba falopi, dan ovarium beserta fungsinya. Begitu pula anak laki-laki perlu sadar tentang skrotum, testis, penis, dan organ dalam mereka seperti epididimis, veskula seminalis, vas deferens.

Pada usia 9-11 tahun, isu ketertarikan dengan lawan jenis maupun sesama jenis dimulai. Perkembangan identitas gender menuju tahap akhir. Permasalahan seperti masturbasi masih menjadi topik yang harus dibicarakan. Pada tahap ini Firoza Osman menyarankan orangtua untuk sudah mengenalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pubertas kepada anak. Firoza Osman juga menyarankan agar orangtua untuk selalu berinisiatif membuka percakapan tentang seksualitas. Pada tahapan ini pula orangtua sudah harus memastikan anak-anak telah paham fungsi dari bagian tubuhnya terutama pada bagian organ genital.

Pada fase ini, orangtua hendaknya menjelaskan bagaimana sistem reproduksi manusia berlangsung dan mengenalkan secara sederhana mengenai apa itu hubungan seksual, sehingga anak terhindar dari kesalahan informasi dari luar. Firoza

⁵⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 97–98.

Osman menekankan untuk senantiasa melingkupi percakapan dengan rasa hormat satu sama lain, kesederhanaan, dan nilai-nilai Islami. Kemudian orangtua hendaknya selalu memeriksa anak-anaknya untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau hal yang perlu didiskusikan dengan anak.

- 6) *Adolscence 12-14 Years* (Awal Remaja 12-14 Tahun)
 a) *Sexual Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 12-14 tahun disebutkan sebagai berikut:

*They start withdraw from you and can feel confused, self-conscious and embarrassed about puberty. Same-sex attachments are still primary importance. They may masturbate and they can also begin accessing pornography by choice. These years are no doubt the start of the most challenging period because teens are trying to formulate an identity, peers take on a more prominent role in their lives, and your kids are then distancing themselves from you.*⁵⁵

Anak-anak mulai membatasi diri dari orangtua, merasa kebingungan, sadar dan malu tentang pubertas. Ketertarikan sesama jenis masih menjadi perhatian. Mereka dapat melakukan masturbasi dan mengakses pornografi karena pilihan. Rentang tahun pada fase ini merupakan fase paling menantang karena remaja sedang mencari identitasnya, kehidupan remaja hampir didominasi oleh teman sepergaulan kemudian menjauh dari orangtua.

- b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 12-14 tahun adalah:

Be an askable adult and remind them that they can come to you with questions and you'll be there when they need you. Also continue the conversations about puberty like masturbation, wet dreams, and menstruation

⁵⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 102.

*as needed with this age group. Peer pressure become more intense at this age.*⁵⁶

Jadilah orang dewasa yang dapat dijadikan rujukan pertanyaan dan ingatkan kepada anak bahwa mereka dapat bertanya dan selalu tersedia disaat mereka membutuhkan orangtuanya atau orang dewasa di sekitarnya. Pada fase ini lanjutkan percakapan dengan topik pubertas seperti hal-hal yang berkaitan dengan masturbasi, mimpi basah, dan menstruasi sesuai kebutuhan anak di usia ini. Tekanan dari teman sebaya menjadi semakin intens pada fase ini.

*Normalize their feelings by telling them your own stories of times when you felt pressured, angry, sad, overwhelmed, and tempted. Teens require a great deal of affection and praise as they're going through this phase, but also require reasonable and fair limits.*⁵⁷

Normalisasikan perasaan anak-anak remaja dengan menceritakan masa-masa di mana para orangtua juga merasakan tertekan, marah, sedih, kewalahan dan tergoda. Para remaja membutuhkan banyak kasih sayang (perhatian) dan pujian ketika melalui fase ini, tetapi masih dalam batas yang wajar.

Pada fase usia remaja awal 12-14 tahun, remaja akan cenderung membatasi diri dengan orangtua karena lebih menginginkan privasi. Remaja akan didominasi oleh teman sepeergaulan. Hal ini karena pada fase ini remaja mulai mencari jati dirinya sehingga rawan dipengaruhi oleh dunia luar. Isu-isu seperti pornografi, masturbasi, dan ketertarikan terhadap lawan jenis maupun lawan jenis semakin tinggi.

Menurut Firoza Osman, pada saat-saat seperti ini orangtua hendaknya menjadi seorang teman berdiskusi bagi anak remaja. Lanjutkan pembicaraan

⁵⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 103.

⁵⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 103.

mengenai pubertas, seperti mimpi basah, menstruasi, dan masturbasi. Maklumi dan dampingi remaja menghadapi gejolak perasaan yang merasa tertekan, marah, sedih, kewalahan, dan tergoda. Berikan kasih sayang dan pujian kepada anak remaja dalam batas wajar.

7) *Late Teens 15-17 Years* (Remaja Akhir Usia 15-17 Tahun)

a) *Sexual Development* (Perkembangan Seksual)

Perkembangan seksual yang terjadi pada anak berusia 15-17 tahun disebutkan sebagai berikut:

*This is both an exciting and stressful time for late teens who are starting to define their own personal values. Their emotions are still quickly changeable. There is an increased desire for intimacy.*⁵⁸

Fase ini adalah fase yang menyenangkan sekaligus menegangkan bagi remaja akhir yang mulai mendefinisikan nilai-nilai pribadi mereka sendiri. Terdapat peningkatan terhadap keinginan intimasi.

b) *How to Support* (Cara Mendukung)

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak usia 15-17 tahun adalah:

*Have conversations about the following topics. I have placed these topics in the late teens section because of the level of detail included. The topics are masturbation, oral sex/anal sex, pornography, premarital sex, and healthy relationship.*⁵⁹

Lakukan percakapan dengan topik-topik berikut. Topik ini ditempatkan pada pembahasan remaja akhir karena dibutuhkan kedetailan lebih. Topiknya antara lain masturbasi, seks oral/anal seks, pornografi, seks pranikah, dan hubungan yang sehat.

⁵⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 105.

⁵⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 107.

Pada tahapan usia 15-17 tahun, hasrat seksualitas remaja meningkat pesat hingga timbul keinginan intimasi tinggi. Orangtua hendaknya sudah membahas mengenai beberapa topic seperti masturbasi, seks oral/seks anal, pornografi, seks pranikah, dan tentang hubungan sehat secara mendetil. Hal ini agar remaja lebih dapat mengontrol hasrat seksualitasnya agar tetap berada di jalan yang benar.

Pada pembahasan mengenai implementasi pendidikan seksual yang dituliskan oleh Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, pada setiap tahapan perkembangan seksual anak terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh orangtua guna mendukung perkembangan seksual anak. Beberapa poin penting dalam ciri-ciri perkembangan seksual anak yang banyak dibahas adalah mengenai eksplorasi tubuh, perkembangan identitas gender anak, isu-isu seksualitas seperti pornografi, masturbasi, dan LGBT. Oleh karena itu Firoza Osman menitikberatkan beberapa poin seperti mengenalkan oran tubuh dengan benar, memperhatikan cara berpakaian anak, memantau *screen time* anak, memperkuat ikatan orangtua dan anak, membahas topik-topik atau materi pendidikan seksual kepada anak penting dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak.

2. Implementasi Pendidikan Seksual di dalam Pembentukan Akhlak Menurut Firoza Osman dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, implementasi konsep pendidikan seksual menurut Firoza Osman adalah sebagai berikut. Firoza Osman berpendapat bahwa sebelum memberikan pendidikan seksual pada anak, maka sebaiknya hubungan antara anak dan orangtua terbangun dengan baik. Alasan dari pendapat tersebut disampaikan di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, yaitu:

Our lives are all about connection and relationships, which are the building blocks for healthy sex and sexuality. The formation and maintenance of this connection will strengthen the parent-child relationship, which is a protective factor in reducing risky behavior. All human beings need and seek connection. We are born to share our life experiences. If children don't feel

*connection at home, they will find it elsewhere. If you can help your children maintain a relationship with Allah, learn to love themselves, and remain connected within the family unit, you will helping them build the strong, healthy foundations that are needed for them to become dependable spouses and parents. Parenting styles are going to foster connections in different ways, so parents should reflect on this.*⁶⁰

Kehidupan manusia hampir semuanya tentang koneksi dan hubungan, yang mana hubungan adalah sebuah blok untuk membangun kehidupan seksualitas yang sehat. Pembentukan dan pemeliharaan hubungan dapat memperkuat hubungan antara orangtua dan anak sehingga dapat mengurangi resiko perilaku yang menyimpang. Setiap manusia membutuhkan koneksi satu sama lain dan berbagi tentang kehidupan masing-masing. Jika anak-anak tidak menemukan 'hubungan' di rumah, maka mereka akan mencari di tempat lain. Orangtua hendaknya membantu anak-anaknya untuk selalu terhubung dengan Allah, belajar mencintai diri sendiri, terhubung dengan anggota keluarga, sama halnya dengan menyiapkan anak-anak untuk menjadi pasangan dan orangtua yang dapat diandalkan di masa depan. Setiap gaya pengasuhan anak akan menimbulkan 'hubungan' yang berbeda, jadi orangtua perlu merenungkan bagaimana untuk mengasuh anak dengan baik.

Firoza Osman berpendapat bahwa manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain. Pada konteks pendidikan seksual ini, Firoza Osman menekankan hubungan antara orangtua dan anak. Menurut Firoza Osman, jika orangtua memiliki hubungan yang baik dengan anaknya, maka akan semakin mudah bagi orangtua untuk mengajarkan pendidikan seksual yang baik dan benar. Untuk itu orangtua membutuhkan gaya pengasuhan anak yang baik.

Berikut ini adalah implementasi pembentukan akhlak melalui gaya pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Yakni, meliputi membangun hubungan dengan Allah, membangun hubungan dengan diri sendiri, dan membangun hubungan dengan keluarga.

⁶⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 43.

a. Connection to Allah (Hubungan kepada Allah)

Sebagai seorang makhluk sudah seharusnya manusia membangun hubungan yang baik kepada dengan yang menciptakannya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hubungan dengan Allah menurut Firoza Osman di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*.

*The starting point of connection to Allah should be based on love rather than fear. It will be easier for your children to hold on their faith through the difficult teen years if they feel connected to Allah and please Him. This will make them less likely to go astray.*⁶¹

Titik awal hubungan dengan Allah harus berdasar pada cinta daripada perasaan takut. Akan lebih mudah bagi anak-anak untuk mempertahankan keimanan ketika melauai tahun-tahun remaja yang sulit jika merasa terhubung dengan Allah dan mencari ridho-Nya. Hal ini meminimalisir remaja kehilangan arah.

Selanjutnya, Firoza Osman menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan anak kepada Allah, di antaranya adalah:

*Read stories regularly about all the prophets to show the children their faith and the obstacles they endured; Teach your children about the Names and Attributes of Allah, use Allah's names in your du'a; Help your children get to know the Qur'an; Connect them to the muslim community through halaqah, youth groups, and other events so they grow up being comfortable as part of the muslim community; make verbal remembrance of Allah a part of your everyday life.*⁶²

Bacakan secara teratur tentang kisah para nabi untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang keimanan mereka dan rintangan yang dialami. Ajarkan kepada anak tentang Nama dan Sifat Allah, serta gunakan nama-nama Allah di dalam setiap do'a. Bantu anak mengenal al-Qur'an. Hubungkan mereka dengan komunitas muslim melalui *halaqah*, kelompok

⁶¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 46.

⁶² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 47-49.

pemuda, dan acara lainnya sehingga mereka merasa nyaman tumbuh sebagai bagian dari umat muslim. Jadikan berdzikir kepada Allah sebagai kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Firoza Osman, hubungan Allah harus didasari oleh perasaan cinta daripada perasaan takut. Perasaan cinta dapat memperkuat keimanan seorang hamba kepada Tuhannya. Bagi remaja, keimanan yang kokoh dapat meminimalisir mereka untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Untuk menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, Firoza Osman menuliskan beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti, mengenalkan dan mengajarkan anak mengenai nama dan sifat Allah, bercerita tentang kisah para nabi, bergabung dengan *halaqah*, dan yang terpenting adalah membangun lingkungan Islami di dalam keluarga.

b. *Connection with The Self* (Hubungan dengan Diri Sendiri)

Hubungan selanjutnya yang harus dibangun adalah hubungan dengan diri sendiri. Terdapat tantangan yang cukup signifikan tentang identitas remaja muslim yang harus dihadapi. Sangat penting bagi orangtua untuk membangun kepercayaan diri remaja di dalam identitas sebagai seorang muslim. Berikut ini adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membangun harga diri pada anak berdasarkan pemikiran Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*.

1) *Establish Routine* (Menetapkan Rutinitas)

Membangun kepercayaan diri dengan membiasakan sebuah rutinitas dapat mengantarkan anak memiliki jati diri dengan baik.

*Routines are essential to give children a sense of comfort and security, two ingredients that are necessary to make them feel confident. Routines also help them understand time, establish habits, and provide a focus for 'together time'. It makes them feel a sense of accomplishment and builds their self-confidence.*⁶³

Rutinitas sangat penting untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada anak, yaitu dua aspek yang dibutuhkan untuk merasa percaya diri. Rutinitas membantu untuk

⁶³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 52.

memahami waktu, membangun kebiasaan, dan melatih fokus ketika untuk waktu bersama-sama. Hal ini membuat anak merasakan pencapaian dan membangun kepercayaan diri mereka.

Menurut Firoza Osman, kepercayaan diri anak dapat dibentuk dengan menetapkan sebuah rutinitas kepada anak. Sebuah rutinitas dianggap dapat membantu anak dalam memahami waktu. Rutinitas juga dapat membentuk kebiasaan yang baik dan melatih focus anak.

2) *Give your children chores* (Memberikan Pekerjaan Rumah)

Kepercayaan diri dapat dibentuk melalui kepercayaan orangtua dengan memberikan tugas atau amanah kepada anak, salah satunya adalah dengan memberi anak pekerjaan rumah.

*If children get into a habit doing chores when they are younger, this behavior becomes a part of healthy family life. They learn that everybody needs to work together to keep a household running. Doing chores from a young age teaches skills that will help children become independent one day.*⁶⁴

Jika anak-anak terbiasa melakukan pekerjaan rumah sejak kecil, perilaku ini akan terbawa dan menjadi bagian dari kehidupan keluarga yang sehat. Anak-anak akan belajar bahwa setiap orang harus bekerja sama untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga. Dengan melakukan pekerjaan rumah tangga mengajarkan anak-anak menjadi mandiri di masa depan.

Membiasakan pekerjaan rumah kepada anak memberikan pengajaran bahwa kebersihan rumah adalah tanggung jawab bersama. Hal ini secara tidak langsung menyiapkan anak agar mandiri sekaligus membekali anak menghadapi kehidupan berumah tangga di masa depan.

3) *Give them some control and choice* (Memberikan Kontrol dan Pilihan)

Dapat menentukan sebuah keputusan merupakan kemampuan yang selalu dibutuhkan. Setiap manusia

⁶⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 52.

akan menjumpai pilihan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.

*Giving them a choice allows your child to be part of decision-making process which makes them feel valued and respected. Giving them a choice can start with clothing, and it doesn't matter if their outfit doesn't match. Kids who always feel controlled and feel like they have no say will rebel soon or later.*⁶⁵

Berikanlah anak-anak pilihan dan kesempatan untuk menjadi bagian dalam menentukan sebuah keputusan. Hal ini menumbuhkan perasaan bahwa mereka dihargai dan dihormati. Hal ini dapat dimulai dengan menentukan pakaian yang akan dikenakan, jangan permasalahan jika terlihat tidak cocok. Cepat atau lambat anak-anak yang merasa selalu diatur akan memberontak.

Firoza Osman menyarankan para orangtua untuk melibatkan anak dalam pengambilan keputusan atau bahkan memberi andil kepada anak untuk memutuskan sesuatu dengan arahan orangtua. Firoza Osman memberi contoh sederhana seperti anak memilih sendiri pakaian yang dikenakan. Dengan diawali dari hal-hal yang kecil, anak akan terbiasa untuk membuat keputusan sendiri di dalam hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain.

4) *Encourage hobby or develop a skill* (Mendukung Krgemaran dan Mengembangkan Kemampuan)

Orangtua sudah sewajarnya mengamati dan mendukung minat anak selama membawa kebaikan dan tidak melanggar syari'at yang ada.

*Try to help them develop an interest in an activity before they get to that age and encourage them to hold onto it. It will give them something to keep themselves busy with as well as increase their competence, confidence, and feelings of accomplishment if they stick with it. It will also help them discover their strengths and abilities.*⁶⁶

⁶⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 57.

⁶⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 58.

Cobalah untuk membantu mengembangkan minat anak ke dalam sebuah kegiatan dan bertahan di dalamnya. Kegiatan ini dapat memberikan kesibukan yang baik seraya meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, dan pencapaian yang dapat dirasakan oleh mereka sendiri. Kesibukan ini diharapkan dapat membantu anak untuk menemukan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki.

Orangtua dapat membantu anak dengan mendukung minat dan bakat yang dimiliki mereka. Dengan begitu, potensi dalam diri anak dapat berkembang maksimal. Selain itu, anak menjadi sibuk dengan kegiatan yang positif sehingga terhindar dari pergaulan bebas.

- 5) *Let them experience failure* (Membiarkan Anak Merasakan Kegagalan)

Kegagalan merupakan bagian dari kehidupan yang seringnya membawa hikmah dan pengalaman yang berarti bagi seseorang. Orangtua sebaiknya mengenalkan apa itu kegagalan, sehingga anak dapat terlatih mengatur perasaan dan dapat bangkit kembali.

*Failure allows us experience different emotions like anger, sadness and frustration. We want them to be okay with understanding and expressing their feelings. They will need that skill to build a future relationship. Failure is part of life and it gives children a chance to reflect on their mistakes and consider how they can improve.*⁶⁷

Kegagalan mengajarkan berbagai macam perasaan seperti marah, kesediham, dan frustrasi. Dengan begitu anak akan memahami dan mengekspresikan apa yang dirasakan. Kemampuan ini dibutuhkan dalam membangun sebuah hubungan. Kegagalan merupakan bagian dari kehidupan yang dapat memberi kesempatan untuk merenungi kesalahan dan bagaimana caranya untuk bangkit.

⁶⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 58.

Di sisi lain, tanamkan nilai-nilai keimanan terhadap takdir Allah. Baik kesuksesan maupun kegagalan merupakan kehendak Allah yang wajib kita terima dengan penuh rasa percaya kepada-Nya.

*Failure also allows us to see our strengths and our weaknesses realistically and helps us develop perseverance. Reframe both success and failure in an Islamic way. Their successes and failures don't define them; their character does. Our success is a blessing from Allah, and our failures are way to get closer to Allah and ask for His help.*⁶⁸

Kegagalan juga menunjukkan bagaimana kekuatan dan kelemahan secara realistis membantu dalam pengembangan keteguhan. Ingatkan kembali bahwa baik kesuksesan dan kegagalan tidak serta merta mendefinisikan manusia, melainkan karakter. Keberhasilan adalah karunia dari Allah dan kegagalan merupakan jalan dari Allah agar mendekat kepada-Nya dan meminta pertolongan-Nya.

Membiarkan anak mengalami kegagalan ditujukan agar anak dapat menerima dan jujur atas segala emosi yang ada pada dirinya termasuk emosi sedih, kecewa, marah. Tujuan selanjutnya adalah mengajarkan anak bahwa hidup itu realistis. Dari kegagalan anak akan belajar untuk bangkit. Selanjutnya Firoza Osman menjelaskan agar orangtua mengajarkan anaknya bahwa keberhasilan maupun kegagalan merupakan kehendak Allah kepada manusia.

6) *Ask them for opinion* (Minta Pendapat kepada Anak)

Jadikan anak menjadi teman diskusi sebagai latihan untuk mengutarakan pendapat. Berlatih mengutarakan pendapat dapat mengasah keberanian anak dan meningkatkan kepercayaan diri.

Your children need to start develop and defend their beliefs: a useful skill for when they must answer questions about Islam. Even if they express a conclusion that doesn't align with yours which may disappoint you, keep the conversation

⁶⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 59.

*going in a non-judgemental way. If children feel as though they can express themselves without being condemned, they will be more likely to speak up in the future.*⁶⁹

Anak-anak butuh untuk berkembang dan dikuatkan atas keyakinannya: keterampilan ini bermanfaat ketika mereka menjawab mengenai keyakinannya (Islam). Bahkan jika kesimpulan yang diungkapkan tidak sesuai dengan pemikiran orangtua, tetaplah melanjutkan percakapan itu tanpa menghakimi. Dengan begitu, anak akan merasa bebas mengutarakan ekspresinya tanpa takut dihakimi. Mereka akan lebih mudah mengutarakan pendapat di waktu mendatang.

Mendengarkan pendapat anak atau dengan bertanya tentang pendapat kepada mereka dapat menumbuhkan perasaan dihargai dan dihormati dalam diri anak. Walaupun begitu, orangtua tetap harus memberikan arahan-arahan secara perlahan agar anak senantiasa terbimbing di jalan yang benar. Kemudian, berikan pemahaman yang dibutuhkan agar anak mendapatkan informasi yang baik dan benar.

- 7) *Don't let them compare themselves to other* (Dilarang Membandingkan Anak dengan Orang Lain)

Ajarkan kepada anak untuk senantiasa mesyukuri diri apa adanya. Begitu pula dengan orangtua hendaknya menerima anak-anaknya secara utuh dan berusaha keras untuk membimbing mereka agar menjadi hamba dan manusia yang baik.

*There will always be someone better at something, or taller, or slimmer, and so on. Also do not compare them to their siblings, relatives, and friends. You may be thinking that you are motivating your child by comparing them to someone better, but instead you may foster jealousy or cause self-doubt and erode their relationship with you because they don't feel accepted as they are. Tell them to work on being the best version of themselves.*⁷⁰

⁶⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 60.

⁷⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 61.

Akan selalu ada seseorang yang lebih baik dalam suatu hal, seperti lebih tinggi, lebih ramping, dan sebagainya. Sebagai orangtua hendaknya tidak membandingkan anak dengan saudara kandung, keluarga, dan teman-temannya. Orangtua mungkin berpikir telah memotivasi anak mereka dengan membandingkannya kepada seorang yang dianggap lebih baik. Namun dengan begitu justru memunculkan kecemburuan, keraguan terhadap diri, dan melemahkan hubungan antara orangtua dan anak karena merasa dirinya tidak diterima. Beritahulah kepada anak untuk cukup menjadi versi terbaik dari dirinya.

Firoza Osman menyampaikan kepada orangtua untuk tidak membanding-bandingkan anaknya dengan dalih memotivasi. Justru dengan disbanding-bandingkan, anak menjadi kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak diterima apa adanya. Sampaikan kepada anak akan selalu ada yang lebih dari orang lain. Menjadi versi terbaik dari diri sendiri sudah cukup.

8) *Use daily affirmation* (Gunakan Afirmasi Sehari-Hari)

Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada anak, agar timbul motivasi yang baik dalam diri anak. Anak juga dapat menerima dirinya utuh apa adanya dan mencoba yang terbaik untuk dirinya sendiri.

*Remind them that they are a unique and creation of Allah. Have your child pick a different affirmation each week to repeat to themselves every day. It may be 'I am kind', 'I am enough', 'I am hardworking', 'I am caring'. The more they say it, the more they will believe it.*⁷¹

Ingatkan kepada anak-anak bahwa mereka adalah makhluk Allah yang unik. Ajarkan anak-anak untuk memberi afirmasi kepada dirinya sendiri setiap harinya. Seperti, “Aku anak yang baik”, “Aku cukup”, “Aku bekerja keras”, “Aku adalah orang yang peduli”. Semakin banyak mengucapkan afirmasi yang baik, diharapkan anak semakin percaya.

⁷¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 61.

Afirmasi merupakan kata-kata penegasan bermakna baik yang diberikan sehingga timbul motivasi agar yang mendengarkan tergerak melakukan kebaikan yang diucapkan.

*Children must also get affirmation from you. Tell them they are worthy because of their kindness, generosity, humor, creativity, and so on. Remind them that Allah created them to be remarkable. Catch them doing good things, so they can hear positive words from you.*⁷²

Anak-anak juga harus mendapatkan afirmasi dari orangtuanya. Ucapkan kepada anak bahwa mereka berharga dengan kebaikan yang dilakukan, kemurahan hati, humor yang menyenangkan, kreativitas, dan sebagainya. Ingatkanlah bahwa Allah menciptakan mereka menjadi luar biasa. Amati kebaikan pada anak sehingga anak mendengar kata-kata positif.

Artinya, dengan orangtua senantiasa mengamati anak dan menjumpai kebaikan pada anak, orangtua sudah seharusnya memberikan apresiasi berupa afirmasi yang baik kepada anak-anak mereka. Sehingga timbul motivasi positif dalam diri anak untuk senantiasa berbuat baik. Di sisi lain, orangtua hendaknya mengingatkan anak bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan keunikannya sendiri.

9) *Support them in widening their social circle* (Mendukung Kehidupan Sosial Anak)

Kemampuan bersosial yang baik diawali dengan membangun hubungan dengan diri sendiri. Seseorang dengan akhlak yang baik cenderung diterima di dalam kehidupan sosial. Orangtua dapat membantu anak mengembangkan fitrah sosialnya dengan mendukung anak terjun ke dalam lingkungan social melalui kegiatan sosial maupun perkumpulan sosial.

Develop relationships with family and friends. Let your children be a part of social engagements which will teach them to be socially competent. Don't let them sit in the corner playing their phones. Your children are going to

⁷² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 62.

*strengthen ties of kinship which are essential in Islam and gain supportive network through these relationship. They will learn what kinds of qualities they like and respect in others.*⁷³

Kembangkan hubungan dengan sanak keluarga dan lingkup pertemanan. Biarkan anak-anak terlibat ke dalam bagian sosial yang dapat mengajarkan mereka mampu bersosialisasi dengan baik. Jangan biarkan anak sibuk dengan *gadget* yang dimiliki. Anak-anak butuh memperkuat kekerabatan yang penting sebagai muslim dan memperoleh jaringan yang mendukung dalam hubungannya. Anak akan mempelajari banyak hal dan menghargai orang lain.

Firoza Osman menjelaskan agar anak-anak terlibat di dalam bagian sosial. Sehingga anak tidak akan terpacu dengan *gadget* mereka, memiliki jaringan yang luas, dan mempelajari sesuatu dari orang lain. Dengan begitu, anak akan menjadi individu dengan jiwa sosial yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, membangun hubungan dengan diri sendiri artinya berupaya untuk meningkatkan kualitas diri anak sebagai seorang individu yang baik dan tuntas dengan dirinya. Beberapa upaya yang disampaikan oleh Firoza Osman untuk membantu anak membangun hubungan dengan dirinya sendiri adalah dengan membiasakan sebuah rutinitas, memberi tanggungjawab berupa pekerjaan rumah kepada anak, memberi kontrol dan pilihan kepada anak, meminta pendapat anak. Selanjutnya, orangtua mendukung potensi yang ada di dalam diri anak, dengan membiarkan anak merasakan kegagalan, tidak membanding-bandingkan anak dengan orang lain, memberikan afirmasi kepada anak, dan mendukung anak untuk mengembangkan fitrah sosialnya.

c. *Connection with Family* (Hubungan dengan Keluarga)

Keluarga merupakan lingkup pertama bagi setiap individu, sehingga menjadi sangat penting untuk membangun cinta dan rasa hormat di dalam keluarga.

⁷³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 63.

A good connection to the family will be the foundation of support your child will need to make good choices. You are modeling their perception of healthy relationship and what to bring to a marriage. Don't underestimate this power. By doing this, you are strengthening your relationship with your children.⁷⁴

Hubungan yang baik dengan keluarga akan menjadi dasar dukungan yang dibutuhkan anak untuk membuat pilihan yang baik. Orangtua memodelkan persepsi anak terhadap hubungan yang sehat dan apa yang perlu disiapkan untuk sebuah pernikahan. Jangan meremehkan kekuatan dari hubungan keluarga. Dengan memperkuat hubungan keluarga sama halnya dengan memperkuat hubungan dengan anak.

Menurut Firoza Osman, keluarga memilidengan hubungan yang baik dapat membantu anak memiliki persepsi hubungan yang sehat dan memahami apa saja yang perlu disiapkan untuk sebuah pernikahan. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat hubungan keluarga berdasarkan pemikiran Firoza Osman di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*.

1) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi merupakan dasar bagi setiap hubungan yang ada. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka hubungan yang terbentuk juga baik. Oleh karena itu beberapa hal dapat dilakukan untuk memperkuat komunikasi agar berjalan dengan baik.

a) *Listen* (Mendengar)

Kemampuan untuk mendengarkan sangat dibutuhkan ketika ingin menjalin komunikasi dengan seseorang.

Make sure you are an active listener and giving them some undivided attention if they are sharing something with you. They will see your support and will be more likely to keep talking to you when they older. Build excellent communication early to ensure they talk to you about what's happening in their

⁷⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 63.

*lives, and you can continue to hold some influence.*⁷⁵

Pastikan untuk menjadi pendengar yang aktif dan benar-benar memperhatikan ketika ada seseorang yang sedang berbicara. Anak akan melihat bagaimana dukungan orangtuanya dan kecenderungan untuk tetap berbagi informasi ketika bertambah dewasa. Bangunlah komunikasi yang bagus sedini mungkin untuk memastikan anak-anak tetap berbagi mengenai kehidupannya secara berkesinambungan.

*Your listening skills are going to be high demand in the teen years. Your teen will be more likely to listen to you if you acknowledge their feelings and listen to them. Teens don't like you problem-solving for them because it makes them feel judged. Through listening, you should coaching them to come up with their solutions, as this makes them feel capable and therefore develops their resilience. Through this, they are learning that they can deal with a situation and find a solution themselves.*⁷⁶

Kemampuan mendengar orangtua akan sangat berpengaruh ketika anak-anak memasuki fase remaja. Remaja cenderung akan mendengarkan jika orangtua juga mengakui dan mendengarkan apa yang mereka rasakan. Remaja tidak suka jika orangtua ikut campur dalam penyelesaian masalah karena merasa dihakimi. Melalui mendengar, orangtua melatih anak remaja untuk mencari solusinya sendiri.

Kemampuan mendengar orangtua akan sangat berguna ketika anak-anak memasuki fase remaja di dalam kehidupannya. Menurut Firoza Osman, orangtua harus memperhatikan bagaimana cara mereka dalam merespon anak-anaknya. Hal ini

⁷⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 64.

⁷⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 64.

akan berpengaruh terhadap keberlangsungan anak dalam melibatkan kedua orangtuanya untuk menghadapi masa remaja.

b) *Respectful Language* (Menggunakan Bahasa yang Sopan)

Aspek lainnya yang merupakan dasar dari membangun komunikasi adalah berbicara dengan sopan santun. Dengan begitu, lawan bicara akan merasa dihargai ketika komunikasi sedang berlangsung.

*Respect is a two-way street. Model and treat your children with respect so they see it and learn to embody it. You want to have mutually beneficial solution instead of a punishment, which may make you feel in control but is often only a short-term solution. Two-way respectful communication removes the power struggle. Always model respectful language when speaking to your child and those around them.*⁷⁷

Rasa hormat merupakan komunikasi dua arah. Berikan contoh dan perlakukan anak sehingga mereka belajar untuk melakukannya. Orangtua menginginkan solusi yang menguntungkan alih-alih memberikan hukuman yang mungkin membuat orangtua merasa seakan-akan memegang kendali tapi seringkali hukuman merupakan solusi jangka pendek. Komunikasi dua arah yang saling menghormati justru dapat menghilangkan perasaan ingin menang. Selalu gunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan anak dan orang-orang di sekitarnya.

Kemampuan mendengarkan dan menghormati satu sama lain merupakan kunci terjalannya komunikasi yang baik dan sehat di dalam keluarga. Orangtua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Remaja adalah masa di mana anak menginginkan ruang pribadi untuk berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, Firoza Osman

⁷⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 65.

menyampaikan kepada orangtua agar menghargai anak remajanya dengan mengarahkan seperlunya.

c) *Family Tradition* (Tradisi Keluarga)

Membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting. Selain komunikasi, upaya untuk menjaga hubungan suatu keluarga dapat dilakukan dengan adanya tradisi keluarga.

*Family traditions are a great way of connecting and stimulating bonding for a family. Traditions are as unique as family is. They can include family jokes, annual vacations, or a yearly summer picnic, could be shared hobbies, weekly family meetings, or designated family time. Traditions create comfort and security.*⁷⁸

Tradisi keluarga merupakan solusi yang bagus untuk menghubungkan dan menstimulasi ikatan suatu keluarga. Tradisi keluarga biasanya menyesuaikan keunikan keluarga itu sendiri. Tradisi ini dapat berupa selera humor keluarga, agenda libur tahunan, piknik musim panas, dan dapat berbagi kegemaran, pertemuan keluarga mingguan, atau menentukan waktu keluarga secara khusus. Tradisi ini menciptakan perasaan nyaman dan aman.

Tradisi keluarga menciptakan kerekatan dan perasaan saling membutuhkan di antara anggota keluarga, khususnya hubungan antara orangtua dan anak.

Slow down to grow relationships with your children. Keep it relaxed and enjoyable. Also share your family history with stories of obstacles and challenges that have been overcome as this will inspire resilience. Help build communication skills by encouraging everyone to talk about their day. Mealtime is

⁷⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 66.

*also an excellent time to talk about family values and traditions.*⁷⁹

Lakukan dengan perlahan untuk menumbuhkan hubungan yang baik dengan anak. lakukan dengan santai dan menyenangkan. Berbagi cerita tentang sejarah keluarga berupa kisah rintangan yang berhasil diatasi akan menginspirasi anak-anak untuk memiliki ketahanan yang kuat. Bangun kemampuan komunikasi dengan mengajak tiap anggota keluarga untuk bercerita tentang hari yang dilalui. Salah satu waktu yang tepat untuk membicarakan nilai dan tradisi keluarga adalah waktu makan bersama.

*Family ties are significant in Islam, and traditions help to reinforce this. Remember to base your behavior on building strong ties of kinship and kindness because, 'Verily, the most complete of believers in faith are those with the best character and who are most kind to their families' (al-Tirmidhi 2612).*⁸⁰

Ikatan keluarga merupakan hal penting di dalam Islam, dan tradisi dapat menguatkan ikatan keluarga. Ingatlah untuk mendasari perilaku dalam membangun ikatan keluarga dengan kekerabatan dan kebaikan, karena sesungguhnya orang beriman yang sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya kepada keluarganya (Tirmidzi 2612).

Agama Islam mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik kepada keluarga. Berbuat baik kepada keluarga merupakan akhlak yang dicintai oleh Allah dan Rasulullah. Oleh karena itu, Firoza Osman menjelaskan pentingnya tradisi keluarga untuk meningkatkan ikatan masing-masing anggota terutama orangtua dan anak. Dengan adanya tradisi keluarga, setiap anggota akan merasakan kehadiran anggota yang lainnya dan menumbuhkan rasa saling

⁷⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 66–67.

⁸⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 69.

membutuhkan. Menurut Firoza Osman, tradisi keluarga dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana seperti saling bercerita, meluangkan waktu untuk piknik, atau sekedar makan malam bersama setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, implementasi pendidikan akhlak remaja yang dikemukakan oleh Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* adalah dengan membangun hubungan kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada keluarga. Firoza Osman menyampaikan jika terdapat koneksi yang baik antara ketiga unsur di atas maka anak akan memiliki kehidupan seksualitas yang sehat. Dengan terjalinnya hubungan dengan Allah, anak dapat mencintai dirinya dengan baik, dan terhubung dengan keluarga sama artinya dengan menyiapkan anak menjadi individu, pasangan, dan orangtua yang dapat diandalkan.

3. Relevansi Pendidikan Seksual dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Menurut Firoza Osman dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Melalui buku yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, Firoza Osman memaparkan adanya relevansi antara pendidikan seksual dalam mengantisipasi pergaulan bebas sebagai berikut:

*Strengthening your child's connection with Allah is developing their imaan. You want them to grow up feeling a great love for and loved by their Creator, so they remember they are answerable for their action and don't cross the red line. Developing their self-esteem is vital to giving them confidence to be proud muslim, which will help insulate them against the peer pressure of drinking, drugs, and engaging sex.*⁸¹

Memperkuat hubungan dengan Allah dapat mengembangkan iman anak. Dengan harapan mereka tumbuh dengan perasaan cinta yang besar dan merasa dicintai oleh sang Pencipta, sehingga anak ingat bahwa mereka bertanggungjawab atas tindakan mereka dan tidak melampaui batas. Mengembangkan harga diri anak sangat penting untuk membangun kepercayaan diri sebagai muslim dan bangga atasnya, yang mana akan membantu

⁸¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 70.

melindungi anak dari pengaruh teman sebaya terhadap minuman keras, narkoba, dan melaukan hubungan seks bebas.

The family connection is meaningful because that's where values, beliefs, and morality are built. Children need to want to spend time with the family. Family time must be treasured so children grow up feeling safe, loved and accepted even if they make mistakes or poor choices. Don't let a child decide to forego a family holiday because their friend said they can stay with them. Family meetings and family dinner are ideal times for conversations around sex and media to be happening.⁸²

Hubungan keluarga sangatlah berarti karena di situlah nilai, kepercayaan, dan moralitas dibangun. Anak-anak perlu menghabiskan waktu bersama keluarga. Waktu keluarga harus dihargai sehingga anak tumbuh dengan perasaan aman, merasa dicintai dan diterima bahkan jika mereka membuat kesalahan atau pilihan yang salah. Jangan biarkan anak membatalkan liburan keluarga karena teman mereka mengatakan bisa menemani mereka. Pertemuan keluarga dan makan malam keluarga merupakan waktu yang ideal untuk terjadinya percakapan seputar pendidikan seksual dan media.

Ultimately, we want to shape the values and beliefs of our children in such a way that they are obedient to Allah and guard their sexuality. Make them feel loved and worthy so they don't go looking for love elsewhere until they are ready for marriage. Support them in developing the skills to resist peer pressure. Make du'a for strength and the commitment to do what you need to do in order to parent effectively.⁸³

Pada akhirnya, diharapkan dapat membentuk nilai dan keyakinan pada anak-anak sedemikian rupa sehingga anak-anak taat kepada Allah dan menjaga seksualitasnya. Buatlah anak merasa dicintai dan berharga sehingga mereka tidak pergi mencari cinta di tempat lain sampai mereka siap untuk menikah. Dukung anak-anak mengembangkan keterampilan mereka guna mengantisipasi pengaruh teman bergaulnya. Berdo'a

⁸² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 70.

⁸³ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 70.

untuk kekuatan dan komitmen agar dapat melakukan hal yang perlu dilakukan sebagai orangtua yang efektif.

Menurut Firoza Osman, dengan memberikan pendidikan seksual, maka anak akan terhindar dari pergaulan bebas seperti meminum minuman keras, narkoba, dan melakukan hubungan seks bebas. Proses transfer nilai-nilai pendidikan seksual harus dilakukan oleh dukungan dari orangtua kepada anak-anaknya. Dalam hal ini, Firoza Osman menjelaskan bahwa orangtua hendaknya membantu anak untuk memiliki hubungan yang baik dengan Allah sehingga tumbuh kepercayaan diri sebagai seorang muslim yang taat dan mampu menjaga fitrah seksualitasnya secara sukarela. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan peran keluarga yang harmonis. Yakni dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki bersama sebagai sarana untuk memperkuat ikatan keluarga, berbagi kasih dan nilai-nilai, hingga berbicara seputar pendidikan seksual.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Pendidikan Seksual Menurut Firoza Osman dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Konsep pendidikan seksual menurut pemikiran Firoza Osman di dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut.

a. Metode Pendidikan Seksual

Metode pendidikan seksual merupakan sebuah usaha untuk memberikan pemahaman yang benar terkait fitrah seksual manusia dalam rangka mempersiapkan anak/remaja membentuk keluarga bahagia dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penyajian pendidikan seksual membutuhkan metode yang tepat agar terarah dan mencapai sasaran yang sebenarnya. Kata tepat dan terarah memiliki arti bahwa metode yang digunakan di dalam pendidikan seksual harus menyesuaikan fase perkembangan anak dan dilakukan secara berkesinambungan agar fitrah seksual anak dapat berkembang dengan baik.⁸⁴

Penerapan metode pendidikan seksual harus berdasar pada nilai-nilai moral dan agama yang berlaku. Kunci keberhasilan dalam penerapan metode pendidikan seksual

⁸⁴ Martini Martini dan Imam Mawardi, "Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2017): 66.

bagi seorang anak adalah dimulai dari keluarga dan orangtua yang berperan aktif. Analisis metode pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman di dalam bukunya yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* dapat dijelaskan ke dalam beberapa poin sebagai berikut.

1) *Start Young* (Pendidikan Sejak Dini)

*Start when they are young, so the morals and values get reinforced and strengthened as your child grows. Starting young lets your children know that they can come to you with any issues or problems. Your children will become used to open conversations, empowering them to be more comfortable sharing their thoughts and feelings.*⁸⁵

Mulailah ketika mereka masih belia, sehingga moral dan nilai-nilai yang diajarkan menguat seiring mereka dewasa. Memulai pendidikan seksual sejak dini membiasakan anak-anak untuk memulai percakapan dan membuat mereka lebih nyaman dalam berbagi pikiran dan perasaan yang dialami.

Sebagaimana pendidikan yang lain, alangkah baiknya pendidikan seksual diberikan kepada anak-anak sejak mereka masih berusia dini seperti menguatkan identitas mereka sebagai anak laki-laki ataupun anak perempuan.⁸⁶ Hal ini disebabkan fitrah seksual manusia sudah muncul bahkan semenjak manusia masih bayi. Alasan lain mengapa pendidikan seksual harus dimulai sedini mungkin adalah agar terbentuk kebiasaan dan kesadaran anak terhadap betapa penting dan normalnya pendidikan seksual itu.

Menurut perspektif pendidikan seksual di dalam Islam, orangtua sebaiknya memberikan pendidikan seksual secara terencana sebelum anak memiliki pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan seksual. Pada anak usia dini, beberapa poin yang perlu diajarkan dalam pendidikan seksual adalah sebagai berikut. Pertama, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan

⁸⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 73.

⁸⁶ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 41.

dengan memilah jenis permainan anak berdasarkan gender. Kedua, mendidik menjaga kebersihan alat kelamin sekaligus mengenalkan dengan najis. Ketiga, menanamkan perasaan malu kepada anak, salah satunya dengan membiasakan anak berpakaian sopan.⁸⁷

Pendidikan seksual di dalam Islam merupakan sebuah proses di mana orangtua dapat sekaligus menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak, sehingga proses pengajaran harus dimulai sejak dini. Proses ini merupakan sebuah proses yang berkesinambungan hingga anak-anak menginjak usia dewasa. Tujuannya adalah anak dapat memahami dan dapat menggunakan pemahaman yang diperoleh secara nyata dan fungsional, serta dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, agar anak benar-benar memahami dan terbiasa dengan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh agama sejak dini. Pada akhirnya, anak akan menjadi teguh pada pendirian dan tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.

2) *Remove The Stigma* (Menghilangkan Stigma)

*Children are not born with embarrassment or shame attached to sex; that comes from our behavior. Always using the proper names for body parts help removes stigma and taboos.*⁸⁸

Anak-anak lahir belum mengenal rasa malu terlebih yang berkaitan dengan fitrah seksual; terkadang perasaan malu muncul disebabkan oleh perilaku orangtua itu sendiri. Selalu gunakan istilah yang benar pada bagian tubuh manusia guna menghilangkan label dan perasaan tabu.

Stigma masyarakat terhadap pendidikan seksual disebabkan oleh masyarakat sendiri yang salah dalam memahami hakikat pendidikan seksual. Masyarakat mengira pendidikan seksual mengajarkan hal-hal erotis dan tidak layak apalagi untuk diberikan kepada anak. Penyebab lainnya adalah kurangnya pemerintah dalam

20. ⁸⁷ Amirudin, *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, 107–

⁸⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 74.

menyuarakan pendidikan seksual. Alhasil, istilah pendidikan seksual masih menjadi hal yang tabu di tengah-tengah masyarakat. Hal ini berdampak pada kelangsungan dari pendidikan seksual itu sendiri, di mana tidak dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu, pendidikan seksual perlu untuk dinormalisasikan terlebih dahulu.

Akibat dari terbatasnya pendidikan seksual, anak akan menuntaskan rasa ingin tahunya dengan mencari-cari informasi berkaitan dengan perubahan dirinya dari sumber apapun yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Contohnya seperti bertanya dengan teman sebaya, mencari di internet, dan buku-buku dewasa. Pasalnya, telah banyak situs di internet yang tercemar dengan konten berbau pornografi. Bahkan iklan-iklan televisi, sinetron, film, musik video, dan media-media lainnya banyak memuat adegan-adegan yang tidak layak dikonsumsi publik. Semua hal itu dapat menjerumuskan anak ke dalam rusaknya moral. Hingga pada akhirnya, terjadi kesalahpahaman anak terhadap pemahaman seksual yang sehat, benar, dan sesuai syari'at.⁸⁹

3) *No Shaming* (Tidak Mempermalukan)

Be mindful of your tone of voice and response which can shame a child. Saying 'I can't believe you're asking me that,' 'You shouldn't be asking such things,' 'it's not appropriate,' 'Why do you wanna know,' or completely dismissing the question can stop them from asking you further questions. Avoid making such remarks to avoid completely losing your influence.⁹⁰

Perhatikan nada suara dan respon yang mungkin dapat mempermalukan anak dengan mengatakan seperti, 'Ayah/Ibu tidak percaya kamu bertanya hal seperti itu,' 'Kamu seharusnya tidak menanyakan hal-hal seperti itu,' 'itu pertanyaan yang tidak pantas' dan 'Mengapa kamu ingin mengetahuinya' atau sepenuhnya menolak pertanyaan anak-anak dapat menghentikan mereka untuk bertanya lebih lanjut.

⁸⁹ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 27.

⁹⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 75.

Hindari berkomentar buruk kepada pertanyaan anak untuk menghindari hilangnya pengaruh orangtua di dalam kehidupan anak.

Pertanyaan tentang masalah seksualitas sejatinya merupakan hal yang wajar. Namun tidak sedikit orangtua lari dari pertanyaan seksual yang dilontarkan oleh anaknya karena merasa tabu atau sekedar tidak mengetahui jawabannya. Masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang dapat menurunkan wibawa. Sehingga orangtua sering menghindari dan menganggap tidak wajar jika anak mempertanyakan permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal seksual. Bahkan tidak jarang orangtua merespon dengan mempermalukan anaknya. Sehingga anak merasa minder bahkan menganggap naluri seksualnya adalah hal yang memalukan.

Bagaimana orangtua merespon pertanyaan anak perlu untuk diperhatikan. Seorang anak terlebih lagi remaja cenderung tidak menyukai ketika sedang diceramahi apalagi jika dicemooh oleh orangtuanya sendiri. Maka dari itu orangtua perlu mempelajari bagaimana cara merespon dan menempatkan diri di hadapan anak-anaknya. Remaja lebih menyukai jika orangtua memosisikan diri sejajar dengan mereka melalui diskusi. Jika orangtua merasa tidak dapat menjawab pertanyaan anak, maka mintalah anak untuk menunggu atau gunakanlah media seperti buku, ilustrasi, dan bantuan tenaga ahli untuk menjawab pertanyaan anak.⁹¹

4) *Be Honest* (Jujur)

*Kids need facts. Being dishonest erodes trust.*⁹²

Anak-anak membutuhkan fakta. Ketidakjujuran hanya akan melunturkan kepercayaan.

Kejujuran harus diterapkan di dalam setiap aspek kehidupan manusia terlebih lagi dalam penyampaian segala hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual.

⁹¹ Choiriyah dan Atsary, *Tarbiyah Jinsiyah: Pendidikan Seksual Untuk Anak dan Remaja Dalam Islam*, 56.

⁹² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 2021, 75.

Sampaikanlah dengan jujur namun tidak vulgar sertakan nilai-nilai norma dan agama.⁹³ Orangtua dapat memilah informasi yang akan diberikan berdasarkan tingkat perkembangan dan kemampuan berkomunikasi anak. Contohnya, jika anak berusia dini sedang mempelajari anatomi tubuhnya, maka orangtua dapat menggunakan bahasa sederhana dengan tidak meninggalkan fakta atau istilah yang sebenarnya dari anggota tubuh anak seperti penyebutan penis sebagai alat kelamin laki-laki dan vulva/vagina sebagai alat kelamin perempuan.

Contoh lainnya jika anak bertanya mengapa ibu atau saudara perempuan tidak berpuasa, maka jawablah hal itu dikarenakan adanya *udzur* berupa menstruasi/nifas. Hal ini dapat membiasakan anak dengan fitrah seksual masing-masing. Atau apabila muncul pertanyaan dari mana bayi berasal, maka jawablah sesuai dengan tingkatan usia anak. Semakin muda usia anak maka gunakan jawaban yang sederhana sehingga anak akan terbiasa dan merasa nyaman dengan fitrah-fitrah seksual yang dimilikinya seawal mungkin.

5) *Teachable Moments* (Momen yang Dapat Diajarkan)

*Many everyday situations can become teachable moments that start a conversation. These moment can create the ideal conditions to ask questions, make a comment or act as an icebreaker. Teachable moments allow for short snippets of dialogue instead of lecture. Ask your child what they think. These are excellent times to explain your beliefs and values.*⁹⁴

Beberapa situasi sehari-hari dapat menjadi momen yang dapat diajarkan untuk memulai sebuah percakapan. Momen-momen ini dapat menjadi situasi yang ideal untuk mengajukan pertanyaan, berkomentar, atau sekedar mencairkan suasana. Momen-momen yang dapat diajarkan memungkinkan terjadinya dialog alih-alih hanya sekedar berceramah. Tanyakan kepada anak tentang apa yang mereka pikirkan. Ini adalah

⁹³ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 30.

⁹⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 77–78.

saat yang tepat untuk menyampaikan perihal nilai-nilai dan kepercayaan kepada anak.

Pendidikan seksual dapat dilakukan dengan memanfaatkan peristiwa sehari-hari dengan mengamati kondisi di lingkungan sekitar. Komunikasi dapat berjalan secara natural karena terdapat contoh yang nyata di hadapan anak. Beberapa momen berharga yang dapat dimanfaatkan adalah ketika anak memperhatikan ibu hamil, ibu yang sedang menyusui, menghadiri pernikahan, atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan sebagainya. Pada saat ini, orangtua dapat memanfaatkan rasa ketertarikan anak untuk memulai percakapan terkait pendidikan seksual. Sebaliknya, jika anak merasa tidak tertarik maka orangtua hendaknya mengambil inisiatif dan tidak menunda diskusi mengenai masalah seksualitas.

6) *Be an Askable Adult* (Dapat Menjadi Rujukan)

*Become askable so that your child is comfortable coming to you and knows they will be listened and respected. If parents aren't willing to do their part then find a willing relative or mentor to do so.*⁹⁵

Bersikaplah ramah sehingga anak merasa nyaman ketika mendatangi orangtuanya dengan mengetahui bahwa mereka akan didengarkan dan dihormati. Jika orangtua tidak mau melakukan tugas mereka maka cari kerabat atau mentor yang bersedia untuk melakukannya.

Orangtua hendaknya dapat membangun hubungan yang baik dengan anak yakni dengan menciptakan suasana yang harmonis di dalam keluarga. Dengan begini anak akan merasa dihargai dan dicintai sehingga dapat menerima nilai-nilai pendidikan seksual yang disampaikan dengan baik. Selain itu, anak akan merasa nyaman untuk bertanya secara leluasa tentang apapun. Karena pendidik terbaik adalah orangtua dari anak itu sendiri, termasuk di dalam pendidikan seksual.

Walaupun begitu Firoza Osman menyampaikan jika kedua orangtua merasa tidak mampu dalam menyampaikan pendidikan seksual, maka orangtua dapat

⁹⁵ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 77.

meminta bantuan kepada mentor atau kerabat. Bagaimanapun juga, orangtua tetaplah manusia yang tidak sempurna dan tidak diwajibkan menguasai segala hal. Menurut Hasan El-Qudsy, ketika orangtua meminta bantuan terhadap orang lain dalam mengajarkan pendidikan seksual, orang tersebut haruslah memiliki perspektif islami dan berjenis kelamin sama dengan anak yang hendak dididik. Di samping itu, orangtua tetap berusaha mempelajari dan memberikan pendidikan seksual kepada anaknya walau dengan bantuan media pembelajaran seperti buku.⁹⁶

7) *Talk and Listen* (Berbicara dan Mendengarkan/Diskusi)

*Listen to what your children are asking, so that you can answer appropriately. Give your child time to absorb information without overwhelming them. You can try to find out what they already know or have heard and use it to give them the correct information. Don't be afraid to use books as a starting point for answers. You don't have to know it all.*⁹⁷

Dengarkan apa yang dipertanyakan oleh anak-anak sehingga orangtua dapat menjawab dengan tepat. Berikan anak-anak waktu untuk menyerap/memahami informasi tanpa membebani mereka. Orangtua dapat menggali lebih jauh tentang apa yang anak-anak telah ketahui dan memanfaatkannya untuk memberikan informasi yang benar. Jangan takut untuk menggunakan buku sebagai referensi untuk menjawab pertanyaan. Menjadi orangtua tidak harus mengetahui segalanya.

Metode *talk and listen* (berbicara dan mendengarkan) atau lebih sederhana dapat diartikan sebagai metode diskusi. Metode diskusi ini dianggap sangat tepat diterapkan selama memberikan pendidikan seksual khususnya pada remaja. Seperti yang diketahui, pada saat remaja intelektual manusia berkembang secara signifikan. Remaja telah memiliki hasil pemikirannya sendiri. Dengan metode diskusi ini, orangtua dapat

⁹⁶ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 35.

⁹⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 78.

menanyakan sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya.⁹⁸

Alih-alih bersikap otoriter dan mengekang anak yang justru dapat memicu pemberontakan remaja, alangkah lebih baik untuk memilih berdiskusi dengan para remaja. Jadikan anak yang telah menginjak remaja sebagai teman, sehingga timbul perasaan nyaman. Dengarkan pernyataan dan pertanyaan anak terkait seksualitas. Berikan ruang bagi remaja untuk menyelesaikan problematika yang mereka hadapi di dalam pengawasan kedua orangtua, dengan sesekali orangtua memberikan saran dan arahan jika dibutuhkan.

8) *Role Model* (Menjadi Teladan/Panutan)

*Kids needs to see their parents be affectionate towards each other. You are meant to be modeling a healthy relationship. Be aware of how you handle conflict as a couple because you're children are watching.*⁹⁹

Anak-anak ingin melihat orangtua mereka saling mengasihi satu sama lain. Orangtua ditakdirkan sebagai contoh sebuah hubungan yang sehat bagi anak-anak mereka. Maka dari itu berhati-hatilah tentang bagaimana kita sebagai orangtua mengatasi permasalahan sebagai pasangan karena anak-anak melihat perbuatan orangtuanya.

Metode *role model* memiliki makna yang sama dengan *uswatun hasanah* yaitu, menjadi suri tauladan yang baik. Orangtua sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Contohnya seperti menjalankan ibadah dengan taat, berbicara dengan sopan, tolong menolong menjaga kebersihan rumah, bersikap baik kepada tetangga, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan seksual, orangtua dapat memberikan contoh tentang berpakaian sesuai dengan jenis kelamin, menjalankan tugas dan peran sesuai dengan gender, dan mencontohkan hubungan yang sehat atas satu sama lain.

Namun sebelum menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, terlebih dahulu orangtua harus dapat

⁹⁸ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, 17.

⁹⁹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 79.

dipercaya oleh anak-anaknya. Artinya, orangtua harus mampu menempatkan dirinya di hadapan anak-anaknya sehingga mampu membuat dirinya dipercaya dalam mengajarkan pendidikan seksual. Untuk memenuhi peran tersebut, orangtua hendaknya senantiasa mempelajari pendidikan seksual secara berkala dan terus menerus. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak kajian dan bacaan dari sumber informasi yang terpercaya.¹⁰⁰

Pembahasan mengenai metode, menurut Firoza Osman metode adalah tentang bagaimana cara yang dapat dilakukan khususnya oleh orangtua dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Metode-metode pendidikan seksual yang telah disebutkan memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai jalan atau cara yang digunakan orangtua dalam memberikan pendidikan seksual agar anak-anaknya memahami tentang fitrah seksual manusia dengan baik, benar, dan dapat dikendalikan. Di sisi lain, metode-metode yang digunakan dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak, terlebih bagi anak yang telah memasuki fase remaja. Remaja yang memiliki pemahaman baik atas fitrah seksualnya dan memiliki hubungan yang baik dengan kedua orangtuanya tidak akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan Islam adalah kaidah-kaidah yang berpengaruh untuk digunakan dalam mempersiapkan akidah akhlak, membentuk ilmu, dan jiwa sosial anak. Hal ini ditujukan agar anak menjadi matang dan kaffah dalam segala hal. Berikut ini merupakan metode atau kaidah dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.¹⁰¹

1) Pendidikan dengan Teladan

Pendidikan dengan teladan merupakan kaidah pendidikan yang paling ampuh. Hal ini disebabkan pendidik dalam konteks ini adalah orangtua sebagai panutan bagi seorang anak. Anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti bagaimana orangtuanya dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak. Kesimpulannya, teladan di dalam perspektif Islam

¹⁰⁰ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 33.

¹⁰¹ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam. Terjemahan Oleh Emiel Ahmad*, 363–435.

merupakan sarana pendidikan yang ampuh. Seorang anak yang dapat teladan kebaikan dari orangtua dan para pendidik niscaya dapat menyerap prinsip-prinsip dan akhlak Islam.

2) Pendidikan dengan Pembiasaan

Jika seorang anak memiliki orangtua muslim yang *sholih* dan mengajarkan kaidah-kaidah Islam, maka anak tersebut akan tumbuh dan terbiasa dengan akidah dan Islam. Jika anak mendapatkan pendidikan yang baik dan didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka anak akan terbiasa dengan kebaikan. Dalam konteks pendidikan seksual, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik.

3) Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Nasihat merupakan kaidah yang cukup efektif dalam memberikan pendidikan kepada seorang anak. Nasihat atau petuah dapat berperan aktif dalam membuka hati anak, dan mendorong anak untuk senantiasa berbuat kebaikan. Dalam memberikan nasihat, hendaknya orangtua dan pendidik mengikuti kaidah-kaidah di dalam al-Qur'an. Metode pendidikan seksual dengan nasihat hendaknya dimulai jauh sebelum anak memasuki usia *tamyiz* (dimulai sedini mungkin).

4) Pendidikan dengan Perhatian dan Pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan adalah dengan memerhatikan penuh akidah dan akhlak anak, kesiapan mental anak, serta progress belajar anak. Dengan begitu orangtua dapat mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak.

5) Pendidikan dengan Hukuman yang Layak

Hukuman dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan menimbulkan efek kejutan dan sebagai pendidikan bagi penerima hukuman. Dalam pendidikan Islam, hukuman tidak dilakukan kecuali dalam keadaan yang mendesak dan sebisa mungkin untuk tidak memukul anak. Hukuman harus menjadi opsi yang paling akhir dalam mendidik anak.

6) Menjauhkan Anak dari Rangsangan Seksual

Orangtua dan pendidik lainnya harus berusaha untuk menjauhkan anak dari rangsangan yang mungkin dapat membangkitkan hasrat seksual anak. Hal ini

dimaksudkan agar anak tidak terjerumus ke dalam perzinahan dan kemerosotan moral.¹⁰²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa metode pendidikan seksual yang diusung oleh Firoza Osman adalah metode yang melibatkan orangtua untuk menjadi lebih aktif dan lebih berupaya untuk memberikan pendidikan seksual kepada anaknya. Firoza Osman beranggapan bahwa orangtua lah sumber pendidikan yang pertama dalam segala aspek kehidupan anak. Oleh karena itu, orangtua harus terus menerus belajar untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Firoza Osman sangat menganggap penting keterlibatan orangtua dalam segala sisi kehidupan anak, oleh karena itu Firoza Osman melakukan pendekatan yang ramah dengan anak alih-alih menjadi orangtua yang otoriter. Hal ini bertujuan agar orangtua dan anak memiliki keterbukaan dan komunikasi yang dapat terus berlanjut.

Metode pendidikan seksual Firoza Osman sangat memikirkan cara berkomunikasi dengan anak. Dari judul bukunya, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* sudah dapat dimengerti bahwa buku tersebut berisi cara-cara bagaimana orangtua dapat membicarakan perihal seksualitas kepada anak. Di dalam pembahasan buku tersebut terdapat banyak tips, contoh kalimat, dan dialog yang dapat digunakan sebagai contoh orangtua untuk menyampaikan poin-poin pendidikan seksual. Sehingga Firoza Osman memang menginginkan agar komunikasi antara orangtua dan anak berjalan dengan nyaman terlebih lagi dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.

b. Materi Pendidikan Seksual

Materi pendidikan seksual merupakan pokok-pokok pembahasan terkait fitrah seksualitas manusia yang harus diberikan kepada anak/remaja. Materi pendidikan seksual secara umum meliputi anatomi organ genital, sistem reproduksi, kesehatan organ reproduksi, proses pembuahan hingga kehamilan, kontrasepsi, penyimpangan seksual, infeksi menular seksual, hubungan yang sehat. Dalam Islam, materi pendidikan seksual tidak hanya meliputi sistem reproduksi dan penampakan fisik saja atau sekedar mempelajari bagaimana melakukan seks yang aman. Lebih

¹⁰² Ulwan, 311.

dari itu, pendidikan seksual dalam Islam berkaitan dengan nilai-nilai luhur akidah Islam dan moralitas.¹⁰³

Berikut adalah analisis materi-materi pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman di dalam bukunya yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* menggunakan perspektif Islam. Pada buku ini, Firoza Osman menjelaskan beberapa materi pendidikan seksual untuk menyiapkan anak memasuki hingga menjalani usia remaja yang dibagi ke dalam beberapa poin sebagai berikut.

1) *Puberty* (Pubertas)

*This time to talk about lowering your gaze, modesty and awrah. Don't react negatively if your child mentions a crush on someone, because you wanna keep the channels of communication open. Remind them though to limit contact with their crush. Also let your children know that once puberty begins they now become accountable for their deeds.*¹⁰⁴

Pubertas merupakan waktu yang tepat untuk membahas tentang menundukkan pandangan, kesopanan, dan menutup aurat. Jangan bereaksi negatif jika anak remaja membicarakan tentang orang yang disukai untuk menjaga komunikasi tetap terjaga dengan baik. Namun tetap ingatkan kepada anak agar menjaga batasan dengan orang yang disukai. Kemudian orangtua harus menyampaikan kepada anak jika pubertas telah dimulai, maka mereka telah bertanggungjawab atas perbuatannya masing-masing.

Pubertas merupakan proses di mana organ reproduksi manusia mencapai kematangan. Pubertas terjadi ditandai dengan adanya perubahan fisik dan emosional yang menyertai. Sedangkan dalam sudut pandang Islam, pubertas merupakan tanda bahwa seseorang telah menginjak masa *baligh*, yang berarti seseorang tersebut telah bertanggungjawab atas setiap perbuatannya dan dikenai kewajiban beragama seperti

¹⁰³ Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, 34.

¹⁰⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 96.

sholat lima waktu dan puasa di bulan ramadhan. Berdasarkan perspektif Islam, masa pubertas termasuk ke dalam periode anak usia muraqabah.

Pendidikan seksual anak usia muraqabah di antaranya meliputi larangan untuk tidak berkhalwat dan ikhtilat dengan lawan jenis. Hal ini dikarenakan anak usia muraqabah telah memiliki rasa ketertarikan satu sama lain. Larangan ini dimaksudkan agar anak dapat menjaga batasan-batasan dan meminimalisir terjadinya campur baur yang tidak berfaedah. Kemudian, anak perlu diajarkan sopan santun dan menutup aurat berkaitan dengan terjadinya perubahan bentuk tubuh selama pubertas. Melatih anak untuk menutup aurat sama halnya mendidik anak untuk taat beragama sekaligus melindungi anak dari kekerasan seksual baik secara lisan maupun tindakan. Selanjutnya, orangtua dapat mengajarkan perihal menstruasi dan mimpi basah.¹⁰⁵

2) *Menstruation* (Menstruasi)

*Talk about cramps, sanitary pads, and tampons and explain that a ghusl is where the whole body is washed in a certain way after the menstrual bleeding has finished so they can be ready to start praying again. Explain to your daughters that some girls or women will experience some discomfort such a tender breasts, fluid retention, and crams which be mild to painful. Make sure your daughter is aware that tampons must be changes at least 4 hours during the day. Also explain that she is exempt for prayers and fasting while on her period. Fasts has to be made up but not prayers.*¹⁰⁶

Bicarakan mengenai kram, pembalut, tampon, dan jelaskan bahwa mandi besar adalah di mana membasuh seluruh tubuh dengan cara tertentu setelah darah menstruasi berhenti sehingga mereka (anak-anak perempuan) dapat bersiap-siap untuk kembali melakukan sholat. Sampaikan bahwa beberapa perempuan akan

¹⁰⁵ Amirudin, *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, 183–232.

¹⁰⁶ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 99.

mersakan ketidaknyamanan seperti payudara yang sakit, aliran darah yang deras, dan kram perut ringan hingga menyakitkan. Pastikan bahwa anak perempuan mengganti pembalut tiap 4 jam sekali. Kemudian jelaskan bahwa ketika menstruasi mereka tidak sholat dan tidak berpuasa. Puasa yang tertinggal harus diganti sedangkan sholat tidak perlu diganti.

Menstruasi atau haid merupakan sebuah proses luruhnya dinding rahim akibat tidak terjadinya pembuahan oleh sel telur perempuan. Peristiwa menstruasi pertama atau *menarche* pada umumnya terjadi antara usia 11-15 tahun atau bisa lebih awal. Dalam Islam, jika anak perempuan mengalami *menarche*, artinya anak perempuan tersebut telah memasuki masa *baligh*.¹⁰⁷ Pada pembahasan mengenai menstruasi, maka ibu berperan penting dalam menyiapkan anak perempuannya agar dapat memahami dengan baik apa itu menstruasi, bagaimana menghadapi menstruasi, dan akibat dari menstruasi.

Memberikan pengetahuan tentang menstruasi sebaiknya dilakukan sebelum anak memasuki usia pubertas. Ibu dapat memanfaatkan momentum dengan mengajak anak perempuan membeli kebutuhan bulanan seperti pembalut. Saat itu juga ibu dapat berinisiatif untuk memulai percakapan tentang menstruasi. Seperti yang disampaikan oleh Firoza Osman mengenai menstruasi, orangtua khususnya ibu hendaknya memberitahu anak untuk senantiasa menjaga kebersihan organ genital terlebih selama menstruasi dengan mengganti pembalut. Bekali anak perempuan dengan ilmu fikih seputar menstruasi seperti cara mengetahui kapan berhentinya menstruasi dan tatacara mandi besar setelah menstruasi berhenti. Selanjutnya, orangtua harus memberikan pemahaman bahwa menstruasi adalah tanda organ genital sebagai alat reproduksi telah berfungsi sehingga anak dapat lebih menjaga diri.

¹⁰⁷ Ayip Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak* (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1992), 111–113.

3) *Nocturnal Emission* (Mimpi Basah)

*Explain wet dreams before your son is likely start having them. Wet dreams are not necessarily related to erotic fantasies or masturbation (though they can be). Teach your son about ghusl and keep a spare set of sheets in his room so he can change his bed himself and avoid embarrassment.*¹⁰⁸

Jelaskan mengenai mimpi basah sebelum anak laki-laki mengalaminya. Mimpi basah tidak selalu berkaitan dengan fantasi erotis atau masturbasi (walau tidak menutup kemungkinan). Ajarkan pada anak laki-laki tentang mandi besar dan siapkan seprei lain di kamar sehingga jika terjadi mimpi basah, mereka dapat mengganti seprei mereka sendiri dan mencegah dari rasa malu.

Mimpi basah atau ikhtilam adalah peristiwa di mana anak laki-laki bermimpi disertai dengan keluarnya air mani tau sperma (ejakulasi). Mimpi basah merupakan fitrah laki-laki, yang berarti sewaktu-waktu mungkin bisa terjadi. Mimpi basah terjadi seiring tubuh memproduksi hormon testosterone yang merupakan hormon untuk menghasilkan sperma. Dalam Islam, mimpi basah atau ikhtilam yang pertama kali merupakan sebuah pertanda jika anak laki-laki telah memasuki masa *baligh*. Pada saat ini anak harus sudah memahami fikih *thaharah* atau bersuci salah satunya adalah tatacara mandi besar ketika mengalami mimpi basah.¹⁰⁹

4) *Conception and Fertilization* (Konsepsi dan Fertilisasi)

You need to explain this before your child heads to junior high/middle school because you don't want them to get the crude or porn version first. Acknowledge that what you are describing may sound gross, and explain that when they are older, their feelings about this act will change because they will understand that it's a good thing

¹⁰⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 100–101.

¹⁰⁹ Amirudin, *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, 210.

*from Allah. Allah puts love between a husband and wife and encourages us to have children.*¹¹⁰

Perihal konsepsi dan fertilisasi (pembuahan) perlu dijelaskan sebelum anak-anak memasuki SMP/SMA untuk mengantisipasi agar anak-anak tidak mengetahui ini melalui versi kasar atau porno terlebih dahulu. Akui bahwa apa yang mungkin orangtua gambarkan mungkin terdengar menjijikkan, dan jelaskan bahwa ketika anak-anak beranjak dewasa perasaan dan tindakan ini akan berubah karena anak telah mengerti bahwa itu adalah hal yang baik dari Allah. Allah menempatkan cinta antara suami dan istri dan dorongan untuk memiliki anak.

Penyampaian mengenai konsepsi dan fertilisasi (hubungan intim dan proses pembuahan sebaiknya disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Orangtua dapat berinisiatif dengan mengenalkan pembuahan kepada tumbuhan dan hewan terlebih dahulu kemudian berlanjut ke proses pembuahan pada manusia. Atau orangtua dapat memanfaatkan momen ketika anak bertanya mengenai dari mana bayi berasal. Dalam memberitahukan hubungan intim suami istri, orangtua

Orangtua hendaknya memberikan pemahaman bahwa terdapat hubungan laki-laki dan perempuan yang dilarang dan diperbolehkan secara syari'at agama. Salah satu tujuan dari pengajaran ini adalah untuk membekali anak ilmu rumah tangga dan menjadi pasangan yang baik. Walaupun begitu, menurut Firoza Osman bahwa pengajaran tentang hubungan seksual sebaiknya dilakukan seawal mungkin untuk menghindari anak mengetahui hal tersebut dari pihak lain yang tidak dapat dijamin kebenarannya, seperti teman sebaya dan pornografi. Pengajaran ini juga bertujuan agar anak memandang hubungan seksual sebagai hal yang manusiawi namun memiliki kesakralan.¹¹¹

5) *Contraception* (Kontrasepsi)

An explanation of this concept to your children may take this form: 'in Islam, sex is a

¹¹⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 101.

¹¹¹ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 39.

blessing and a way that a husband and wife show love and grow love. Sex is not just for making a baby, so contraception is allowed. This stop a pregnancy from happening if a couple doesn't feel they are ready to start their family yet. A couple will talk and decide together what method of contraception they think is best for them to use'.¹¹²

Penjelasan tentang konsep kontrasepsi kepada anak-anak dapat dijelaskan dengan: 'dalam Islam, seks adalah berkah dan cara suami dan istri menunjukkan perasaan cinta dan menumbuhkan cinta. Seks bukan sekedar untuk meneruskan keturunan, jadi kontrasepsi diperbolehkan. Ini mencegah kehamilan terjadi jika pasangan merasa mereka belum siap untuk memulai keluarga. Ada banyak jenis, dan beberapa nama dari alat kontrasepsi, di antaranya adalah: pil KB, cincin, implan, kondom, spermisida, diafragma, IUD, suntikan, patch, spons dan metode penarikan. Tak satu pun dari metode ini efektif 100%, tetapi sebagian besar 99% efektif. Sepasang suami istri akan berbicara dan memutuskan bersama metode kontrasepsi apa yang menurut mereka terbaik untuk mereka gunakan'.

Secara umum, kontrasepsi diartikan sebagai sebuah pengaturan dengan menggunakan sebuah metode atau alat dengan tujuan menunda terjadinya kehamilan. Di Indonesia, kontrasepsi digunakan oleh pemerintah menjadi sebuah program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Jika menurut Firoza Osman, kontrasepsi diperbolehkan berdasarkan tujuan hubungan seksual yang tidak hanya dilakukan untuk meneruskan keturunan. Hubungan seksual adalah berkah dan juga berperan untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih antara sepasang suami istri.

Kontrasepsi dalam bahasa Arab memiliki dua makna yaitu *tahdidun nasli* dan *tandzimun nasli*. *Tahdidun nasli* memiliki maksud membatasi keturunan sedangkan *tandzimun nasli* artinya adalah menunda

¹¹² Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 104.

kehamilan. Kontrasepsi dalam Islam diperbolehkan selama tujuannya adalah bukan untuk sengaja menyebabkan kemandulan permanen seperti melakukan tubektomi atau vasektomi (*tahdidun nasli*).¹¹³ Menurut Firoza Osman, kontrasepsi dengan tujuan menunda kehamilan diperbolehkan bagi sepasang suami istri yang merasa belum siap untuk menjadi orangtua atau biasanya untuk memberi jeda dengan kelahiran anak selanjutnya agar orangtua dapat mengasuh anak dengan optimal.

6) *Sexually Transmitted Infections* (Infeksi Menular Seksual)

*The conversation around STIs could be along the lines of: 'Allah wants us to be married before we have sex, which keeps us safe. When people have sex outside of marriage, they may have more than one partner, which increases the risk of getting sexually transmitted infections (STI). Sometimes people don't even know they have a STI and can unknowingly pass it on.'*¹¹⁴

Percakapan seputar IMS bisa jadi seperti: 'Allah ingin kita menikah sebelum berhubungan seks, agar membuat kita tetap aman. Ketika orang berhubungan seks di luar nikah, mereka mungkin memiliki lebih dari satu pasangan yang mana dapat meningkatkan risiko terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS). Terkadang orang bahkan tidak tahu bahwa mereka terjangkit oleh IMS dan tanpa sadar dapat menularkannya.

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit kelamin yang dapat ditularkan dengan melakukan hubungan seksual baik melalui vagina, dubur, atau mulut. Infeksi menular seksual umumnya terjadi karena hubungan seks bebas, berganti-ganti pasangan seksual dan melakukan hubungan seksual tanpa alat proteksi. Namun tidak jarang pula, orang-orang tidak bersalah terkena imbas infeksi menular seksual. Contohnya adalah pasangan sah yang tertular oleh

¹¹³ Zamzam Mustofa, Nafiah Nafiah, dan Dyna Prasetya Septianingrum, "Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 100.

¹¹⁴ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 104.

suami/istrinya yang melakukan seks bebas, atau korban yang tertular melalui jarum suntik.¹¹⁵

Semakin banyak orang yang melakukan penyimpangan seksual, entah dengan seks bebas, LGBT, dan sejenisnya semakin meningkatkan kemungkinan banyak yang terjangkit Infeksi Menular Seksual. Jika tidak diobati, infeksi menular seksual dapat menyebabkan kecacatan pada bayi yang dikandung, kemandulan, bahkan kematian.¹¹⁶ Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan ketetapan-Nya, dalam hal ini adalah melakukan hubungan seksual yang sehat dan sesuai syari'at akan membawa kebaikan dan menjauhkan dari keburukan seperti infeksi menular seksual.

7) *Pornography and Masturbation* (Pornografi dan Masturbasi)

*You can provide an explanation similar to this: 'Pornography comes in different forms. It can be cartoons, images or videos when people wearing little to no clothing. Sometimes their private parts may be shown, and they will behave in sexual way. However, this sexual behavior is not in a healthy or kind way that Allah meant it to be.'*¹¹⁷

Orangtua dapat memberikan penjelasan yang mirip dengan ini: 'Pornografi hadir dalam berbagai bentuk seperti kartun, gambar, atau video ketika orang-orang mengenakan pakaian yang minim hingga tanpa pakaian. Terkadang mereka menampilkan aurat dan berperilaku seksual. Namun, perilaku seksual ini tidaklah sehat atau baik seperti yang Allah maksudkan.

Masturbation is something you do to yourself, but sex is something special that Allah made for a man and woman to experience together. We are meant to share our bodies with

¹¹⁵ Sri Indaryati dkk., "Pendidikan Kesehatan: Strategi Mencegah Perilaku Berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas Dan Penyalahgunaan NAPZA)," *Jurnal Abdimas Musi Charitas* 2, no. 1 (2018): 7.

¹¹⁶ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 176.

¹¹⁷ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 111.

*our husband or wife, and find pleasure together, not on your own. This is unhealthy and not good for your mental health and can affect your future relationship*¹¹⁸

Masturbasi dilakukan atas diri sendiri, tetapi seks adalah sesuatu istimewa yang Allah ciptakan untuk dialami laki-laki dan perempuan bersama. Manusia ditakdirkan untuk berbagi tubuh dengan suami atau istrinya dan menemukan kesenangan bersama, bukan sendirian.’ Masturbasi adalah hal yang tidak sehat dan tidak baik untuk mental serta dapat berpengaruh pada hubungan di masa depan.

Isu-isu terkait fitrah seksual remaja lainnya adalah pornografi dan masturbasi. Terpaparnya remaja oleh pornografi pada umumnya disebabkan kurangnya pendidikan seksual, pengaruh teman sebaya, dan internet yang tercemar konten-konten pornografi. Jika orangtua tidak memanfaatkan kesempatan memberikan pendidikan seksual dengan baik sehingga ketika anak terlanjur menginjak usia remaja, anak akan mencari informasi kepada teman sebaya atau internet. Kesalahpahaman remaja dalam memperoleh informasi itu dapat menimbulkan perilaku seksual yang negatif dan hasrat seksual yang tidak terarah sehingga dapat memicu masturbasi, hingga melakukan hubungan seks pranikah.¹¹⁹

Seperti yang disebutkan oleh Firoza Osman, Abdullah Nashih Ulwan juga menyebutkan bahwa tontonan atau bacaan yang mengandung pornografi dapat merusak akal dan jiwa remaja. Pornografi juga menjadi pemicu yang massif terjadinya masturbasi. Hal ini akan berdampak pada kekerasan hati anak sehingga sulit untuk menerima nasihat. Inilah jika para remaja tidak lagi merasa di bawah pengawasan Allah. Padahal pornografi dan masturbasi membawa kerusakan bagi fisik dan psikologi, bahkan dapat menyebabkan terjadinya impotensi. Abdullah Nashih Ulwan menyarankan

¹¹⁸ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 108.

¹¹⁹ Etik Mardiyantari dkk., “Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja,” *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7, no. 1 (2018): 37.

beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan menikah di usia muda, memperbanyak puasa sunnah, menjauhi segala hal yang merangsang naluri seksual, memperbanyak kegiatan yang bermanfaat, berteman dengan orang yang *sholih*, melakukan pengobatan medis, dan memupuk rasa takut kepada Allah.¹²⁰

8) *Islamic View on Sexuality* (Pandangan Islam terhadap Seksualitas)

*We have been made with sexual desire. Sex is an expression of love, and in Islam, its purpose is not just for procreation; therefore, birth control (contraception) is permissible. Sexual desire is something special that Allah has put in our hearts and bodies, for which we are thankful.*¹²¹

Manusia telah diciptakan dengan hasrat seksual. Seks adalah ekspresi cinta, dan dalam Islam, tujuannya bukan hanya untuk berkembang biak; oleh karena itu, pengendalian kelahiran (kontrasepsi) diperbolehkan dalam Islam. Hasrat seksual adalah sesuatu yang istimewa yang telah Allah anugerahkan di hati dan tubuh manusia yang patut untuk disyukuri.

Islam memandang perihal seksualitas sebagai hal yang lumrah dan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk hidup yang dibekali dengan perasaan. Ajaran agama Islam memberi manusia keleluasaan untuk menyalurkan hasrat seksual hanya dalam ikatan pernikahan berdasarkan syari'at. Dengan adanya ikatan pernikahan, kesucian masalah seksual dapat terpelihara. Beberapa ajaran Islam dalam kaitannya dengan hal-hal seksualitas di antaranya adalah menundukkan pandangan, cara bersikap dengan mahrom/non-mahrom, menutup aurat, larangan khalwat dan ikhtilat, larangan berzina, adab meminang, cara memilih pasangan, adab berhubungan suami istri, dan sebagainya.¹²²

¹²⁰ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam. Terjemahan Oleh Emiel Ahmad*, 125–28.

¹²¹ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 114.

¹²² Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, 32–33.

9) *Healthy Relationship* (Hubungan Sehat)

Sexual assault is most common in the age group 15 to 24 years old, so it is vital for teens to understand consent and be knowledgeable about the differences between healthy and unhealthy relationships. A healthy relationship has the following qualities: equality, respect, good communication, safety, empathy, trust, independence, support and the ability to resolve conflict.

Kekerasan seksual paling sering terjadi pada kelompok remaja rentang usia 15 hingga 24 tahun. Jadi penting bagi remaja untuk memahami dan mengetahui perbedaan antara hubungan yang sehat dan tidak sehat. Sebuah hubungan yang sehat memiliki beberapa kualitas sebagai berikut: kesetaraan, rasa saling menghormati, komunikasi yang baik, keamanan, empati, kepercayaan, kemandirian, saling mendukung satu sama lain dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan.

Sepasang suami istri atau sepasang orangtua hendaknya saling bekerja sama dalam mengemban tugas rumah tangga, salah satunya adalah dalam perihal mendidik anak. Kerja sama yang ditampakkan oleh kedua orangtua dapat memberikan nilai-nilai positif yang dapat dipelajari oleh anak. Hal ini menyebabkan tumbuh kembang anak disertai oleh naungan cinta, kasih sayang, dan kedamaian. Keluarga yang sedemikian rupa akan menghasilkan anak-anak yang di hatinya terdapat keimanan dan akhlak yang baik.¹²³ Di samping itu, keluarga yang harmonis dapat memberikan anak standar dalam menjalin hubungan yang sehat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya hubungan yang tidak sehat di kemudian hari.

Sama halnya dengan metode pendidikan seksual, materi-materi tentang pendidikan seksual memberikan pemahaman secara teori kepada anak-anak untuk dipelajari dan diingat. Dengan adanya materi-materi pendidikan seksual, orangtua dapat

¹²³ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam. Terjemahan Oleh Emiel Ahmad*, 6.

mengelompokkan hal-hal seksual yang patut diajarkan kepada anak sesuai dengan tahapan usia. Sehingga fitrah seksual anak dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa konsep pendidikan seksual Firoza Osman di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* adalah meliputi metode pendidikan seksual dan materi pendidikan seksual. Jika metode adalah jalan untuk memahami pendidikan seksual, maka materi pendidikan seksual adalah pengetahuan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya fitrah seksual anak dari bayi hingga dewasa.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seksual dilakukan agar anak dapat mengetahui apa yang halal dan apa yang haram, memiliki akhlak yang Islami sehingga tidak mudah mengikuti syahwat dan pola hidup yang terlampau bebas. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang perlu diajarkan kepada anak di dalam pendidikan seksual menurut Abdullah Nashih Ulwan.¹²⁴

1) Etika Meminta Izin

Dalam peraturan meminta izin, terdapat pendidikan etika kepada anak, agar seorang anak tidak masuk secara tiba-tiba dan melihat kedua orangtuanya dalam keadaan yang tidak sepatasnya untuk dilihat. Hal ini juga dapat menjaga kehormatan orangtua. Terdapat tiga waktu di mana anak wajib meminta izin, yaitu sebelum sholat fajar, pada waktu zhuhur, dan selepas sholat isya'.

2) Etika Memandang

Anak harus dibiasakan untuk menjaga pandangannya bahkan sebelum memasuki usia *tamyiz*. Hal ini bertujuan agar anak memahami apa yang halal untuk dipandang dan haram. Etika memandang memandang meliputi, etika memandang mahrom dan non-mahrom, wanita yang dilamar, istri, sesama lelaki, sesama wanita, wanita kafir memandang wanita muslim, anak berusia tanggung, memandang aurat anak kecil, dan kondisi-kondisi yang dibolehkan untuk melihat.

3) Mengajarkan Anak-Anak tentang Hukum-Hukum pada Masa Baligh

Wajib bagi pendidik yaitu orangtua dan guru untuk mengajarkan mengenai hukum-hukum sya'i yang

¹²⁴ Ulwan, 295–344.

berkaitan dengan naluri dan kematangan seksual anak. Di mana baik anak laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara dalam mempertanggungjawabkan segala tindakan mereka. Oleh karena itu orangtua harus berterus terang terhadap pendidikan seksual. Sehingga anak sadar dan memahami semua hal yang berkaitan dengan kehidupan seksualitasnya, kecenderungan nalurnya, konsekuensi yang muncul, serta kewajiban-kewajiban agama.

4) Perkawinan dan Hubungan Seksual

Islam memandang bahwa hanya dengan pernikahan sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi naluri seksual manusia secara sah. Adanya syari'at pernikahan salah satunya adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan zina. Islam melarang pemeluknya menjauhi pernikahan dan zuhud terhadapnya atau menuju kerahiban karena bagaimanapun hal tersebut bertentangan dengan fitrah manusia.

5) Menjaga Kesucian Bagi yang Belum Mampu Menikah

Cara untuk menjaga kesucian adalah dengan berkomitmen kepada diri sendiri sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Orangtua dapat melakukan upaya seperti memperkuat pertahanan anak dengan senantiasa memberikan nilai-nilai Islam, mendidik anak untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allah, menghadiri majlis-majlis ilmu, menyimak kisah-kisah orang yang *sholih*, dan memperbanyak pertemanan dengan sesama mukmin.

Berdasarkan pemaparan di atas, materi pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman diawali dengan materi pubertas. Meskipun begitu, pembelajaran pubertas diberikan sekiranya sebelum anak memasuki masa pubertas sehingga ketika anak memasukinya, anak tidak merasa kebingungan dengan apa yang terjadi pada dirinya. Firoza Osman juga membahas proses konsepsi dan fertilisasi. Selain itu, Firoza Osman juga menekankan permasalahan seperti kontrasepsi dan isu-isu perilaku seksual seperti pornografi, masturbasi, dan penyakit menular seksual.

Firoza Osman juga membahas mengenai bagaimana sudut pandang Islam terhadap naluri seksual manusia. Menurutnya, anak harus mengerti perihal hubungan seksual sebelum terpapar versi pornografi. Firoza Osman sangat berharap bahwa manusia akan menganggap naluri seksualnya

sebagai hal yang wajar dan justru membawa keberkahan jika dilakukan sesuai dengan syari'at Allah. Firoza Osman juga membagikan gagasan tentang bagaimana seharusnya hubungan yang sehat. Dalam hal ini, Firoza Osman sangat berharap kepada para orangtua untuk dapat menyampaikan materi-materi tersebut kepada anak-anaknya.

c. *How To Support Your Child's Sexual Development* (Bagaimana Mendukung Perkembangan Seksual Anak)

Fitrah seksual anak berkembang sesuai dengan tahapan fase usia anak. Oleh karena itu metode dan materi yang diberikan di dalam pendidikan seksual diklasifikasikan ke dalam beberapa fase agar dapat memaksimalkan fitrah seksual anak dengan baik dan benar. Firoza Osman mengklasifikasikan perkembangan seksual ke dalam beberapa tahapan untuk memudahkan orangtua dalam mendukung perkembangan seksual anaknya. Beberapa tahapan tersebut dikemukakan di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* sebagai berikut:

- 1) *Birth to Two Years* (Bayi – 2 Tahun)
- 2) *Preschoolers 3-5 Years* (Anak-anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun)
- 3) *Five to Six Years* (Usia 5-6 Tahun)
- 4) *School-Aged Children 6-8 Years* (Usia Sekolah 6-8 Tahun)
- 5) *School-Aged Children 9-11 Years* (Usia Sekolah 9-11 Tahun)
- 6) *Adolscence 12-14 Years* (Awal Remaja 12-14 Tahun)
- 7) *Late Teens 15-17 Years* (Remaja Akhir Usia 15-17 Tahun)

Sedangkan menurut Dr.H. Amirudin, klasifikasi perkembangan seksual berdasarkan usia anak di dalam perspektif agama Islam dibagi sebagai berikut.

1) Anak Usia Dini (0-6 Tahun)

Pendidikan anak usia dini meliputi, penanaman jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan, mendidik menjaga kebersihan alat kelamin, dan menanamkan rasa malu pada anak.

2) Anak Usia *Tamyiz* (7-12 Tahun)

Pendidikan anak usia *tamyiz* meliputi, pemisahan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan, mengenalkan etika izin dan waktu berkunjung,

menundukkan pandangan, menutup aurat, dan mengenalkan mahrom dan non-mahrom.

3) Anak Usia *Muraqabah* (12-14 Tahun)

Pendidikan anak usia *muraqabah* meliputi, memberi pemahaman untuk tidak berkhalwat dan berikhtilat, pendidikan berhias sesuai syari'at agama, memberikan pemahaman tentang ikhtilat bagi anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan.

4) Anak Usia *Bulugh* (15-18 Tahun)

Pendidikan anak usia *bulugh* meliputi, memberikan pemahaman tentang bahaya zina, memberikan pengertian tentang pentingnya berpuasa, dan memberikan pemahaman tentang pernikahan.

5) Anak Usia Dewasa (18 Tahun ke atas)

Pendidikan anak usia dewasa meliputi, memberikan pengetahuan tentang etika hubungan suami istri, memberikan pemahaman tentang mandi junub, memberikan pengertian tentang nifas/wiladah.¹²⁵

Fitrah seksual merupakan sunnatullah yang kuat dan penting bagi keberlangsungan keberadaan manusia di muka bumi. Naluri seksual pada umumnya muncul ketika anak telah memasuki usia pubertas. Oleh karena itu, pendidikan seksual sebaiknya diberikan sejak usia dini untuk mencegah terjadinya kebingungan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis akibat pubertas. Pendidikan apapun, termasuk pendidikan seksual dilakukan sesuai dengan tingkatan umur dan intelegensi anak dan terus ditingkatkan secara bertahap seiring dengan bertambahnya fase dan usia anak.

Salah satu kunci keberhasilan di dalam pendidikan adalah dilakukan terus-menerus secara bertahap. Begitu pula dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak, harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak, terus-menerus, dan *repetitive* atau diulang-ulang. Hal ini akan memudahkan anak dalam menyerap dan memahami informasi yang disampaikan dalam pendidikan seksual. Selain itu, bertujuan untuk memperkuat ingatan apa yang telah dipahami agar benar-benar menjadi bagian dari

¹²⁵ Amirudin, *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, 107–316.

kehidupannya karena pendidikan seksual merupakan aspek penting sejak anak berusia dini hingga menyiapkan anak menjadi orang dewasa yang siap membina rumah tangga dan keluarganya.¹²⁶

Untuk lebih mudahnya, konsep pendidikan seksual menurut Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* jika dianalisis menggunakan perspektif Islam dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Konsep Pendidikan Seksual Menurut Firoza Osman dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

o.	Konsep Pendidikan Seksual	Firoza Osman	Perspektif Islam
	Metode Pendidikan Seksual	a. <i>Start Young</i> b. <i>Remove the Stigma</i> c. <i>No Shaming</i> d. <i>Be Honest</i> e. <i>Teachable Moments</i> f. <i>Be an askable Adult</i> g. <i>Talk and Listen</i> h. <i>Role Model</i>	a. Pendidikan dengan Teladan b. Pendidikan dengan Pembiasaan c. Pendidikan dengan nasihat yang bijak d. Pendidikan dengan perhatian dan pemantauan e. Pendidikan dengan hukuman yang layak f. Menjauhkan dari rangsangan seksual
	Materi Pendidikan Seksual	a. <i>Puberty</i> b. <i>Menstruation</i> c. <i>Nocturnal</i>	a. Etika meminta izin b. Etika Memandang

¹²⁶ El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, 25–27.

		<ul style="list-style-type: none"> d. <i>Emission Conception and Fertilization</i> e. <i>Sexually Transmitted Infections</i> f. <i>Pornography and Masturbation</i> g. <i>Islamic View on Sexuality</i> h. <i>Healthy Relationship</i> 	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengajarkan anak tentang hukum-hukum pada masa remaja dan baligh d. Perkawinan dan hubungan seksual e. Menjaga kesucian bagi yang belum mampu menikah.
	Fase/Tahapan Pendidikan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Birth to Two Years</i> (0-2 Tahun) b. Anak-anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun) c. Usia 5-6 Tahun d. Usia Sekolah 6-8 Tahun e. Usia Sekolah 9-11 Tahun f. Awal Remaja 12-14 Tahun g. Remaja Akhir Usia 15-17 Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak Usia Dini (0-6 Tahun) b. Anak Usia <i>Tamyiz</i> (7-12 Tahun) c. Anak Usia <i>Muraqabah</i> (12-14 Tahun) d. Anak Usia <i>Bulugh</i> (15-18 Tahun) e. Anak Usia Dewasa (18 Tahun ke atas)

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa konsep pendidikan seksual yang diangkat oleh Firoza Osman di dalam bukunya yang berjudul *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* sudah kompleks dan meliputi perkembangan seksual anak dari bayi hingga remaja. Berikut

adalah pemaparan singkat terkait konsep pendidikan seksual oleh Firoza Osman:

a. Metode Pendidikan Seksual

Jika ditinjau dari segi metode, Firoza Osman lebih memilih metode yang ramah kepada anak. Firoza Osman berpikir bahwa anak lebih dapat menerima masukan serta didikan dari orangtua dengan cara yang lembut dan penuh dengan toleransi. Sisi positif atau kelebihan metode ini ialah terwujudnya keterbukaan antara anak dengan orangtua dan komunikasi mungkin dapat berjalan dengan baik. Namun di sisi lain, cara atau metode yang digunakan oleh Firoza Osman dapat berangsur-angsur menghilangkan ketegasan orangtua di hadapan anaknya, yang mana bersikap tegas di dalam hal-hal krusial seperti pendidikan seksual sangat dibutuhkan.

b. Materi Pendidikan Seksual

Ditinjau dari konsep materi pendidikan seksual yang digagas oleh Firoza Osman, materi yang disampaikan sudah sangat kompleks. Namun jika dilihat dari pemikiran tokoh lain seperti Dr. Amirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, Materi yang dikemukakan Firoza Osman masih belum meliputi materi yang seharusnya diberikan kepada anak usia dini seperti penguatan identitas gender. Materi pendidikan seksual hanya disampaikan sejak anak mempersiapkan masa pubertas hingga remaja akhir. Meskipun begitu, kelebihan dari materi pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman adalah dengan menyertakan dua sudut pandang yakni sudut pandang universal dan Islami di setiap poin-poin pembahasan materi pendidikan seksual.

c. Upaya Mendukung Perkembangan Seksual Anak Berdasarkan Pada Usia

Ditinjau dari bagaimana upaya Firoza Osman dalam mendukung perkembangan seksual anak, Firoza Osman mengklasifikasikan ke dalam beberapa tahapan atau fase usia anak. Dimulai dari anak berusia 0 tahun hingga remaja akhir 15-17 tahun. Dalam proses pengelompokan ini, Firoza Osman mengamati bagaimana perkembangan seksual anak dengan memperhatikan perilaku-perilaku seksual anak serta lingkungan di sekitar anak. Sehingga upaya baik metode dan materi yang disampaikan sesuai dan dapat memenuhi fitrah seksualitas anak.

Konsep pendidikan seksual oleh Firoza Osman cukup relevan dan bagus jika diterapkan khususnya oleh orangtua dan pendidik di Indonesia dengan menyesuaikan kondisi masing-masing anak. Karena buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* telah disusun menyesuaikan dengan keadaan di mana anak memasuki era digital dan pergaulan bebas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* karya Firoza Osman sebagai salah satu referensi atau rujukan yang digunakan untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak di Indonesia.

2. Implementasi Pembentukan Akhlak dalam Pendidikan Seksual Menurut Firoza Osman dalam Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*

Implementasi pembentukan akhlak dilakukan melalui gaya pengasuhan oleh orangtua. Gaya pengasuhan yang tepat akan menguatkan hubungan antara orangtua dan anak. Hal ini menguntungkan orangtua agar dapat berkontribusi di dalam kehidupan anaknya, terlebih lagi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan akhlak yang luhur. Menurut Firoza Osman, untuk mencapai hal tersebut maka gaya pengasuhan diawali dengan membangun koneksi atau hubungan kepada Allah, kepada diri anak sendiri, dan keluarga.

a. *Connecting to Allah* (Hubungan dengan Allah)

Membangun hubungan dengan Allah merupakan fitrah seorang hamba sebagai makhluk yang beriman kepada Tuhannya. Firoza Osman menjelaskan bahwa dalam membangun anak agar berhubungan dengan Allah haruslah didasarkan pada kecintaan dibandingkan rasa takut, sehingga akan lebih mudah bagi anak untuk mempertahankan keimanan mereka di tengah-tengah fase remaja yang sulit jika merasa terhubung dengan Allah. Berbeda dengan pemikiran Firoza Osman, Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa dalam mendidik anak dalam membangun hubungan dengan Allah hendaknya dilandaskan pada ketaatan dan rasa takut kepada Allah.

Makna dari menumbuhkan rasa takut adalah mendidik anak agar senantiasa merasa diawasi oleh Allah, memohon pertolongan-Nya, bersandar kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, dengan begitu secara natural anak akan menumbuhkan potensinya untuk menerima dan melaksanakan standar moral serta nilai-nilai akhlak yang luhur. Jika pendidikan akhlak jauh dari

akidah Islam dan hubungan dengan Allah, maka anak dapat tumbuh menjadi jauh dari moralitas, akhlak yang baik dan anak menjadi rawan terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah cara yang tepat untuk meluruskan tabiat dan memperbaiki akhlak manusia.

Membangun hubungan dengan Allah di antaranya dapat diwujudkan dengan tawakkal kepada Allah, beribadah kepada Allah, *dzikrullah* atau senantiasa mengingat Allah, taat kepada perintah-perintah Allah, dan menjauhi segala larangan dari Allah.¹²⁷ Dari sekian banyak larangan Allah, salah satunya adalah larangan mendekati zina. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S Al-Isra [17]: 32, yang berbunyi,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S Al-Isra [17]: 32)¹²⁸

Dalam *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa Q.S Al-Isra [17]: 32 menegaskan: *Dan janganlah kamu mendekati zina*. Ini bermakna hanya dengan melakukan hal-hal seperti sekedar menghayalkan sehingga dapat menjerumuskan dalam keburukan itu; *sesungguhnya ia* yakni zina itu *adalah suatu perbuatan yang amat keji* yang melampaui batas dalam ukuran apapun *dan suatu jalan yang buruk* dalam menyalurkan hasrat biologis. Dengan demikian, larangan mendekati memiliki makna larangan untuk tidak terjerumus dalam segala sesuatu yang berpotensi mengantarkan diri ke langkah untuk melakukannya (perbuatan zina).¹²⁹

Oleh karena itu, pendidikan seksual di dalam Islam merupakan perwujudan taat seorang hamba kepada Allah karena berupaya semaksimal mungkin menjauhi terjadinya perbuatan zina. Dengan pendidikan seksual, diharapkan dapat membuat generasi muslim khususnya remaja lebih waspada

¹²⁷ Ifzi Aulia dan Indah Muliati, “Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT Pada Film Hafalan Shalat Delisa,” *FONDATIA* 6, no. 3 (2022): 443.

¹²⁸ Alquran al-Isra ayat 32, *Alquran dan Terjemahannya*, 285.

¹²⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 458–59.

terhadap dampak buruk zina/pergaulan bebas bagi kehidupan baik dunia dan akhirat. Firoza berpendapat dengan memperkuat hubungan dengan Allah dapat mengembangkan iman anak, maka anak-anak akan tumbuh dengan perasaan cinta dan merasa dicintai oleh Allah, sehingga anak mengetahui bahwa mereka bertanggungjawab atas segala tindakan mereka, sehingga tidak melampaui batas. Kata melampaui batas memiliki arti melanggar larangan Allah, dalam konteks penelitian ini yang dimaksud adalah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Pemikiran lainnya oleh Firoza Osman, adalah dengan menggunakan narasi yang positif kepada anak-anak. Firoza menyampaikan bahwa *'The starting point of connection to Allah should be based on love rather than fear.'*¹³⁰ Artinya titik awal hubungan manusia dengan Allah haruslah berdasarkan pada rasa cinta disbanding dengan rasa takut. Orangtua wajib menyampaikan bahwa Allah murka jika manusia melakukan zina. Namun orangtua harus menyampaikan bahwa perasaan atau hasrat seksual adalah manusiawi. Oleh karena itu Allah menciptakan syariat pernikahan di mana manusia dapat menyalurkan hasrat tersebut dan justru bernilai ibadah. Orangtua juga harus mengingatkan bahwa dengan berpuasa dan memperbanyak kesibukan juga dapat dilakukan untuk menahan hasrat seksual jika belum ada kemampuan untuk menikah.

b. *Connecting to the Self* (Hubungan dengan Diri Sendiri)

Hubungan baik dengan diri sendiri dapat dibangun berdasarkan sikap dan perbuatan adil dalam memperlakukan diri baik secara jasmani maupun rohani. Bersikap adil terhadap diri sendiri secara jasmani dapat diartikan dengan menjaga kesehatan, menjaga kebersihan, berbusana yang pantas sesuai norma dan agama. Sedangkan bersikap adil secara rohani memiliki arti mentaati Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dimurkai Allah.¹³¹ Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pembiasaan. Hati manusia memiliki kecenderungan untuk senantiasa berbuat baik, maka dari itu jangan pernah membiasakan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik untuk diri secara jasmani maupun rohani.

¹³⁰ Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 2021, 46.

¹³¹ Muhrin, "Akhlaq Kepada Diri Sendiri," 2.

Firoza Osman menyebutkan bahwa dengan adanya hubungan yang baik dengan diri sendiri dapat menumbuhkan kepercayaan diri sebagai seorang muslim. Hal ini akan berdampak pada terbentuknya karakteristik muslim yang kuat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam membangun hubungannya dengan diri sendiri dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut.

- 1) *Establish routine* (Menetapkan rutinitas)
- 2) *Give your children chores* (Memberikan pekerjaan rumah pada anak)
- 3) *Give them some control and choice* (Memberikan kontrol dan pilihan pada anak)
- 4) *Encourage hobby or develop a skill* (Mendukung kegemaran anak atau mengembangkan sebuah keterampilan)
- 5) *Let them experience failure* (Biarkan anak merasakan kegagalan)
- 6) *Ask them for opinion* (Mintailah pendapat anak)
- 7) *Don't let them compare themselves to other* (Jangan membandingkan anak dengan orang lain)
- 8) *Use daily affirmation* (Berikan afirmasi positif sehari-hari kepada anak)
- 9) *Support them in widening their social circle* (Dukung anak mengembangkan lingkup sosial)

Berdasarkan beberapa poin untuk membangun koneksi anak dengan dirinya sendiri, akan dijelaskan sebagai berikut. Menetapkan rutinitas kepada anak dapat membentuk karakter disiplin dan konsisten dalam diri anak. Dengan memberikan pekerjaan rumah kepada anak dapat membangun sikap tanggung jawab dan amanah kepada diri sendiri dan terhadap tugas yang diberikan.¹³² Memberikan anak kontrol/mengatur atas suatu hal serta memberikan pilihan kepada anak dapat melatih kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan di dalam kehidupan. Membantu anak dalam mencari potensi ataupun kegemaran dan mendukung anak mengembangkan keterampilan dapat menjaga anak senantiasa sibuk dengan hal-hal yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak

¹³² Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter: Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon," *QATHRUNĀ* 7, no. 1 (2020): 72.

ataupun mendaftarkan anak ke dalam kursus yang diminati oleh mereka.¹³³

Pengalaman adalah guru terbaik bagi manusia. Salah satu hal yang dapat menguatkan koneksi anak dengan dirinya sendiri adalah dengan mengalami pahit manis kehidupan seperti merasakan kegagalan. Anak harus diajarkan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan dengan baik sesuai rencana, adakalanya manusia diuji oleh Allah dengan kegagalan. Konfirmasi perasaan anak bahwa wajar merasa sedih, kemudian berilah nasihat dan afirmasi positif kepada anak agar kembali bersemangat. Orangtua tidak seharusnya membanding-bandingkan pencapaian anak dengan orang lain.

Upaya-upaya di atas memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membiasakan anak berbuat baik, merasa nyaman dan aman dalam berbuat kebaikan yang bermuara pada terbangunnya karakter, harga diri, dan kepercayaan diri khususnya sebagai seorang muslim. Selain itu, anak yang memiliki koneksi baik terhadap diri sendiri akan dapat menerima dirinya apa adanya. Yang mana hal ini akan mendukung anak menjadi individu yang baik. Sehingga, anak sebagai individu tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, khususnya pengaruh buruk teman sebaya seperti perbuatan-perbuatan yang mengarah ke dalam pergaulan bebas remaja.

c. *Connecting with Family* (Hubungan dengan Keluarga)

Akhlak terhadap sesama manusia memiliki unsur-unsur kemanusiaan dengan tujuan keharmonisan dan kedamaian di tengah-tengah kehidupan sosial manusia, baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi kehidupan manusia. Sehingga keberadaan keluarga teramat penting dalam menyertai tumbuh kembang tiap-tiap individu, terutama tumbuh kembang anak.

Keluarga terutama orangtua merupakan wadah yang menanamkan nilai-nilai moral dan kepercayaan kepada seorang anak untuk kali pertamanya di dalam kehidupan.

¹³³ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 194.

Oleh karena itu sangat penting untuk membangun hubungan dengan anggota keluarga guna memperkuat ikatan yang ada di dalamnya. Keluarga yang harmonis akan memberikan dampak positif secara berkesinambungan hingga anak dewasa dan membangun keluarganya sendiri.

Firoza Osman menuliskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat ikatan sebuah keluarga, di antaranya adalah komunikasi dan tradisi keluarga. Komunikasi keluarga merupakan kegiatan berkomunikasi yang berlangsung di dalam sebuah keluarga, yaitu sebagai cara masing-masing anggota keluarga dalam berhubungan atau menyampaikan pesan satu sama lain. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi dapat berupa nasehat, informasi, pengarahan, petunjuk, atau ungkapan meminta bantuan. Keluarga merupakan wadah komunikasi pertama dan sebagai media untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pedoman hidup.¹³⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak di dalam kehidupannya, termasuk dalam kehidupan seksualitasnya. Dengan adanya keterbukaan *mindset* dan adanya komunikasi di antara anggota keluarga terhadap pentingnya pendidikan seksual, maka akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri salah satunya adalah kepribadian seksual yang sehat.

Langkah selanjutnya untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga adalah dengan adanya tradisi keluarga. Dengan adanya tradisi keluarga, maka keluarga memiliki waktu khusus yang benar-benar difokuskan untuk bercengkerama dengan keluarga. Hal ini agar keluarga lebih saling mengenal satu sama lain, memahami satu sama lain, dan meningkatkan perasaan kasih di dalam keluarga. Bagi Firoza Osman, tradisi keluarga adalah momen penting khususnya bagi orangtua untuk menyampaikan pembelajaran tentang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan seksual. Tidak perlu berupa hal yang muluk-muluk, seperti halnya makan malam bersama setiap hari, atau waktu bersama di akhir pekan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

¹³⁴ Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 15–16.

Tradisi keluarga bisa disebut juga sebagai waktu kualitas bersama atau *quality time*. Orangtua perlu meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya agar senantiasa terikat dengan anak-anaknya. Dengan adanya kebersamaan secara rutin dapat membentuk *attachment* dan *real time and moment*. *Attachment* merupakan kerekatan antara orangtua dan anak. Sedangkan *real time and moment* merupakan menyaksikan langsung momen-momen penting di dalam kehidupan anggota keluarga.¹³⁵ Hubungan yang harmonis antara anak dan orangtua dapat meminimalisir kecanggungan saling berbagi cerita sehari-hari, menasihati dalam hal kebaikan, hingga memberikan pendidikan seksual yang baik dan benar. Oleh karena itu tradisi keluarga merupakan suatu hal yang sudah sepatutnya diperjuangkan demi kehidupan bersama.

Tanggung jawab yang harus diperhatikan, didukung, dan diarahkan di dalam ajaran agama Islam adalah tanggung jawab dalam mendidik anak bahkan sejak lahir hingga dewasa. Baik tenaga pendidik berupa guru, pekerja sosial, terutama kedua orangtua wajib melaksanakan tanggung jawabnya menunaikan hak-hak anak dan amanah untuk membentuk pribadi dengan segala keistimewaan, kemampuan, dan karakternya.

Implementasi dari pembentukan akhlak khususnya dalam pendidikan seksual dilakukan dengan membangun hubungan kepada tiga ruang lingkup pendidikan akhlak, yaitu membangun hubungan dengan Allah, membangun hubungan dengan diri sendiri, dan membangun hubungan dengan sesama makhluk (dalam konteks ini adalah dengan keluarga). Begitu pula jika ditinjau dari perspektif ajaran agama Islam, bahwa pendidikan akhlak merupakan ajaran tentang moral yang mencakup dimensi yang sangat luas. Dengan kata lain, pendidikan akhlak terbagi ke dalam 4 bagian.

a. Akhlak terhadap Allah

Dimaksudkan untuk membina hubungan yang akrab dengan Allah sebagai pencipta. Sehingga manusia dapat senantiasa merasakan kehadiran dan pengawasan dari Allah dalam setiap gerak dan tindakan.

¹³⁵ Wahyu Purwasih, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (6 Januari 2021): 282.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Dimaksudkan untuk membersihkan jiwa, pikiran dan perasaan bagi manusia. Sehingga manusia memperoleh ketenangan dan ketenangan dalam keberadaanya dan bagaimana bersikap ketika menghadapi berbagai problem.

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dimaksudkan agar terbentuk kondisi lingkungan yang penuh kedamaian dan kondusif. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak kepada orangtua, keluarga, tetangga, masyarakat, pemimpin, anggota yang dipimpin, dan guru.

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Adapun akhlak terhadap lingkungan dimaksudkan agar lingkungan terpelihara dan tetap lestari. Sehingga manusia sebagai penghuni pun merasakan keamanan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan.¹³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, implementasi pendidikan seksual dalam membentuk akhlak anak diterapkan melalui gaya pengasuhan orangtua kepada anaknya. Orangtua sudah seharusnya menjadi sosok pertama dalam kehidupan anak. Orangtua merupakan teladan yang nyata di hadapan anak karena mayoritas anak melihat secara langsung bagaimana orangtua bersikap. Oleh karena itu, kewajiban belajar tidak hanya dibebankan kepada anak. Justru orangtua lah yang harus selalu berusaha untuk memperbaharui ilmunya. Kenyataan di Indonesia masih menunjukkan bahwa orangtua dan masyarakat masih tabu terhadap pendidikan seksual. Untuk itu, pendidikan seksual sebaiknya digencarkan kepada generasi muda yang akan menjadi orangtua di masa mendatang.

Adaptasi pendidikan seksual di Indonesia terhitung masih sangat minim. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang tabu. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan seksual ditunjukkan juga dengan tidak adanya pendidikan seksual secara implisit di kurikulum pendidikan Indonesia. Sehingga langkah pertama yang seharusnya dilakukan adalah dengan menjalankan upaya-upaya untuk menormalisasikan pendidikan seksual di tengah-tengah masyarakat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

¹³⁶ Amirudin, *Pendidikan Akhlak Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*, 39.

- a. Memasukkan pendidikan seksual ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia

Sejauh ini, pembahasan mengenai pendidikan seksual di kurikulum pendidikan Indonesia belum dilakukan secara jelas. Pendidikan seksual di Indonesia dilakukan secara tersirat dengan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan seksual ke dalam beberapa materi di mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits), Ilmu Pengetahuan Alam, dan PJOK. Hal ini berakibat anak-anak memahami materi-materi seperti mengenal haid, menutup aurat, sistem reproduksi, kesehatan reproduksi sebagai materi biasa yang tidak termasuk ke dalam pendidikan seksual. Oleh karena itu memasukkan pendidikan seksual ke dalam kurikulum secara implisit dapat memberikan perubahan yang besar terkait perspektif masyarakat terhadap pendidikan seksual yang semula tabu menjadi hal yang normal dan bagus untuk dipelajari.

- b. Memberikan Pendidikan Seksual Kepada Generasi Muda

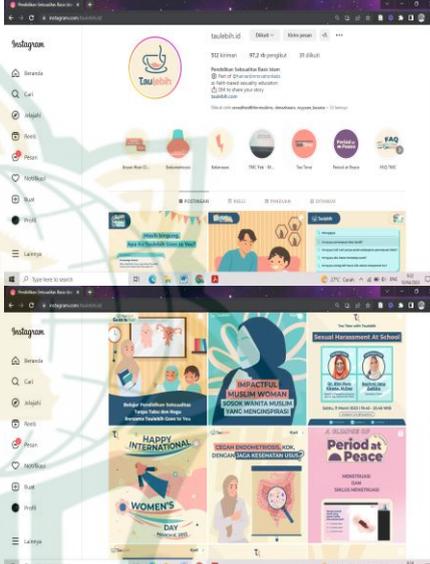
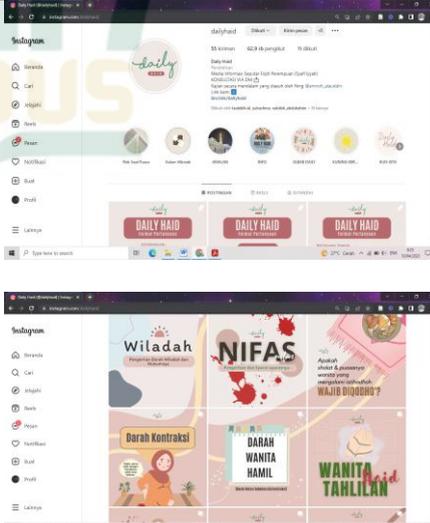
Generasi muda saat ini adalah orangtua di masa depan. Oleh karena itu, dengan memberikan pendidikan seksual pada generasi muda sama saja dengan menyiapkan generasi selanjutnya yang sadar akan pentingnya pendidikan seksual. Sehingga di masa yang akan datang pendidikan seksual menjadi hal yang wajar untuk dipelajari tanpa memedulikan lagi stigma buruk pendidikan seksual yang dibentuk oleh masyarakat sendiri. Berdasarkan *International Technical Guidance on Sexuality Education* pendidikan seksual menjadi tanggung jawab keluarga (orangtua), masyarakat, dan lembaga pemerintah. Lembaga-lembaga di Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan dan memberikan pendidikan seksual di antaranya terdapat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Komnas Perempuan dan Anak, Kementerian Kesehatan melalui Fasilitas Kesehatan seperti Puskesmas, dan memanfaatkan *youth center* atau komunitas anak muda yang ada di Indonesia.

- c. Mensosialisasikan Pendidikan Seksual Melalui Media Sosial

Indonesia termasuk ke dalam bangsa yang pesat dalam teknologi dan media sosial. Sehingga segala sesuatu dapat tersebar serta diakses dengan mudah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menormalisasikan pendidikan seksual adalah dengan menyebarkanluaskannya melalui media

sosial. Beberapa media sosial yang telah aktif menyebarkan pendidikan seksual di Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Akun Media Sosial Yang Mensosialisasikan Pendidikan Seksual

No	Deskripsi	Keterangan
1	Akun instagram @taulebih merupakan akun yang mensosialisasikan pendidikan seksual dengan basis Islami	
2	Akun instagram @dailyhaid merupakan akun yang membahas fikih kewanitaan	

3	<p>Akun instagram @tabu.id merupakan akun yang membahas pendidikan seksual secara universal</p>	

3. Relevansi Pendidikan Seksual dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja

Permasalahan yang dialami oleh anak remaja cukup kompleks. Salah satu di antaranya adalah permasalahan tentang seksualitas. Adanya perubahan signifikan pada fisik, emosional, pola pikir, serta pengaruh lingkungan dapat berdampak pada kehidupan dan perilaku seksual remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan pendidikan agar naluri seksualitasnya dapat berkembang dan terarah dengan baik. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat dan orangtua yang tidak menganggap penting adanya pendidikan seksual. Akibatnya, naluri seksual remaja lepas kendali dan membawa dampak buruk bagi diri dan sekitarnya.

Terdapat cukup banyak kasus kenakalan remaja dalam ranah perilaku seksual. Di antaranya yang sering terjadi adalah maraknya penyimpangan seksual seperti LGBT, kemudian candu pornografi dan masturbasi, seks bebas, kehamilan di luar pernikahan, hingga infeksi menular seksual. Salah satu contoh nyata dari kasus permasalahan remaja, yaitu terdapat ratusan pelajar dari Ponorogo dan Kediri Jawa Timur mengajukan

dispensasi pernikahan.¹³⁷ Yang mana mayoritas disebabkan oleh terjadinya kehamilan di luar pernikahan. Dari peristiwa tersebut didapati bahwa pengetahuan tentang pendidikan seksual masih sangat terbatas di kalangan remaja. Baik orangtua, masyarakat, bahkan lembaga pendidikan terhitung tidak maksimal dalam mengarahkan fitrah seksual anak.

Pendidikan seksual sangat dibutuhkan bagi kehidupan remaja saat ini. Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Oleh karena itu, fase ini kerap kali disebut sebagai fase mencari jati diri. Kondisi keluarga, teman bergaul, jaringan internet, dan lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian remaja ke depannya. Orangtua berkewajiban untuk memberi perhatian lebih kepada anak remajanya. Hal ini karena remaja pada umumnya cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman bergaul sehari-harinya. Yang mana jika dibiarkan tanpa pengawasan dan bimbingan, dikhawatirkan jika remaja akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Pendidikan seksual seringkali disalahartikan sebagai suatu hal yang berbau sensual. Padahal, pada dasarnya pendidikan seksual bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang fitrah seksual manusia secara baik dan benar. Pada umumnya, pendidikan seksual meliputi anatomi organ genital, sistem reproduksi, kesehatan organ reproduksi, proses pembuahan hingga kehamilan, kontrasepsi, penyimpangan seksual, infeksi menular seksual, hubungan yang sehat, dan lain-lain. Tujuan lain dari pendidikan seksual adalah untuk melindungi anak dari terjadinya kekerasan seksual. Berbanding terbalik dengan stigma masyarakat yang menganggap tabu pendidikan seksual, justru pendidikan seksual mendatangkan banyak manfaat jika dipelajari dengan baik dan benar sesuai norma-norma dan syari'at agama.

Sejauh ini, pendidikan seksual di Indonesia masih belum disadari oleh masyarakat luas. Pasalnya, pendidikan seksual tidak memiliki bagian khusus di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Hanya saja, beberapa materi pendidikan seksual tersebar secara acak ke dalam beberapa pokok bahasan di beberapa macam mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam, dan PJOK. Berikut

¹³⁷ Anggun Wahyu, "Mendesak! Jawa Timur Darurat Perkawinan Anak," Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, diakses 31 Januari 2023, <https://www.kemendikopmk.go.id/mendesak-jawa-timur-darurat-perkawinan-anak>. Diakses pada 31 Januari 2023

merupakan materi pendidikan seksual yang tersebar di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Tabel 4.3
Sebaran Materi Pendidikan Seksual di Kurikulum Pendidikan Indonesia

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Materi Pendidikan Seksual
1	Pendidikan Agama Islam ¹³⁸	IV	Menyambut usia baligh yang di dalamnya membahas tentang menstruasi, <i>ikhtilam</i> , khitan, dan mandi wajib
		VII	Membahas mengenai jenis-jenis najis dan tata cara bersuci
		X	Pada pelajaran Fikih terdapat pembahasan tentang menstruasi, istihadhah, dan nifas. Pada pelajaran Akidah Akhlak terdapat pembahasan mengenai <i>ikhtilat</i> dan <i>khalwat</i>
		XI	Pada pelajaran Fikih terdapat pembahasan tentang serba-serbi pernikahan. Pada pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits terdapat pembahasan tentang larangan zina
		XII	Pada pelajaran Fikih terdapat pembahasan tentang mahram dan non-mahram
2	Ilmu Pengetahuan Alam ^{139,140,141}	VI, IX, dan XI	Terdapat pembahasan mengenai sistem reproduksi manusia dan Penyakit Menular Seksual

¹³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 123–372.

¹³⁹ Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Modul 2 Mengenal Fase Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), 1–12.

¹⁴⁰ Siti Zubaidah dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), 1–39.

¹⁴¹ Apon Purnamasari, *Modul Pembelajaran SMA Biologi Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), 9–37.

3	PJOK ¹⁴²¹⁴³	VI	Terdapat pembahasan tentang memelihara kesehatan alat reproduksi
		XII	Terdapat pembahasan tentang menjaga kesehatan alat reproduksi dan Penyakit Menular Seksual

Dari sebaran materi pendidikan seksual yang ada di kurikulum pendidikan Indonesia, diketahui bahwa pendidikan Indonesia sudah memasukkan aspek-aspek yang perlu dipelajari dalam pendidikan seksual. Namun baik peserta didik, pendidik, dan masyarakat seringnya tidak menyadari hal tersebut. Dilansir melalui sebuah laman berita, Hamid Muhammad selaku mantan Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud menyampaikan bahwa pendidikan seksual diberikan secara eksplisit ke dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang memalukan dan tabu.¹⁴⁴ Di sisi lain berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, pendidikan seksual yang dibungkus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam kajian fikih, akidah akhlak, dan qur'an hadits. Hal ini menunjukkan bahwa Islam juga menganggap penting pendidikan seksual bagi anak.

Pendidikan seksual jika ditelaah melalui sudut pandang Islam merupakan bagian bersama dari pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksual tidak boleh terlepas dari ketiga aspek tersebut. Tanpa adanya pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan ibadah, pendidikan seksual akan menjadi penyebab ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual itu sendiri. Bahkan terdapat kemungkinan untuk dapat menyebabkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal pendidikan seksual.

¹⁴² Berton Supriadi Simamora, *Aktif Berolahraga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019), 169–77.

¹⁴³ Soemaryoto dan Soni Nopembri, *Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan Kelas XII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), 148–55.

¹⁴⁴ Joko Panji Sasongko, “Kemdikbud: Pendidikan Seks Sudah Masuk Kurikulum,” CNN Indonesia, t.t., <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160521083036-20-132374/kemdikbud-pendidikan-seks-sudah-masuk-kurikulum>. Diakses pada 23 Januari 2023

Pendidikan seksual yang terlepas dari ketiga unsur di atas hanyalah berdasarkan hawa nafsu manusia saja.¹⁴⁵

Adanya pendidikan seksual adalah sebagai wujud pengakuan Islam terhadap naluri seksual manusia dan sebagai bukti bahwa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kesucian dan keluhuran bahkan di dalam permasalahan seksual. Permasalahan yang terkait dengan seksualitas bukan hanya sekedar masalah biologis saja, namun juga berkaitan dengan moral. Oleh karena itu, masyarakat terutama umat Islam sudah seharusnya membuka mata bahwa pendidikan seksual bukan merupakan suatu hal yang tabu atau bahkan menurunkan wibawa, melainkan pengajaran agar naluri seksual manusia berada di dalam jalan yang benar.

Sebuah buku karya Firoza Osman memberikan pemaparan mengenai konsep pendidikan seksual yang modern. Isi buku disesuaikan dengan keadaan saat ini di mana anak-anak hidup berdampingan dengan budaya yang bebas dan kecanggihan teknologi digital. Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* berisi tantangan sekaligus jalan yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak, yang mana dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berakhlak dan terhindar dari pergaulan bebas remaja seperti sekarang ini.

Adapun pemaparan relevansi pendidikan seksual dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja yang terdapat di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, adalah sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Seksual. Dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, materi pendidikan seksual difokuskan kepada materi-materi yang tepat untuk disampaikan kepada remaja. Materi tersebut dimulai dari pembahasan tentang pubertas, menstruasi, mimpi basah, proses pembuahan, kontrasepsi, infeksi menular seksual, pandangan Islam terhadap seksualitas, dan hubungan yang sehat. Materi yang dikemukakan oleh Firoza Osman sesuai untuk mendukung fase perkembangan fitrah seksualitas remaja.
2. Metode Pendidikan Seksual. Konsep metode pendidikan seksual oleh Firoza Osman adalah cara atau pendekatan-pendekatan yang dilakukan agar anak dapat memahami pendidikan seksual dengan baik dan benar. Hal ini akan

¹⁴⁵ Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*, 33.

mencegah anak dari kesalahpahaman informasi dan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Beberapa metode pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman adalah dimulai sejak usia dini, menghilangkan stigma, jujur, dapat menjadi rujukan, memanfaatkan momen, diskusi, *role model*. Metode pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman telah disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Cara Mendukung Perkembangan Seksual Anak. Apa yang dimaksud oleh Firoza Osman adalah tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu mengembangkan fitrah seksual anak sesuai dengan tahapan fase perkembangannya. Ketika fitrah seksual anak berkembang dengan baik serta diiringi dengan pemahaman anak terhadap fitrahnya dirinya sendiri, maka anak akan merasa nyaman dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi tidak mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar, yang salah satunya merupakan tekanan dari teman sebayanya.
4. Gaya Pengasuhan Orangtua. Tentang gaya pengasuhan yang dikemukakan oleh Firoza Osman berdasar pada tujuan untuk memperlambat hubungan antar anak dan orangtua dengan harapan agar anak memiliki kecenderungan untuk menjadikan orangtua sebagai figur pertama yang dapat dijadikan rujukan. Dengan adanya koneksi yang baik dengan orangtua, diharapkan anak dapat membangun koneksinya sendiri baik sebagai makhluk kepada Tuhannya dan sebagai makhluk kepada sesama. Gaya pengasuhan orangtua berkaitan erat dengan pendidikan akhlak karena meliputi tiga unsur pendidikan akhlak yakni membangun hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, dan dengan sesama makhluk.¹⁴⁶

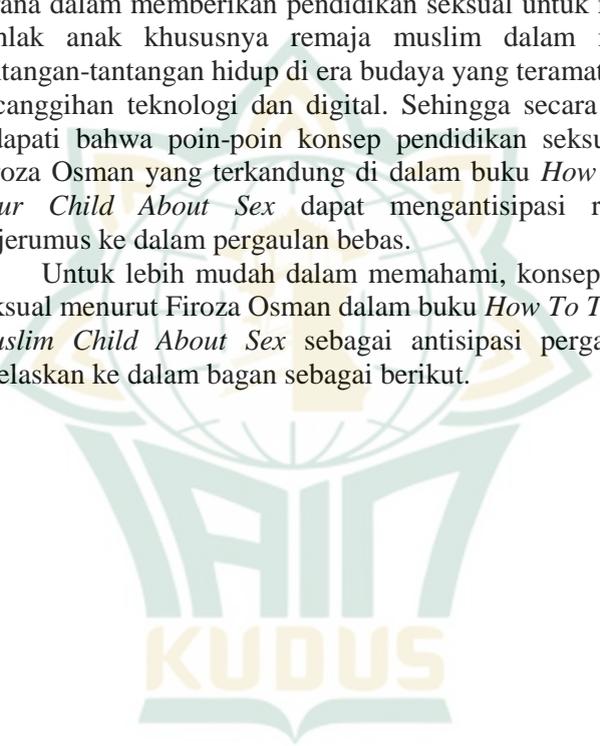
Konsep pendidikan seksual yang dikemukakan oleh Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* berupa metode dan materi pendidikan seksual serta upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung perkembangan seksual anak. Konsep ini ditujukan untuk memaksimalkan peran orangtua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anaknya. Untuk memaksimalkan peran tersebut, digunakan *parenting style* atau gaya pengasuhan yang ditujukan untuk membantu anak dalam membangun hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, dan

¹⁴⁶Firoza Osman, *How To Talk To Your Muslim Child About Sex*, 2021, 70.

keluarga. Dengan begitu diyakini anak dapat memiliki iman yang teguh, akhlak yang baik, dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan keempat poin di atas diharapkan dapat menambah wawasan terkait pendidikan seksual dalam menghadapi problematika remaja. Dari pemaparan tersebut, nilai-nilai pelajaran yang terkandung di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* diharapkan dapat digunakan oleh orang tua, masyarakat, dan tenaga pendidik lainnya sebagai sarana dalam memberikan pendidikan seksual untuk menguatkan akhlak anak khususnya remaja muslim dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup di era budaya yang teramat bebas serta kecanggihan teknologi dan digital. Sehingga secara garis besar didapati bahwa poin-poin konsep pendidikan seksual menurut Firoza Osman yang terkandung di dalam buku *How To Talk To Your Child About Sex* dapat mengantisipasi remaja dari terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Untuk lebih mudah dalam memahami, konsep pendidikan seksual menurut Firoza Osman dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* sebagai antisipasi pergaulan bebas dijelaskan ke dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Relevansi Pendidikan Seksual sebagai Antisipasi Pergaulan Bebas



Berdasarkan data dan analisis secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan seksual yang terkandung di dalam buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* karya Firoza Osman meliputi tiga hal, yaitu metode pendidikan seksual, materi pendidikan seksual, dan tahapan pendidikan seksual berdasarkan pada usia perkembangan anak. Yang mana kemudian, ketiga konsep tersebut diimplementasikan melalui gaya pengasuhan orangtua yang mengarahkan anak untuk membangun hubungan baik kepada Allah, kepada diri sendiri, dan kepada keluarga. Dengan begitu, anak menjadi individu dengan keimanan kuat dan akhlak baik, sehingga tidak akan berbuat melampaui batas-batas yang dilarang oleh Allah.

Manfaat dari mempelajari buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* karya Firoza Osman yaitu menjadikan manusia sadar akan pentingnya memahami pendidikan seksual serta menyadari bahwa sekalipun seksualitas merupakan fitrah manusia, namun fitrah seksualitas harus dibimbing dan diarahkan. Buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* karya Firoza Osman diimplikasikan khususnya bagi para orangtua guna membantu memaksimalkan peran orangtua dalam mengupayakan kondisi keluarga yang harmonis dalam mengasuh dan mendidik anak. Yang kedua, buku *How To Talk To Your Muslim Child About Sex* dapat digunakan sebagai rujukan orangtua dalam mengajarkan pendidikan seksual. Sehingga anak dapat menerima ajaran nilai-nilai kehidupan dan pendidikan seksual dengan baik serta dapat terhindar dari pergaulan bebas.